

**PREFERENSI KONSUMEN MUDA TERHADAP LINGKUNGAN
PERUMAHAN DI KOTA MAKASSAR**

***YOUTH CONSUMER PREFERENCE OF THE HOUSING
ENVIRONMENT IN MAKASSAR CITY***

SUCI ANUGRAH YANTI (P022171304)



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2019

**PREFERENSI KONSUMEN MUDA TERHADAP LINGKUNGAN
PERUMAHAN DI KOTA MAKASSAR**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Perencanaan Pengembangan Wilayah

Disusun dan diajukan oleh

SUCI ANUGRAH YANTI (P022171304)

Kepada

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2019

TESIS

PREFERENSI KONSUMEN MUDA TERHADAP LINGKUNGAN PERUMAHAN DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

SUCI ANUGRAH YANTI
Nomor Pokok P022171304

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal 08 Agustus 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat,

Prof. Dr. Ir. Slamet Trisutomo, MS
Ketua

Dr. Ir. Mimi Arifin, M.Si
Anggota

Ketua Program Studi
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng.

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Ir. Jamaliudin Jompa, M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Anugrah Yanti

Nomor mahasiswa : P 022171304

Program Studi : Perencanaan Peengembangan Wilayah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Agustus 2019

Yang Menyatakan

Suci Anugrah Yanti

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan atas limpahan rahmat serta kasih sayang yang diberikan oleh Allah SWT. atas selesainya penulisan tesis ini.

Penelitian ini dilatari atas pengamatan penulis terhadap kondisi pertumbuhan penduduk khususnya pemuda serta penilaian atau persepsinya terhadap hunian/perumahan yang permintaannya juga mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga timbul keingintahuan dari penulis. Penulis bermaksud mengulik permasalahan mengenai *Preferensi Konsumen Muda Terhadap Lingkungan Perumahan di Kota Makassar*.

Cukup banyak kendala yang dihadapi penulis saat penyelesaian tesis ini. Namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang selama ini mendoakan dan menitipkan harapan pada proses penulisan. Kepada Ayahanda H. Jaenudin, S.Pd dan Ibunda Hj. ST. Nasrah P, S.Pd, Naimah Bibi sekaligus ibu kedua penulis, serta ketiga saudara penulis kakak Dian Furqaani, S.Sos dan Adik Penulis Sri Nur Aulia Ardila dan Muh. Gilang Wirayudha serta kekasih penulis Dr. Rahmatullah Ahmad yang menjadi alasan terbesar penulis agar tesis ini segera dapat terselesaikan. Rasa terima kasih yang tulus dan mendalam juga penulis ucapkan kepada Komisi Penasehat yaitu Prof. Dr. Ir. Slamet Trisutomo, MS dan Dr. Ir. Mimi Arifin, M.Si. serta Kepada komisi Penguji Bapak Mukti Ali, ST., MT., Ph.D, Bapak Dr. Ir. Arifuddin Akil, MT dan Ibu Ir. Ria Wikantari, M.Arch., Ph.D.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kementrian Pemuda dan olahraga atas Kesempatan yang begitu besar yang telah di berikan kepada Penulis. Terima Kasih Kepada Pemerintah dan masyarakat Kota Makassar yang telah membantu proses penmgumpulan data. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Forum Beasiswa KEMENPORA Angkatan 2017, Sahabat-sahabat penulis, dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga bantuan, dukungan serta semua kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Makassar, 14 Agustus 2019

Suci Anugrah Yanti

ABSTRAK

SUCI ANUGRAH YANTI. *Preferensi Konsumen Muda terhadap Lingkungan Perumahan di Kota Makassar* (dibimbing oleh Slamet Tri Sutomo dan Mimi Arifin).

Penelitian ini bertujuan melihat preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahan yang bertempat tinggal di Kota Makassar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kota Makassar dengan sampel sebesar 350 responden. Sumber data didapatkan melalui kajian pustaka dan hasil wawancara dengan menggunakan alat pengambilan data, yaitu kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis faktor untuk mereduksi beberapa indikator dalam beberapa variabel, seperti kondisi fisik hunian, aksesibilitas, sarana, prasarana, dan keadaan sosial lingkungan sekitar perumahan sehingga menjadi sekumpulan indikator yang mewakili preferensi konsumen muda

Hasil penelitian menunjukkan dari hasil 23 indikator (indikator tipe rumah, desain rumah, harga rumah, jenis rumah, lokasi rumah, ketersediaan transportasi umum, kedekatan dengan pusat kota, kedekatan dengan tempat kerja, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan, fasilitas olahraga, fasilitas ruang terbuka hijau, ketersediaan air, ketersediaan listrik, ketersediaan telekomunikasi, ketersediaan satpam, lingkungan bertetangga, ketersediaan pagar/palang/tembok, gangguan kebisingan, gangguan polusi udara, dan kondisi fisik jalan) terkait preferensi direduksi menjadi delapan indikator, yaitu indikator ketersediaan air, ketersediaan listrik, ketersediaan telekomunikasi, kemudahan mendapat transportasi umum, jarak kedekatan dengan pusat kota, jarak kedekatan dengan tempat kerja, dan fasilitas olahraga, serta harga yang dirangkum ke dalam tiga faktor/komponen (komponen prasarana, komponen aksesibilitas dan fasilitas olahraga, serta komponen harga).

Kata kunci: preferensi, konsumen muda, lingkungan perumahan, Kota Makassar



ABSTRACT

SUCI ANUGRAH YANTI. *Young Consumer Preferences of Housing Environment in Makassar City* (Supervised by Slamet Tri Sutomo and Mimi Arifin)

This study aims to look at the preferences of young consumers towards the residential environment residing in the city of Makassar.

The research approach used was a quantitative approach with the analytical method used as a factor analysis to reduce several indicators in a number of variables such as the physical condition of housing, accessibility, facilities, infrastructure and social environment around the housing into set of indicators that represented the preferences of young consumers. This research was conducted in Makassar City with a sample of 350 respondents. Sources of data obtained from research libraries and interviews using data collection tools, namely questionnaires.

The results show that there are 23 indicators, namely house design, house price, type of houses, location of houses, availability of public transportation, proximity to the city center, proximity workplace, educational facilities, health facilities, trade facilities, green open space facilities, water availability, electricity availability, telecommunications availability, security guards, neighboring environments, availability of fences/bars/walls, noise disturbances, water pollution disturbances, and road physical conditions. Related to preferences, it reduces to eight indicator, namely indicators of water availability, electricity availability, availability of telecommunications, the ease of obtaining public transportation, the distance of proximity to the city center, the distance of proximity to workplaces and sports facilities. While related to prices it is summarized in three factors/components, namely infrastructure components, accessibility and sports facilities/components, and price components.

Keywords: Preference, Young Consumers, Housing Environment, Makassar City



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Ruang lingkup/Batasan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Preferensi Konsumen.....	10
B. Pemuda.....	13
C. Perumahan dan Lingkungan Perumahan.....	14
D. Penelitian Terdahulu.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	27
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Analisis Data	30
F. Definisi Operasional.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perumahan di Kota Makassar	38
B. Karakteristik Responden Konsumen Muda di Kota Makassar	41
C. Preferensi Konsumen Muda terhadap Lingkungan Perumahan dan Hubungannya Terhadap Karakteristik Responden di Kota Makassar	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Unjuk rasa kaum millennial di kegiatan <i>millennial property festival</i>	5
Gambar 2.1 Alur Penelitian.....	24
Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian wilayah kota Makassar	26
Gambar 3.2 Kerangka pikir penelitian	37
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Makassar.....	38
Gambar 4.2 Persentase responden berdasarkan jenis kelamin	42
Gambar 4.3 Persentase responden berdasarkan usia	44
Gambar 4.4 Persentase responden berdasarkan status pernikahan	45
Gambar 4.5 Persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir	47
Gambar 4.6 Persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan.....	48
Gambar 4.7 Persentase responden berdasarkan pendapatan	50
Gambar 4.8 Persentase responden berdasarkan lokasi tempat tinggal.....	51
Gambar 4.9 Peta sebaran responden berdasarkan lokasi tempat tinggal.....	53
Gambar 4.10 Persentase responden berdasarkan lama tinggal.....	54
Gambar 4.11 Persentase responden berdasarkan agama.....	55
Gambar 4.12 Persentase responden berdasarkan suku	56
Gambar 4.13 <i>scree plot</i>	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Ketentuan Jumlah Sampel dengan Jumlah Populasi Tertentu Dengan Tingkat Kesalahan 1%, 5% dan 10%	27
Tabel 3.2 Penentuan jumlah sampel responden berdasarkan umur	28
Tabel 3.3 Penentuan Nilai KMO	31
Tabel 3.4 Kebutuhan data	35
Tabel 4.1 nilai Komunalitas.....	57
Tabel 4.2 Nilai <i>Anti image matrice</i>	58
Tabel 4.3 Nilai <i>Component Transformation Matrix</i>	60
Tabel 4.4 Nilai <i>Rotated Component Matrix^a</i>	61
Tabel 4.5 Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Gender atau jenis kelamin	64
Tabel 4.6 Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Jenis Pekerjaan	66
Tabel 4.7 Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Pendidikan terakhir	67
Tabel 4.8 Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Pendapatan	69
Tabel 4.9 Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik lokasi tempat tinggal	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat perkotaan khususnya dihadapkan dengan intensitas pertumbuhan penduduk yang diakibatkan oleh perpindahan penduduk menuju ke perkotaan atau sering disebut sebagai urbanisasi. Peningkatan jumlah penduduk akibat dari urbanisasi dapat menimbulkan berbagai masalah terutama masalah ketersediaan Kawasan permukiman yang layak. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami urbanisasi dengan sangat cepat. Di tahun 1950 hanya 30% dari total populasi dunia yang tinggal di daerah perkotaan. Namun kini tumbuh menjadi 55 persen pada tahun 2018 dan diprediksi di tahun 2050 akan menjadi 70% dari total jumlah penduduk dunia. (UN, 2018). Masyarakat melakukan urbanisasi untuk bekerja atau mendapatkan pendidikan yang biasanya lebih baik di daerah perkotaan. Selain itu, tingkat kemudahan dalam mendapatkan fasilitas menjadi faktor penentu daya tarik urbanisasi. Semakin banyak atau lengkap fasilitas pelayanan dalam perkotaan akan semakin kuat daya tarik penduduk untuk melakukan urbanisasi. (Adisasmita, 2015) Tak jarang mereka memilih untuk tinggal di kota tersebut untuk mengurangi biaya atau ongkos perjalanan dari dan ke tempat tujuan mereka. Hal ini juga menyebabkan pertumbuhan permintaan perumahan melonjak di daerah perkotaan dibandingkan di pedesaan. Pertumbuhan permintaan perumahan setiap tahun terus bertambah banyak. Setiap tahunnya di

Indonesia, berdasarkan data dari media Kompas.com tercatat terdapat 800.000 permintaan rumah yang terus menerus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang membutuhkan rumah.

Populasi pemuda juga memberi sumbangsih dalam peningkatan jumlah perpindahan penduduk di perkotaan. Dalam Alanen (2001) disebutkan sebuah konsep *child-adult relations* yang memperlihatkan kondisi perpindahan masyarakat dari desa ke kota, yaitu bahwa bukan para petani yang meninggalkan pertanian untuk pindah ke kota, tetapi anak-anak petani yang memutuskan untuk tidak mengikuti pekerjaan orang tua mereka dan pindah ke kota untuk mencari pekerjaan non pertanian. Bahkan disebutkan bahwa generasi muda di pedesaan Indonesia nampaknya tidak berminat pada masa depan pertanian dan berniat bergabung dalam pergerakan menuju perkotaan (Koning, 1997, White & Margiyatin, 2009). Maka dapat terlihat bahwa perpindahan ini banyak dilakukan oleh kaum muda untuk mencari kehidupan (baik pendidikan maupun pekerjaan) yang lebih baik untuk masa depan mereka. Hal ini juga dijelaskan dalam oleh UN (United Nation) mengenai alasan perpindahan/migrasi yang dilakukan oleh pemuda yaitu *student mobility* atau berpindah karena keinginan untuk belajar di luar daerahnya dalam rangka untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi, *migration for employment* atau berpindah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, *marriage migration* atau berpindah karena pernikahan, serta *humanitarian migration* atau berpindah karena mencari keamanan atau

perlindungan (termasuk pengungsi, pencari suaka, serta orang-orang yang mencari perlindungan keamanan lainnya) (UN, 2011)

Dalam penelitian migrasi pedesaan kontemporer, migrasi desa-ke-kota telah ditafsirkan sebagai refleksi dari preferensi perumahan perkotaan yang kuat; pemuda pedesaan ingin mencari kota-kota dan berbagai pendidikan mereka, tawaran pekerjaan dan budaya. (RYE, 2006) Saat ini, Indonesia memiliki jumlah pemuda yang cukup besar hingga dalam laporan Badan Pusat Statistik tercatat adanya bonus demografi menjadikan pemuda sebagai salah satu faktor dalam pembuatan kebijakan. Hingga saat ini, jumlah pemuda di Indonesia sebesar 63,82 juta jiwa pemuda yang tersebar dari barat sampai timur wilayah Indonesia dan mengisi hampir seperempat penduduk Indonesia (24,15 persen). Untuk persentase pemuda di Sulawesi selatan sebesar 25,67 % atau dengan kata lain 1 dari 4 penduduk Sulawesi selatan adalah pemuda. Hal ini memperlihatkan jumlah yang cukup besar dan dapat mempengaruhi sebuah kebijakan. Sedangkan di kota Makassar sendiri bahkan lebih besar jumlah pemudanya yakni 496.409 jiwa atau sekitar 33,34 % dari total jumlah penduduk kota Makassar

Setiap orang baik tua maupun muda atau pada batas usia atau generasi tertentu memiliki ciri khas dan kriteria yang berbeda. Dalam hal pemilihan sebuah perumahan atau hunian pun setiap orang tentu memiliki preferensi tersendiri, terlebih dengan pemuda.

Kondisi lingkungan perumahan merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam keputusan pemilihan hunian atau rumah. Sebuah lingkungan perumahan yang berkualitas tinggi dapat menyampaikan rasa kesejahteraan dan kepuasan pada penduduknya melalui karakteristik seperti fisik (gaya dan kondisi perumahan, lansekap, fasilitas yang tersedia), sosial (keramahan tetangga, etnis, ras, atau komposisi ekonomi), atau simbolik (akal identitas, nilai-nilai prestise) (Lansing dan Marans, 1969).

Namun saat ini yang banyak terjadi, lingkungan perumahan tidak memadai kepuasan penghuninya seperti kurangnya sarana prasarana, sulitnya mengakses transportasi umum, ataupun kurangnya rasa aman pada lingkungan perumahan. Sehingga ini menimbulkan pergerakan menuju lokasi-lokasi yang dapat memadai keinginan atau kepuasan penghuni misalnya menuju ke taman, tempat belanja, ataupun sekolah yang jauh atau sulit diakses di sekitar lingkungan perumahan.



Gambar 1.1 Unjuk rasa kaum millennial di kegiatan *millennial property festival*

Sumber : www.instagram.com/millennialpropertyfest2019

Gambar diatas menunjukkan kegiatan unjuk rasa yang dilakukan oleh pemuda pada kegiatan *millennial property festival* pada bulan April 2019. Dalam kegiatan ini memperlihatkan para pemuda mencari cara untuk memperlihatkan kegelisahan mereka akan rumah yang sesuai dengan karakteristik mereka. Baik dari segi pilihan hingga harga rumah itu sendiri. Selain itu, pemuda dalam menghadapi pelbagai pergerakan dalam kehidupannya, seperti meninggalkan rumah, menikah, memiliki anak dan

mendapatkan pekerjaan baru, konsumen muda-dewasa sebagai sektor utama atau pangsa utama yang dihadapi oleh pasar perumahan memiliki keputusan tersendiri. Saat membeli rumah, konsumen muda membeli berbagai atribut lingkungan serta layanan di lokasi tertentu, bukan hanya sekedar kotak beton (Kain dan Quigley, 1970). Hal ini memperlihatkan bahwa keputusan pemuda diperlukan data yang menjelaskan seperti apa preferensi pemuda terhadap sebuah kondisi lingkungan sebuah perumahan untuk memberikan kemudahan pada pengembang properti ataupun pemerintah dalam penyediaan hunian atau rumah bagi masyarakat agar tepat sasaran dan keinginan konsumen juga terpenuhi dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berbagai masalah yang dijelaskan pada latarbelakang penelitian ini seperti pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di perkotaan yang dibarengi peningkatan jumlah usia muda/millennial juga menimbulkan peningkatan jumlah kebutuhan akan hunian. Namun, rumah yang tersedia atau yang telah dibangun oleh pemerintah maupun pihak pengembang swasta masih belum memenuhi atau belum sesuai dengan preferensi pemuda. Tentunya pemuda sebagai populasi terbesar di kalangan usia masyarakat ini juga menjadi konsumen terbesar dalam penyediaan perumahan. Untuk itu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik konsumen muda di kota Makassar dalam menentukan preferensinya terhadap lingkungan perumahan?
2. Bagaimana preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahan serta hubungannya dengan karakteristik konsumen muda di kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik konsumen muda di kota Makassar dalam menentukan preferensinya terhadap lingkungan perumahan
2. Menentukan preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahan hubungannya dengan karakteristik konsumen muda di kota Makassar

D. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di kota Makassar dengan objek atau target penelitian yaitu konsumen muda usia (16-30 tahun) yang tinggal atau berdomisili di kota Makassar. Penelitian ini dilakukan untuk melihat penilaian atau preferensi pemuda terhadap lingkungan perumahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian dalam ranah ilmu perencanaan dan pengembangan wilayah yaitu sebagai acuan atau preferensi dalam penelitian atau perencanaan terkait pemuda dan lingkungan perumahan.

2. Manfaat penelitian untuk praktisi perencana yaitu sebagai bahan kajian awal terkait preferensi pemuda terhadap lingkungan perumahan serta acuan bagi perencanaan kawasan perumahan utamanya di Kota Makassar.
3. Manfaat penelitian untuk pengusaha properti sebagai bahan penilaian dalam hal penyediaan perumahan yang disesuaikan dengan preferensi pemuda.
4. Sebagai sebuah kajian yang dapat dimanfaatkan akademisi maupun pemerintah dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait preferensi terhadap lingkungan perumahan di Kota Makassar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan tinjauan pustaka yang terkait tentang penelitian, beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, dan variabel yang ditemukan sesuai dengan hasil peninjauan pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variabel, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Preferensi Konsumen

Konsumen berasal dari bahasa asing (Belanda/Inggris), *consumenten* dan *consumer* yang arti harfiahnya pembeli. Pengertian lain dari konsumen sangat luas, beragam dan sangat terkait erat dengan tujuan seseorang membeli suatu produk misalnya sebagai pengguna, yang diterjemahkan dari kata *users* dari Bahasa Inggris. Pengertian lain dari konsumen adalah pemakai, penikmat, pemanfaat, pemakan, penerima, pendengar, dan masih banyak lagi (Damianti, et al., 2017).

Dalam memahami seorang konsumen perlu diketahui mengenai karakteristik yang melekat pada konsumen. Karakteristik tersebut meliputi demografi, geografi dan psikografi (Damianti, et al., 2017). Demografi terkait dengan gender, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan. Geografi mengenai penyebaran penduduk dan lokasi permukiman. Selanjutnya psikografi terkait didalamnya hobi, kesenangan, kebiasaan, kepercayaan/keyakinan, selera, orientasi dalam kehidupan dan masih banyak lagi. Dalam memilih sebuah produk, para psikolog membagi model sikap konsumen salah satu komponennya yaitu komponen afektif yang mana pada komponen tersebut dijelaskan bahwa sikap konsumen berkaitan dengan emosi atau perasaan konsumen terhadap sebuah objek/produk atau yang biasa juga disebut preferensi konsumen.

Preferensi dapat berarti kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai konsumen. Preferensi ini terbentuk dari persepsi konsumen terhadap produk. (Munandar, Udin, & Amelia, 2015). Preferensi juga diartikan sebagai pilihan atau minat seseorang untuk menyatakan suka atau tidak terhadap suatu produk (Simamora, 2003). Menurut Mowen (1993), preferensi dapat berubah dan dapat dipelajari sejak kecil. Preferensi terhadap produk pangan bersifat *plastis*, terutama pada orang-orang yang masih berusia muda dan kemudian akan menjadi permanen bila seseorang telah memiliki gaya hidup yang lebih kuat.

Preferensi konsumen menurut Kotler (1997) adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada. Analisis preferensi konsumen adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai konsumen, juga untuk menentukan urutan kepentingan dari suatu atribut produk maupun produk itu sendiri. Dengan menggunakan analisis preferensi ini akan diperoleh urutan kepentingan karakteristik produk seperti apa yang paling penting atau yang paling disukai. Menurut Simamora (2003), ada beberapa langkah yang harus dilalui sampai konsumen membentuk preferensi, yaitu :

1. Diasumsikan bahwa konsumen melihat produk sebagai sekumpulan atribut. konsumen yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda tentang atribut apa yang relevan.

2. Tingkat kepentingan atribut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Konsumen memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam atribut apa yang paling penting.
3. Konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut.
4. Tingkat kepuasan konsumen terhadap produk beragam sesuai dengan perbedaan atribut.
5. Konsumen akan sampai pada sikap terhadap merek yang berbeda melalui prosedur evaluasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa preferensi konsumen merupakan pilihan/kesukaan/minat seorang konsumen terhadap sebuah produk, yang mana pilihan tersebut bisa saja berubah dan dapat dipelajari sejak kecil. Dengan melihat preferensi seorang konsumen, maka kita dapat melihat pilihan seseorang terhadap sebuah produk atau suka dan tidaknya seseorang terhadap sebuah produk. Dalam pemilihan perumahan atau lingkungan perumahan, beberapa karakteristik konsumen juga dilihat dari berbagai sisi. Dalam pemilihan perumahan, penelitian Clark dan Onaka (1983) berfokus pada hubungan antara pilihan perumahan dan usia konsumen/pemilih perumahan. Mereka menemukan bahwa jenis dan ukuran perumahan disesuaikan dengan komposisi rumah tangga mereka. Pasangan muda dengan rumah tangga kecil membutuhkan rumah yang lebih kecil daripada pasangan yang lebih tua

dengan lebih banyak anak, serta lansia. Selain itu, karakteristik sosial-demografis, status ekonomi, rumah tangga dan fasilitas hunian juga merupakan penentu penting dalam keputusan relokasi. Hansen (1959) menunjukkan bahwa untuk kaum muda, status pernikahan, biaya perumahan dan masa kerja merupakan faktor penting dalam memutuskan tempat tinggal

B. Pemuda

Menurut undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda adalah warga negara Indonesia berusia 16 sampai 30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Menurut hasil Susenas Tahun 2018, Indonesia adalah rumah bagi 63,82 juta jiwa pemuda, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia. Pemuda laki-laki lebih banyak daripada pemuda perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,36, yang berarti setiap 102 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Persentase pemuda di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (56,68 persen berbanding 44,32 persen). (BPS, 2018).

Dalam Naafs & White (2012) dijelaskan bahwa orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian proses perubahan ekonomi dan sosial. Contohnya di Indonesia, dalam kajian proses urbanisasi (pergerakan spasial populasi) seringkali dilupakan bahwa pergeseran ini umumnya dilakukan oleh pemuda. Proses perpindahan dari desa ke kota cenderung

dilakukan oleh pemuda karena keinginan untuk melakukan atau mendapatkan pekerjaan atau pendidikan yang lebih baik. Generasi muda di pedesaan Indonesia nampaknya tidak berniat pada masa depan pertanian dan berniat untuk bergabung dengan pergerakan menuju perkotaan (Koning, 1997; White & Margiyatin, 2009)

Untuk status pernikahan, data dari Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan UNICEF menunjukkan analisis data perkawinan usia 15-24 tahun di tahun 2012 cukup banyak. Untuk provinsi Sulawesi selatan sendiri tercatat 40.500 jiwa yang berada di rentang usia 15-24 tahun. Hal ini memperlihatkan banyaknya pemuda yang berusia rentang 15-24 yang telah berkeluarga.

C. Perumahan dan Lingkungan Perumahan

Di dalam aturan penataan ruang, berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budi daya. Kawasan lindung merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Sedangkan kawasan budi daya merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan, salah satunya yaitu peruntukan Kawasan permukiman/perumahan.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar suatu objek baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak, termasuk manusia lain, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut. Di dalam program kesehatan lingkungan, suatu pemukiman/perumahan sangat berhubungan dengan kondisi ekonomi, sosial, pendidikan, tradisi/kebiasaan, suku, geografi, dan keadaan sosial. (Mukono, 2006). Maka sebuah lingkungan perumahan merupakan keadaan atau segala sesuatu yang berada di sebuah perumahan baik itu rumah, sarana dan prasarana serta manusia dan keadaan sosial lingkungan serta pergerakan atau aksesibilitas manusia yang berada di dalam perumahan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang no 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan kawasan permukiman dijelaskan bahwa perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Perumahan sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Sedangkan kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan

maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Sedangkan untuk rumah sendiri diartikan sebagai bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya serta aset bagi pemiliknya.

1. Faktor-faktor pemilihan perumahan/lingkungan perumahan

Ehwan (2004) mengatakan faktor lokasi menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan perumahan. Faktor lain yang dipertimbangkan oleh konsumen adalah aspek lingkungan, fisik rumah, fungsi rumah dan kedekatan dengan berbagai fasilitas perkotaan lainnya. Selain itu kondisi lingkungan yang asri, udara segar, ketersediaan air bersih, kenyamanan dan kondisi lingkungan yang aman akan menjadi pertimbangan konsumen. Menurut Lan (2011), harga, lokasi dan luas area rumah/bangunan juga menjadi faktor pemilihan perumahan. Karsten (2007) menunjukkan bahwa kualitas perumahan terdiri dari dua hal:

- (1) lokasi/site (akomodasi untuk kehidupan sehari-hari); dan
- (2) situasi lingkungan perumahan.

Hal di atas memperlihatkan bahwa salah satu penentu kualitas sebuah perumahan dapat dilihat dari lingkungan perumahan itu sendiri. Dalam sebuah studi klasik, Langsing dan Marans (1969) mendefinisikan lingkungan perumahan sebagai "sebuah lingkungan berkualitas tinggi yang dapat menyampaikan rasa kesejahteraan dan kepuasan

terhadapnya populasi atau pemukim melalui karakteristik fisik (gaya dan kondisi perumahan, lansekap, fasilitas yang tersedia), sosial (keramahan tetangga, etnis, ras atau komposisi ekonomi), atau simbolik (rasa identitas, nilai prestise) ". Campbell, Converse & Rogers (1976) mengonseptualisasikan lingkungan perumahan sebagai sebuah lingkungan perumahan yang terdiri dari unit perumahan, lingkungan dan komunitas tempat penghuninya berada. Dengan demikian, lingkungan perumahan ini menyoroti fasilitas infrastruktur dan layanan fasilitas sosial dalam bertetangga (Wu, 2010).

Perumahan terdiri dari dua komponen yaitu fisik dan sosial. Komponen fisik meliputi rumah, fasilitas dan utilitas sementara komponen sosial termasuk keluarga, tetangga, dan masyarakat. Wu (2010) lebih lanjut menjelaskan dalam analisisnya bahwa lingkungan perumahan meliputi fasilitas infrastruktur dan layanan yang tersedia di dalam dan sekitar lingkungan, fasilitas yang ada di dalam dan dekat lingkungan, serta modal sosial di dalamnya lingkungan.

Lebih lanjut dalam jurnalnya dijelaskan dalam preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahan dilihat dari beberapa faktor yaitu mobilitas (kemudahan transportasi umum, kemudahan parkir/transportasi pribadi, dekat dengan pusat kota dan tempat kerja),

Fasilitas di sekitar lingkungan (fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, olahraga dan taman/ruang terbuka hijau) serta modal sosial dalam komunitas di lingkungan perumahan (rasa aman, identitas sosial

sekitar, lingkungan tetangga yang ramah, serta kepadatan hunian). Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini lebih lanjut dikaji dalam hal lingkungan perumahan yaitu:

- Aksesibilitas (kemudahan transportasi umum, kemudahan parkir/transportasi pribadi, dekat dengan pusat kota dan tempat kerja)
- Sarana yang ada disekitar lingkungan (fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, olahraga dan taman/ruang terbuka hijau)
- Ketersediaan prasarana yang ada di lingkungan perumahan (infrastruktur dasar seperti air, listrik, drainase)
- Modal sosial atau keadaan sosial di lingkungan perumahan (keamanan, lingkungan bertetangga, tingkat eksklusifitas kawasan perumahan)

D. Penelitian Terdahulu

Kajian terkait penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan serta menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang dilakukan. Pada kajian tersebut juga memperlihatkan teknik analisis, output serta variabel penelitian pada masing-masing penelitian.

Untuk kajian persamaannya, penelitian (Wu, 2010), (Asteriani, 2011), (Lan, 2011), (Sutianingsih, 2010), (Nadiya, 2017), (Said, Martin, & Junail, 2013), serta (RYE, 2006) membahas mengenai penilaian atau preferensi terhadap rumah atau hunian.

Sedangkan untuk perbedaannya terlihat dalam pemilihan variabel, dan yang paling utama tidak menggunakan analisis yang sama dalam menghasilkan tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

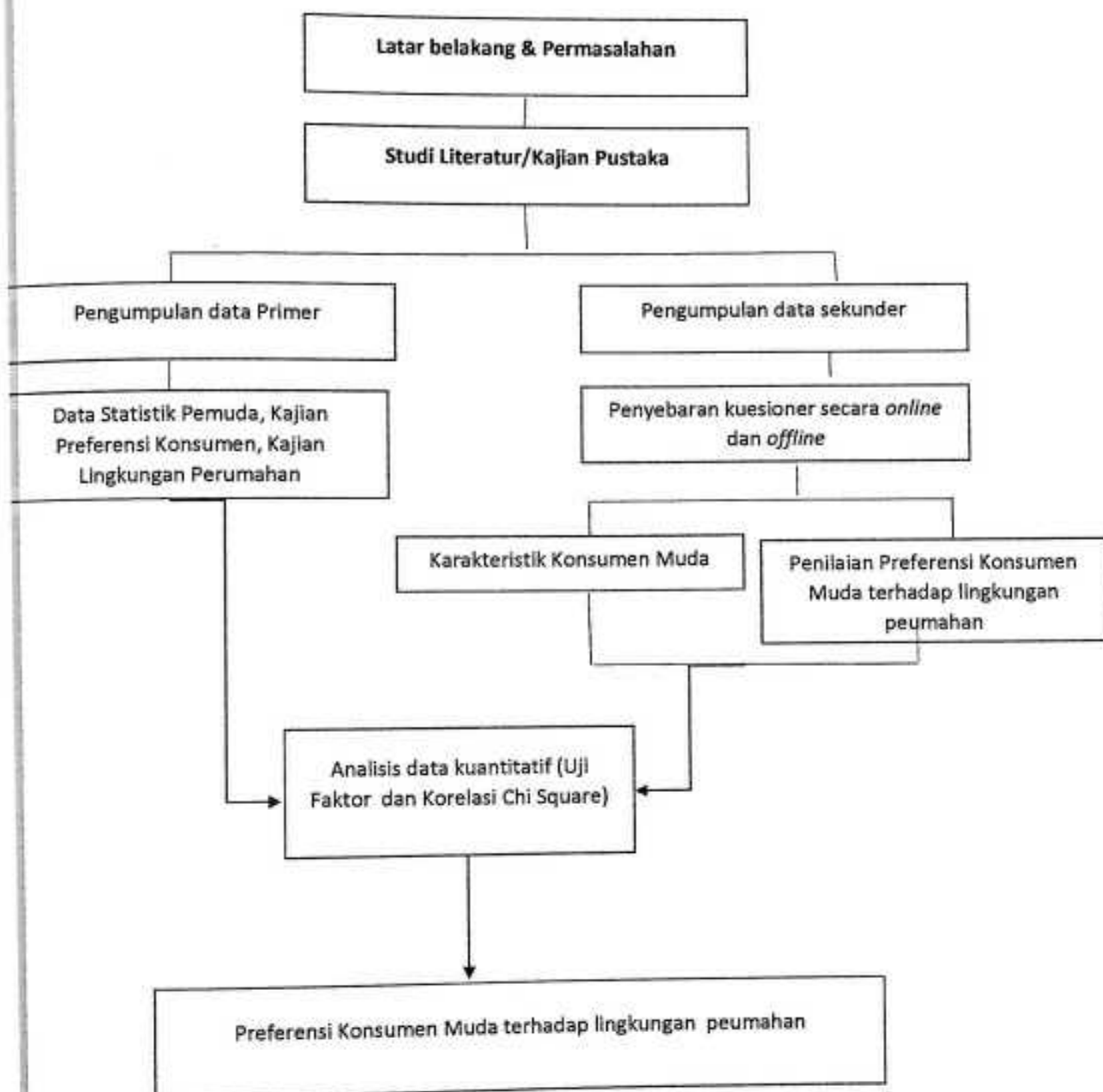
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Teknik analisis	Output Penelitian	Variabel penelitian
1	Fan Wu	Housing environment preference of young consumers in Guangzhou, China	Analisis Proses Hierarki	Terdapat 5 atribut variabel tertinggi dari 13 variabel dengan total perhitungan sebesar 48,72 % yaitu jaringan transportasi umum (11,72 %), kedekatan dengan tempat kerja (10,22 %), keamanan (9,74 %), fasilitas kesehatan (8,54%), dan fasilitas pendidikan. Dua dari atribut tersebut merupakan bagian dari variabel "mobilitas", dua lainnya dari fasilitas di lingkungan dan satu merupakan bagian dari variabel kondisi sosial lingkungan.	Untuk atribut penelitian ini yaitu Mobilitas pergerakan konsumen (kemudahan transportasi umum, kemudahan parkir/transportasi pribadi, dekat dengan pusat kota dan tempat kerja), Sarana yang ada disekitar lingkungan (fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, olahraga dan taman/ruang terbuka hijau), Ketersediaan prasarana yang ada di lingkungan perumahan (infrastruktur dasar seperti air, listrik, drainase) dan Modal sosial atau keadaan sosial di lingkungan perumahan (keamanan, lingkungan bertangga)
2	Hoang Thi Huong Lan	A study on housing preference of young households using stated-preference approach	Conjoint analysis	Penghuni muda lebih concern terhadap reputasi pengembang, kebijakan pembayaran unit rumah, pembayaran manajemen, dan kualitas dasar dari unit rumah sendiri.	Atribut penelitian ini adalah harga, lokasi dan luas area rumah/bangunan.
3	Sutianingsih	Keputusan Konsumen Dalam Membeli Perumahan	analysis equation of regresi	Berkaitan dengan kualitas bangunan, kepada pemerintah disarankan untuk menentukan standar kualitas bangunan yang kompeten yang akan tinggal. Sehingga jika ada	Variabel dalam penelitian ini yaitu, kualitas bangunan, lokasi, harga dan promosi.

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Teknik analisis	Output Penelitian	Variabel penelitian
4	Elza Nadiya	Studi preferensi generasi Y dalam memilih hunian di Jakarta barat	Anelisis frekuensi	<p>pengembang membangun rumah dengan kualitas kurang kompeten dapat ditindaklanjuti dan diabstraksikan izin usahanya. Pemerintah akan tetap memberi subsidi untuk konsumen perumahan dengan tipe kecil dan menengah agar masyarakat bisa menempati rumah dengan kondisi lebih baik.</p> <p>Secara keseluruhan, preferensi Gen Y di Jakarta Barat adalah memilik hunian landed houses, namun keterbatasan lahan di Jakarta Barat tidak memungkinkan hal tersebut, Gen Y harus beradaptasi untuk dapat tinggal di hunian vertikal. Mengetahui preferensi Gen Y terkait lokasi hunian sangat bermanfaat untuk pihak pengembang dalam mempersiapkan landbank, terjadi kecenderungan untuk tetap tinggal di pusat kota yaitu di kecamatan Grogol Petamburan, namun ada juga kecenderungan untuk pindah ke daerah suburban yaitu di daerah Serpong dan Tangerang.</p>	Atribut penelitian ini yaitu, jenis rumah, tipe rumah, jenis kepemilikan, lokasi hunian, dan sistem pembayaran
5	Nur Syuhadah Binti Said	The Housing Environment Preference Among	Analysis Hierachy Process (AHP)	<p>kepentingan konsumen perumahan perlu diambil menjadi pertimbangan serius</p>	Variabel penelitian ini yaitu mobilitas (kemudahan transportasi umum, dekat dengan pusat kota,

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Teknik analisis	Output Penelitian	Variabel penelitian
	David Martin@ Daud Juanil	Housing Consumers in Johor Bahru		karena properti menjadi perhatian utama bagi industri perumahan. Proyek lingkungan perumahan yang baik harus dirancang sebagai proyek yang aman dan terjamin lingkungan. Karena itu, pengembang perumahan harus merencanakan dan merancang produk perumahan mereka memastikan bahwa keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan dijamin di lingkungan sekitar.	dekat dengan tempat kerja), Fasilitas di lingkungan (kesehatan, pendidikan, perdagangan, olahraga, ruang terbuka/taman, mesjid), lingkungan sosial (rasa aman, rasa memiliki, keramahmataman, kepadatan perumahan), Infrastruktur (kualitas jalan, lebar jalan) Kualitas perumahan (kuakitas bangunan, desain bangunan)
6	Johan Fredrik Rye	Heading for the cities? Gender and lifestyle patterns in rural youths' residential preferences	Analisis Friedman	pemuda pedesaan memiliki preferensi perumahan perkotaan yang kuat pada umur/fase 'dewasa muda' mereka; Namun, untuk fase-fase kehidupan lain, kaum muda pedesaan cenderung kurang memiliki preferensi bermukim di perkotaan.	Variabel penelitian ini karakteristik objek penelitian berdasarkan fase umur (20-an, dewasa, memiliki anak, dan pensiun), sedangkan lokasi bermukim di bagi menjadi pedesaan, desa, kota kecil, kota (pinggiran), dan pusat kota.
9	Febby Asteriani	Preferensi penghuni Perumahan di Kota Pekanbaru dalam menentukan lokasi perumahan	item-ized scale rating	Hasil analisis menunjukkan bahwa semua kajian tentang faktor-faktor pemilihan lokasi perumahan yang terdapat pada landasan teori merupakan faktor-faktor yang dianggap menentukan oleh penghuni perumahan dalam melakukan pemilihan lokasi perumahan, namun tidak semua sub faktornya merupakan unsur yang menjadi pertimbangan mereka.	variabel penelitian ini yaitu faktor kelengkapan prasarana (tersedianya jaringan listrik dan air bersih), faktor sosial ekonomi (harga perumahan), dan faktor legalitas perumahan (keabsahan kepemilikan perumahan), merupakan faktor yang sangat menentukan penghuni perumahan dalam memilih lokasi perumahan, sedangkan faktor yang dianggap menentukan adalah faktor aksesibilitas yaitu sub faktor jarak

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Teknik analisis	Output Penelitian	Variabel penelitian
					<p>(kedekatan terhadap jalan utama), kondisi fisik jalan (kualitas permukaan jalan dan lebar jalan), transportasi (transportasi umum dan transportasi pribadi), faktor kelengkapan prasarana (tersedianya jaringan jalan dan drainase), faktor kondisi lingkungan (keamanan dan kenyamanan), faktor kondisi sosial ekonomi (harga perumahan dan kemudahan pe-ngajuan kredit), faktor kondisi fisik wilayah (topografi), faktor kualitas perumahan (spesifi-kasi perumahan), faktor kepadudukan (jumlah penduduk), faktor kelengkapan fasilitas perumahan (kelengkapan fasilitas umum), faktor teknis pelaksanaan (bukan daerah banjir, kemudahan pencapaian tanpa hambatan yang berarti, kondisi tanah baik) dan faktor kesehatan (lokasi sebaiknya jauh dari lokasi pabrik yang dapat mendatangkan polusi, lokasi sebaiknya tidak terlalu terganggu kebisingan)</p>



Gambar 2.1 Alur Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah (Sangadji E. M. & Sopiah, 2010). Penelitian ini merupakan jenis penelitian opini yaitu penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat orang (responden), tujuannya untuk menyelidiki pandangan, persepsi atau penilaian responden terhadap masalah tertentu yang berupa tanggapan responden terhadap diri responden atau kondisi lingkungannya (Sangadji E. M. & Sopiah, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk melihat penilaian atau preferensi konsumen muda terhadap atribut dalam lingkup lingkungan perumahan. Opini konsumen muda atau pemuda didasari oleh beragam karakteristik yang tersaji dalam hasil penelitian serta diperolehnya pandangan pemuda terhadap pemilihan atribut lingkungan perumahan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan lama waktu penelitian selama 1 bulan (Maret - April 2019).

C. Populasi dan Sampel

Populasi pemuda di kota Makassar berdasarkan data BPS Makassar 2018 sebanyak 482.019 jiwa dan sampel yang kami ambil adalah 350 jiwa dengan menggunakan "*tabel Krejcie.*" Teknik ini merupakan teknik untuk menghitung jumlah sampel minimal yang harus dijadikan sasaran penelitian adalah dengan menggunakan Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Tabel Krejcie ditunjukkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.1. Ketentuan Jumlah Sampel dengan Jumlah Populasi Tertentu Dengan Tingkat Kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	243	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	343	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	123	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber: Sugiyono, 2005

Secara fungsional tabel hanya terdiri dari dua kolom penting yaitu kolom untuk ukuran populasi (N) dan kolom untuk ukuran sampel (s). Teknik penarikan sampel yaitu *non probability sampling* yaitu Teknik sampling yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan responden menggunakan teknik *purposive sample* yaitu mengambil subyek berdasarkan atas tujuan tertentu.. Untuk teknik *purposive sample* ini diperbolehkan dengan syarat pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri atau karakteristik tertentu yang mencerminkan populasi (Sangadji E. M. & Sopiah, 2010). Teknik ini dilakukan berdasarkan ciri usia pemuda (16-30 tahun) berdasarkan Undang-undang no No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan serta bertempat tinggal di Kota Makassar. Cara pengambilan sampel menggunakan alat kuesioner dengan memanfaatkan media online *google formulir* serta dilakukan pula secara offline dengan membagikan kuesioner sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Tabel 3.2 Penentuan jumlah sampel responden berdasarkan gender atau jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah perpopulasi	Persentase	Jumlah sampel perpopulasi
Laki	235749	49%	166
Perempuan	246270	51%	184
Jumlah	482019	100%	350

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data meliputi data sekunder dan data primer yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui internet dan buku-buku terkait.meliputi data pemuda, preferensi konsumen, dan lingkungan perumahan berupa jurnal, standard, teori, dan lain sebagainya yaitu:

- Data Statistik Pemuda Indonesia
- Data Statistik Kota Makassar

b. Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap responden yang didapatkan berdasarkan variable yang telah ditentukan.

Metode pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Sangadji E. M. & Sopiah, 2010). Namun sebelumnya peneliti melakukan interview untuk mengetahui kesesuaian keinginan atau tujuan peneliti dengan responden yang diinginkan.

E. Metode Analisa Data



Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif (Frekuensi, faktor dan Crosstab) dengan menggunakan aplikasi "SPSS 20.0" untuk *Windows*. Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut.

Dalam analisis data kuantitatif, apa yang dimaksud dengan mudah dimengerti dan pola umum itu terwakili dalam bentuk simbol-simbol statistik, yang dikenal dengan istilah notasi, variasi, dan koefisien. Dalam proses menganalisa data seringkali menggunakan statistika karena memang salah satu fungsi statistika adalah menyederhanakan data. Proses analisa data tidak hanya sampai disini. Analisa data belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah data dianalisa dan diperoleh informasi yang lebih sederhana, hasil analisa terus harus diinterpretasi untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi hasil-hasil analisa.

- a. Analisis rumusan masalah pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis deskriptif suatu data dapat mengindikasikan bahwa ada penggambaran suatu karakter data (Pramesti, 2014). Pada analisis ini digunakan pendekatan melalui penjelasan frekuensi hingga persentase data responden berdasarkan jenis karakteristiknya.

b. Analisis pada rumusan masalah kedua menggunakan analisis faktor (*dimension reduction*) dan analisis korelasi chi-square.

- Analisis Faktor

- Untuk analisis faktor, tes yang pertama dilakukan adalah KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) and *Bartlett's test of sphericity* atau tes statistik untuk keseluruhan signifikansi dari semua korelasi di dalam suatu matriks korelasi, yang ditandai dengan signifikansi yang juga sering di sebut sebagai nilai indikasi kecukupan sampel (p value <0.05). (Artaya,2018). Uji Bartlett ini dilakukan untuk mengetahui nilai matriks korelasi merupakan matrik identitas atau tidak. (Pramesti, 2014).

Tabel 3.3 Penentuan Nilai KMO

KMO	Keterangan Sampel
0,5 - 0,7	<i>Mediocre</i> (Sedang)
0,7 - 0,8	<i>Good</i> (Baik)
0,8 - 0,9	<i>Great</i> (Lebih Baik)
>0,9	<i>Superb</i> (Sangat Baik)

Sumber : (Pramesti, 2014)

- Nilai KMO per-variabel selanjutnya juga dapat dilihat dari diagonal *anti image correlation*. Nilai KMO disarankan untuk lebih dari 0,5 untuk setiap variabelnya. Jika dijumpai nilai KMO pada variabel kurang dari 0,5 disarankan untuk mengeluarkan variabel

tersebut, kemudian melakukan analisis faktor tanpa variabel yang dimaksud.

- Langkah selanjutnya yaitu melihat nilai pada hasil uji anti image didapatkan nilai korelasi anti image untuk semua variabel lebih besar dari 0.5. Anti image dikatakan valid apabila nilainya lebih besar dari 0.5. Penentuan nilai anti image dilakukan untuk melihat validitas indikator untuk dapat dilakukan tahap analisis selanjutnya.
- Selain uji anti image, jika ditampilkan keseluruhan variabel yang diekstrak, maka dapat diketahui bahwa jumlah kuadrat loading untuk masing-masing baris menunjukkan total jumlah varians masing-masing item yang dapat dijelaskan oleh komponen yang diekstrak. Ini disebut dengan item communality. Communalities adalah jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis.
- Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data *total variance explained* yang berisi nilai eigen yang berasosiasi dengan setiap komponen linier (faktor) sebelum ekstraksi, setelah ekstraksi dan setelah rotasi.
- Hasil analisis selanjutnya yaitu *componen matrix* yang memperlihatkan nilai loading variabel pada setiap faktornya yang

selanjutnya menentukan variabel yang masuk ke dalam faktor-faktor dengan cara melihat nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Variabel akan masuk ke dalam faktor dengan nilai korelasi yang kuat, yaitu apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,5.

- Melakukan rotasi faktor dengan menggunakan metode Varimax dengan cara memutar sumbu faktor dari titik pusat menuju titik yang dituju sebesar 90° atau dinamakan rotasi orthogonal. Tujuan dari rotasi ini adalah untuk mempertahankan keadaan dimana diantara faktor-faktor yang diekstrak tidak terdapat korelasi.
- Melakukan interpretasi faktor yang meliputi pemberian nama atau label pada faktor yang terbentuk, memodelkan faktor dan interpretasi model analisis faktor.

-Analisis Korelasi Pearson Chi Square

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel karakteristik terhadap indikator-indikator hasil analisis faktor sebelumnya. Nilai korelasi berpengaruh jika nilai korelasinya lebih kecil dari 0,05 (Pramesti, 2014).

Hipotesa uji korelasi Pearson Chi Square sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan antara karakteristik responden dengan preferensi pemuda terhadap lingkungan perumahan jika nilainya $<0,05$.

H1: Terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan preferensi pemuda terhadap lingkungan perumahan jika nilainya $>0,05$

E. Definisi Operasional

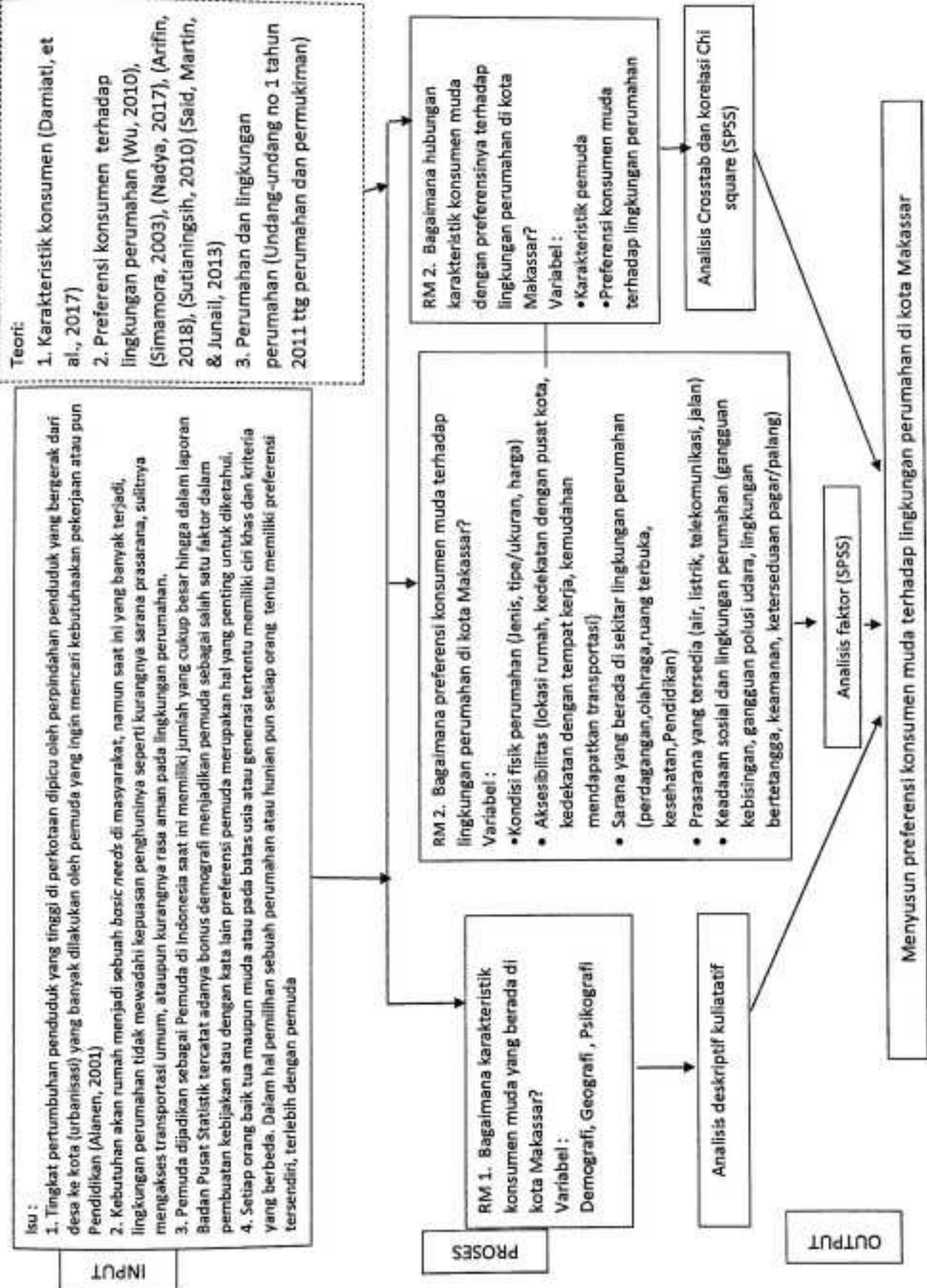
1. Preferensi konsumen : penilaian pilihan/kesukaan/minat seorang konsumen terhadap sebuah produk, yang mana pilihan tersebut bisa saja berubah dan dapat dipelajari sejak kecil dan untuk memahaminya perlu diketahui mengenai karakteristik yang melekat pada konsumen. meliputi demografi, geografi dan psikografi
2. Karakteristik demografi : terkait dengan gender, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan.
3. Karakteristik geografi: terkait lokasi permukiman.
4. Karakteristik psikografi : terkait hobi, kesenangan, kebiasaan, kepercayaan/keyakinan, selera, orientasi dalam kehidupan dan lain-lain.
5. Gender/jenis kelamin : laki-laki dan perempuan.
6. Usia : berusia 16-30 tahun, (16-20 tahun, 21-25 tahun dan 26-30 tahun).
7. Tingkat pendidikan: SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Sarjana, dan Magister.

8. Pendapatan: Kisaran pendapatan < Rp1 juta, Rp.1 juta- Rp. 5 juta, Rp. 5 juta – Rp. 10 juta, dan >Rp.10 juta.
9. Lokasi permukiman : seluruh kecamatan di Kota Makassar.
10. Agama : Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu
11. Suku: Bugis, Mandar, Toraja dll.
12. Jenis pekerjaan: PNS, karyawan swasta, *freelancer*, Petani/peternak/Buruh, dan IRT/Mahasiswa/Belum bekerja.
13. Pemuda : warga negara Indonesia berusia 16 sampai 30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan.
14. Lingkungan perumahan : keadaan atau segala sesuatu yang berada di sebuah perumahan baik itu rumah, sarana dan prasarana serta manusia dan keadaan sosial dalam perumahan tersebut.

Tabel 3.4 Kebutuhan data

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik Analisis
1. Mengetahui karakteristik konsumen muda yang berada di kota Makassar	<p>Karakteristik konsumen muda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demografi • Geografi • Psikografi 	<p>Demografi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia (a. 16-20 tahun, b. 21-25 tahun, c. 25-30 tahun) • Status pernikahan (a. menikah(suami+istri) , b. menikah(suami+istri+anak) c. belum menikah) • Pekerjaan (a. PNS, b. Karyawan swasta, c. Petani/peternak/Buruh, d. tidak bekerja/IRT) • Pendidikan (a. SD b. SMP, c. SMA/SMK, d. Sarjana(S1), e. Magister (S2), f. Doktor (S3)) • Pendapatan (a. 1 -5 juta, b. 5-10 juta c. >10 juta) <p>Geografi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi hunian saat ini (berdasarkan kecamatan) <p>Psikografi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agama/kepercayaan (Islam, Kristen, hindu, budha, konghucu) • Identitas sosial (ras/ budaya/suku) • Lama tinggal (1-5 tahun, 5-10 tahun, >10 tahun) 	<p>Analisis statistic deskriptif kualitatif menggunakan SPSS</p>

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik Analisis
<p>2. Mengetahui preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahan serta karakteristik konsumen muda dengan preferensinya di kota Makassar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi konsumen muda terhadap Lingkungan perumahan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi fisik perumahan ✓ Aksesibilitas ✓ Sarana ✓ Prasarana ✓ Modal Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik perumahan (Tipe rumah, harga rumah, lokasi rumah) - Aksesibilitas (kemudahan transportasi umum, kemudahan parkir/transportasi pribadi, dekat dengan pusat kota dan tempat kerja) - Sarana yang ada disekitar lingkungan (fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, olahraga dan taman/ruang terbuka hijau) - Ketersediaan prasarana yang ada di lingkungan perumahan (infrastruktur dasar seperti air, listrik, drainase, kondisi jalan) - Modal sosial atau keadaan sosial di lingkungan perumahan (keamanan, lingkungan bertetangga, tingkat eksklusifitas kawasan perumahan, tingkat kebisingan, polusi udara, polusi suara/kebisingan) 	<p>Analisis faktor menggunakan SPSS</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik pemuda • Preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahan 		<p>Analisis crosstab korelasi chi square</p>



Gambar 3.2 Kerangka pikir penelitian

Kota Makassar merupakan dataran rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1 -25 meter di atas permukaan laut, Pada akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan, luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Mariso (1,82 km²), Mamajang (2,25 km²), Tamalate (20,21 km²), Rappocini (9,23 km²), Makassar (2,52 km²), Ujung Pandang (2,63 km²), Wajo (1,99 km²), Bontoala (2,10 km²), Ujung Tanah (4,40 km²), Tallo (5,83 km²), Panakkukang (17,05 km²), Manggala (24,14 km²), Biringkanaya (48,22 km²), serta Tamalanrea (31,84 km²), dan kecamatan Kep Sangkarrang (1,54 km²).

2. Kawasan Peruntukan Perumahan di Kota Makassar

Dari rencana pengembangan kawasan permukiman dalam Tata Ruang Kota Makassar, arahan pengembangannya dikelompokkan dalam kategori pengembangan kawasan permukiman yang berkepadatan tinggi, sedang, dan rendah. Pengembangan kawasan permukiman, secara bertahap diharapkan melengkapi infrastruktur kawasannya dengan sarana dan prasarana lingkungan, yang jenis dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan standar fasilitas umum/fasilitas sosial.

Adapun fasilitas umum/fasilitas sosial sebagaimana yang dimaksudkan di atas, meliputi: fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas olahraga/kesenian/rekreasi, fasilitas pelayanan pemerintah, fasilitas bina sosial, fasilitas perbelanjaan/niaga, fasilitas transportasi. Adapun kawasan

peruntukan perumahan berdasarkan RTRK Kota Makassar tahun 2015-2035 meliputi:

- Kawasan perumahan dengan kepadatan tinggi, ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Bontoala, sebagian wilayah Kecamatan Makassar, sebagian wilayah Kecamatan Mamajang, sebagian wilayah Kecamatan Mariso, sebagian wilayah Kecamatan Panakkukang, sebagian wilayah Kecamatan Rappocini, sebagian wilayah Kecamatan Tallo, sebagian wilayah Kecamatan Tamalate, sebagian wilayah Kecamatan Ujung Pandang, sebagian wilayah Kecamatan Tamalanrea, sebagian wilayah Kecamatan Ujung Tanah, sebagian wilayah Kecamatan Manggala, sebagian wilayah Kecamatan Biringkanaya, sebagian wilayah Kecamatan Wajo, dan sebagian wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang.
- Kawasan perumahan dengan kepadatan sedang, ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Biringkanaya, sebagian wilayah Kecamatan Manggala, sebagian wilayah Kecamatan Tamalanrea, sebagian wilayah Kecamatan Mariso, sebagian wilayah Kecamatan Panakkukang, sebagian wilayah Kecamatan Rappocini, sebagian wilayah Kecamatan Tallo, sebagian wilayah Kecamatan Tamalate, sebagian wilayah Kecamatan Ujung Tanah, dan sebagian wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang.

- Kawasan perumahan dengan kepadatan rendah, ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Biringkanaya, sebagian wilayah Kecamatan Manggala, sebagian wilayah Kecamatan Tamalanrea, sebagian wilayah Kecamatan Panakkukang, sebagian wilayah Kecamatan Tallo, sebagian wilayah Kecamatan Tamalate, sebagian wilayah Kecamatan Ujung Pandang, dan sebagian wilayah Kecamatan Ujung Tanah

B. Karakteristik Responden Konsumen Muda di Kota Makassar

Karakteristik dibutuhkan untuk mengetahui atau memahami seorang konsumen. Dalam menjelaskan masing-masing karakteristik ini kemudian dibagi menjadi demografi (gender, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan tingkat pendapatan, status pernikahan), geografi (lokasi permukiman/tempat tinggal) dan psikografi (suku, lama tinggal dan agama).

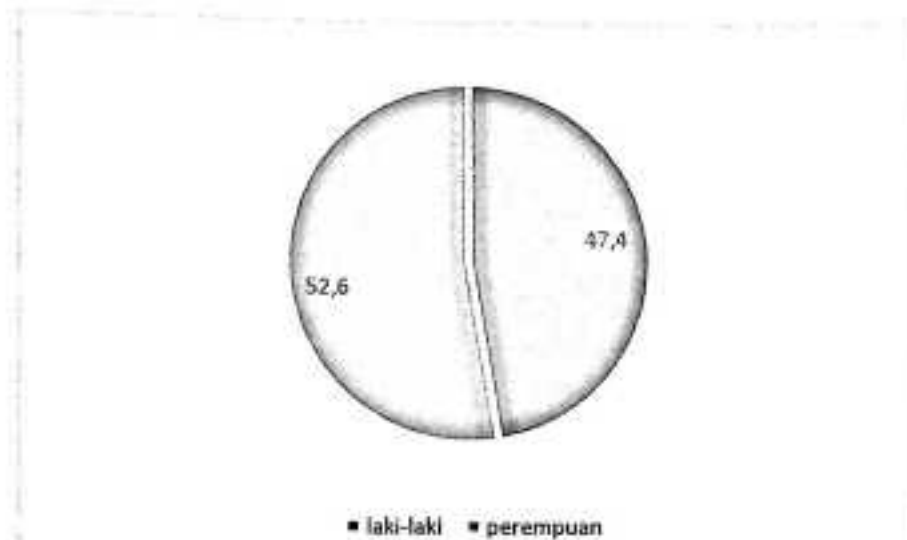
1. Karakteristik Demografi Konsumen Muda di Kota Makassar

Karakteristik demografi konsumen muda di Kota Makassar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

a. Gender/jenis kelamin

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, salah satu karakteristik demografi yaitu jenis kelamin/gender menunjukkan

responden dengan jumlah terbesar yaitu perempuan sebesar 52,5 %. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 47,4 %.



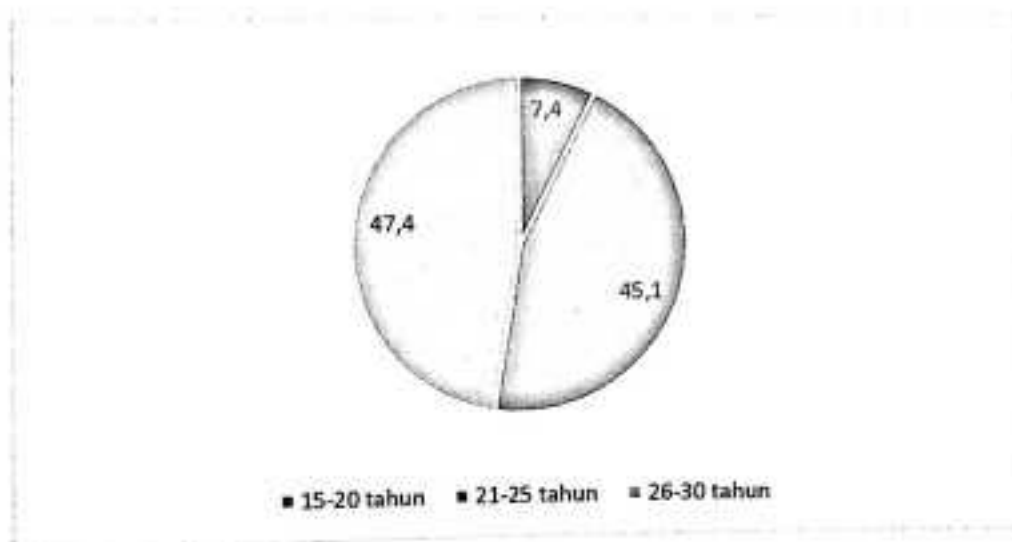
Gambar 4.2 Persentase responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis *crosstab* yang tertera pada lampiran 2, memperlihatkan gender laki-laki memilih lokasi hunian di kecamatan Panakkukang sedangkan perempuan cenderung memilih lokasi di kecamatan Tamalanrea. Perbedaan kedua gender ini menunjukkan gender laki-laki cenderung memilih lokasi yang berdekatan dengan CBD (*Central Business District*) kota Makassar yang salah satunya berlokasi di kecamatan Panakkukang. Sedangkan gender perempuan lebih memilih lokasi yang merupakan area kawasan Pendidikan di Kota Makassar. Selain itu, gender perempuan cenderung memilih lokasi yang dekat dengan tempat kerja lebih sedikit dibandingkan dengan gender laki-laki. Untuk kemudahan mendapatkan transportasi umum, gender laki-laki lebih banyak memilih

hunian dengan aksesibilitas tersebut ketimbang gender perempuan. Untuk pemilihan hunian atau rumah, secara umum keduanya memilih untuk memiliki rumah sendiri dibandingkan sewa/kontrak, memilih jenis rumah *landed house* dengan tipe 40,54, 60 atau tipe menengah serta kisaran harga Rp.500 juta – Rp.1 Milyar dengan desain rumah *tropical* serta dilengkapi fasilitas yang diinginkan yaitu fasilitas olahraga.

b. Usia

Karakteristik demografi yang kedua adalah usia. Pada penelitian ini rentang usia yang diteliti berada pada usia 16-30 tahun berdasarkan Undang-undang no 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Usia tersebut kemudian dibagi menjadi tiga pilihan rentang usia yaitu 16-20 tahun, 21 -25 tahun dan 26-30 tahun.



Gambar 4.3 Persentase responden berdasarkan usia

Pada karakteristik usia yang diwakili oleh usia 21-30 merupakan usia yang sedang menyelesaikan pendidikan sarjana/magister ataupun telah bekerja. Pada usia ini juga sudah mampu atau diperbolehkan untuk mengambil pembiayaan atau KPR rumah (usia > 21 tahun) selama gaji atau pendapatan sesuai dengan aturan dari pihak pengembang dan pembiayaan (biasanya dilakukan oleh pihak bank). Berdasarkan analisis crosstab terlihat lokasi yang diinginkan untuk usia 26-30 tahun lebih memilih hunian di kecamatan Panakkukang dan berlokasi dekat dengan tempat kerja mereka juga tentunya dekat dengan pusat kota (CBD). Pemilihan jenis hunian yaitu *Landed house* dengan kepemilikan sendiri juga diminati oleh pemuda pada rentang usia tersebut. Kepemilikan atas lahan/tanah biasanya menjadi pemicu dalam pemilihan jenis rumah tersebut dibandingkan dengan *vertical house*. Untuk tipe rumah, usia 26-30 tahun cenderung memilih hunian tipe mewah dengan kisaran harga diatas Rp.1 milyar dengan desain tropical dan tentunya dilengkapi dengan fasilitas olahraga.

c. Status Pernikahan

Pernikahan merupakan gerbang pertama yang biasanya dilewati oleh periode dewasa muda untuk memulai kehidupan. (Tyas & Herawati, 2017). Dalam kehidupan kaum dewasa muda ataupun kaum muda, pernikahan menjadi suatu pergerakan dalam menghadapi kehidupan selanjutnya dan akan memiliki preferensi yang berbeda dalam menghadapi kehidupan baru mereka. Untuk itu, pembahasan karakteristik lebih lanjut dilakukan untuk

mengetahui jumlah atau persentase. Karakteristik demografi ketiga pada penelitian ini adalah status pernikahan. Status pernikahan Untuk status pernikahan dibuat menjadi empat pilihan yaitu menikah (sudah memiliki anak), menikah namun belum memiliki anak, belum menikah dan cerai (janda/duda).

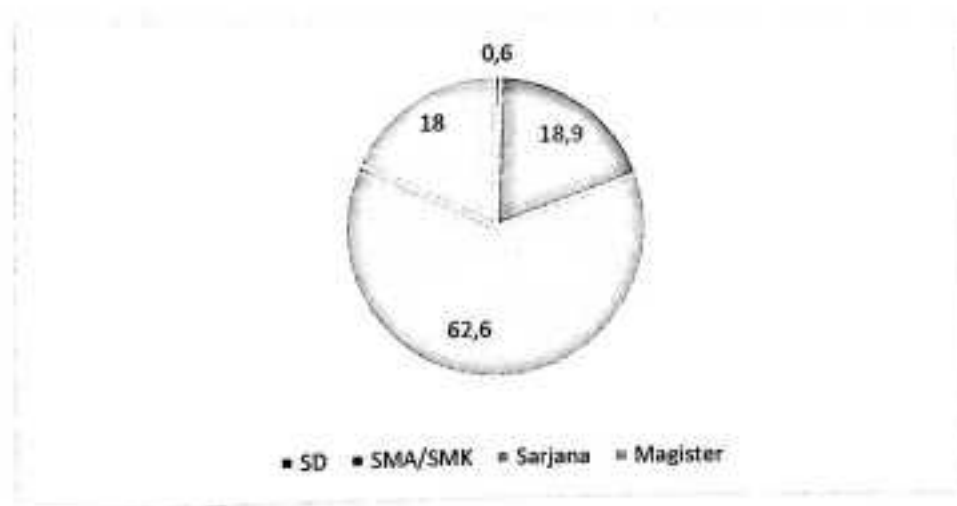


Gambar 4.4 Persentase responden berdasarkan status pernikahan

Pada karakteristik status pernikahan yang didominasi oleh pemuda yang belum menikah. Para pemuda ini memilih lokasi kecamatan Tamalanrea sebagai lokasi hunian yang diinginkan yang dekat dengan tempat kerja mereka serta mudah mendapatkan transportasi umum. Responden pemuda yang belum menikah ini cenderung memilih rumah dengan kisaran harga Rp.200 juta -Rp. 400 juta dengan tipe yang tidak sesuai dengan kisaran harga tersebut yaitu tipe menengah. Hal ini mungkin didasari karena para pemuda yang belum menikah ini masih belum memiliki pemahaman jelas mengenai tipe rumah yang sesuai dengan harga yang mereka inginkan.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dapat menunjang serta meningkatkan kualitas hidupnya, dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan dan sikapnya karenaakan semakin mudah dan terbuka untuk menerima informasi. (Wawan & Dewi, 2011) Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan penilaian atau persepsi terhadap sesuatu. Karakteristik demografi selanjutnya pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Untuk tingkat Pendidikan dibagi menjadi SD, SMP, SMA/SMK, Sarjana dan Magister. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan terakhir responden yang terbesar adalah sarjana (S1) sebesar 62,6 % atau 219 responden.

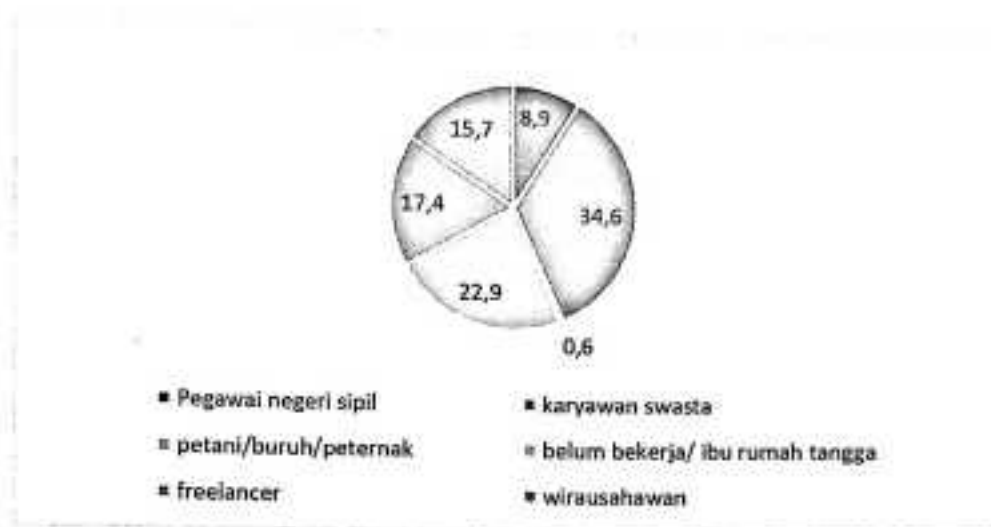


Gambar 4.5 Persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil analisis *crossstab*, pemuda dengan tingkat pendidikan sarjana, memilih lokasi di Kecamatan Panakkukang yang merupakan salah satu lokasi CBD Kota Makassar. Hal ini juga terlihat dengan pemilihan lokasi hunian dekat dengan pusat kota menjadi pilihan pemuda dengan tingkat pendidikan tersebut. Kemudahan mendapatkan transportasi juga menjadi pilihan preferensinya. Sama dengan karakteristik lainnya, fasilitas yang paling diinginkan dalam lingkungan perumahan yang mereka inginkan adalah fasilitas olahraga dengan jenis hunian *landed house* yang dimiliki sendiri, tipe menengah dan berada pada kisaran harga Rp.500 juta-Rp. 1 Milyar.

e. Jenis Pekerjaan

Karakteristik demografi selanjutnya pada penelitian ini adalah jenis pekerjaan. Untuk jenis pekerjaan dibagi menjadi beberapa pilihan seperti pegawai negeri sipil, karyawan swasta, petani/buruh/peternak, belum bekerja/ibu rumah tangga, *freelancer* atau pekerja lepas, serta wirausahawan. Dari hasil analisis menunjukkan 34, 6 % merupakan persentase terbesar pada variable jenis pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan jumlah responden sebesar 121 orang.

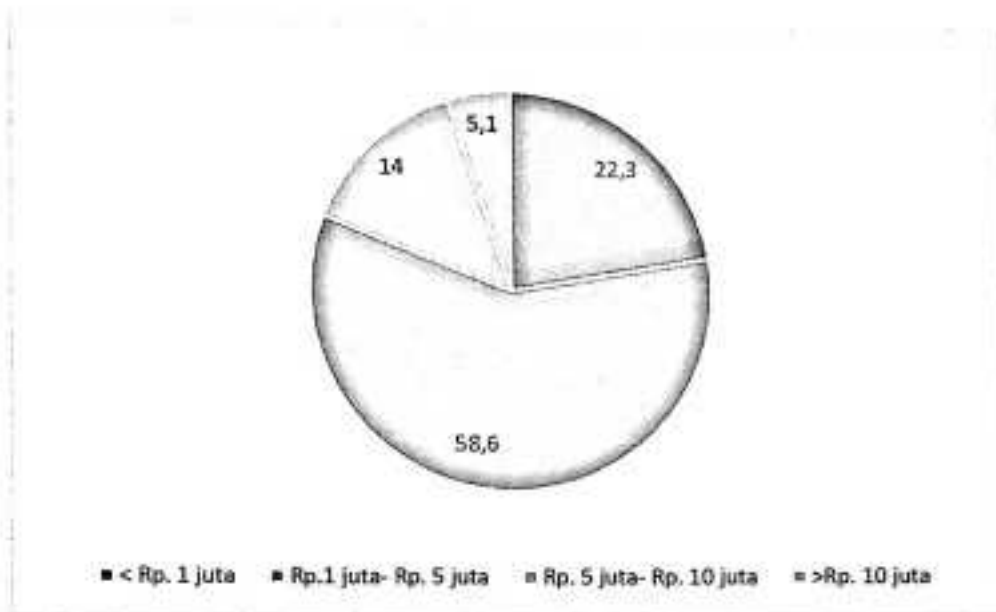


Gambar 4.6 Persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan

Para pemuda yang bekerja sebagai karyawan swasta ini cenderung memilih lokasi hunian di Kecamatan Tamalanrea yang tentunya memilih lokasi yang dekat dengan tempat mereka bekerja sekaligus mudah mendapatkan transportasi umum. Jenis rumah yang diinginkan oleh pemuda yang bekerja sebagai karyawan swasta ini sama dengan karakteristik lainnya yaitu landed house dengan status kepemilikan sendiri. Tipe menengah menjadi pilihan mereka dengan kisaran harga Rp. 500 juta- Rp. 1 Milyar.

f. Pendapatan

Untuk karakteristik demografi pendapatan dibagi menjadi empat yaitu < Rp. 1 juta, Rp. 1 juta Rp. 5 juta, Rp. 5 juta dan > Rp. 10 juta. Responden yang memiliki nilai rentang pendapatan Rp. 1 juta Rp. 5 juta berdasarkan hasil analisis yaitu sebesar 58,6 %.



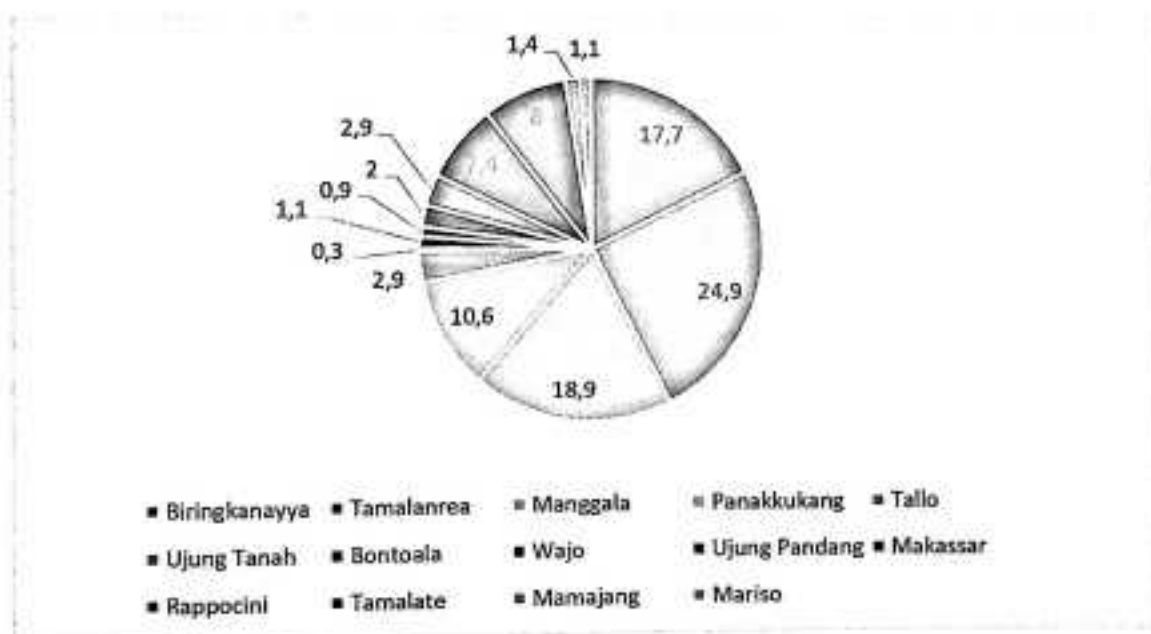
Gambar 4.7 Persentase responden berdasarkan pendapatan

Berdasarkan hasil analisis, pemuda dengan pendapatan Rp. 1 juta – Rp. 5 juta memilih lokasi hunian di Kecamatan Tamalanrea yang merupakan kawasan Pendidikan Kota Makassar dengan lokasi dekat dengan tempat kerja juga mudah untuk mendapatkan transportasi umum. Untuk kategori pemilihan jenis hunian juga dipilih jenis hunian landed house dengan status kepemilikan sendiri, tipe menengah dengan kisaran harga Rp.500- Rp 1 Milyar. Hal ini menunjukkan adanya kontra antara jumlah pendapatan dengan kisaran harga yang diinginkan oleh pemuda. Untuk kisaran harga Rp. 500 juta jumlah gaji yang memungkinkan adalah gaji sekitar Rp. 15 Juta dengan contoh perhitungan bank semisal harga beli Rp.500 juta dengan uang muka yang harus dibayar sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu 20% atau sekitar Rp. 100 juta maka bank harus membiayai KPR (Kredit Pemilikan Rumah)

senilai Rp.400 juta. Untuk KPR bertenor 15 tahun (180 bulan) dengan bunga 16 % maka akan dikenakan cicilan sebesar Rp 6 jutaan. Berdasarkan contoh perhitungan tersebut maka tidak memungkinkan untuk pendapatan kisaran satu juta hingga lima juta untuk memiliki rumah dengan harga Rp. 500 juta kecuali melakukan *joint income* dengan pasangan untuk melakukan penawaran KPR ke pihak bank.

2. Karakteristik Geografi Konsumen Muda di Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan untuk karakteristik geografi konsumen muda di Kota Makassar yaitu karakteristik lokasi perumahan atau tempat tinggal responden yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8 Persentase responden berdasarkan lokasi tempat tinggal

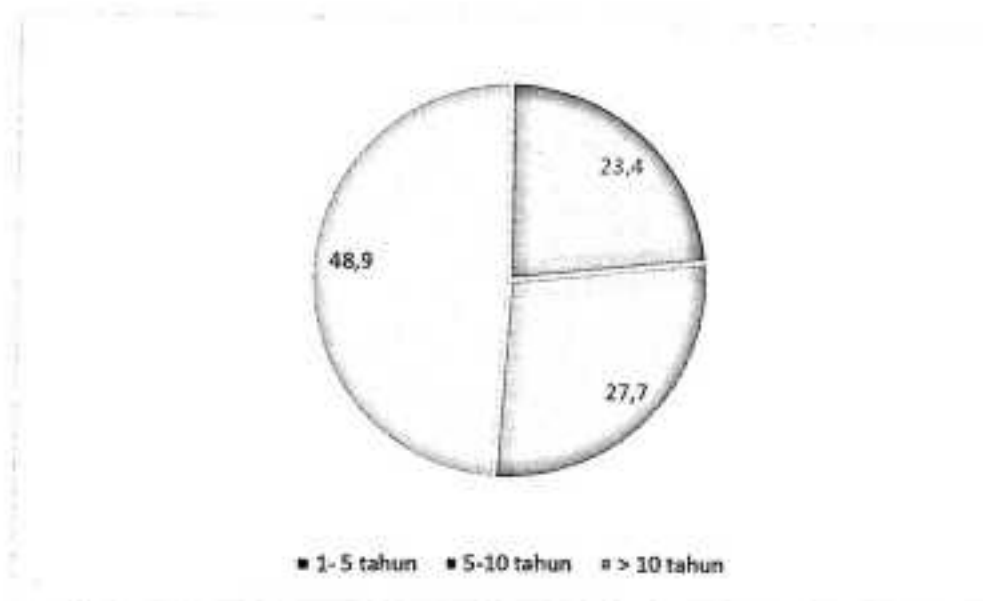
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan proporsi lokasi tempat tinggal responden yang dibagi berdasarkan lokasi kecamatan. Gambar tersebut memperlihatkan seluruh responden berasal dari berbagai kecamatan di Kota Makassar. Jumlah responden terbesar berasal dari kecamatan Tamalanrea yang kemudian diikuti oleh kecamatan Manggala dan Biringkanayya dengan jumlah responden masing-masing sebesar 87 orang (24,9%), 66 orang (18,9%) dan 62 orang (17,7%) sedangkan untuk responden terkecil berasal dari Kecamatan Ujung Tanah yaitu sebesar satu orang responden (0,3 %).

3. Karakteristik Psikografi Konsumen Muda di Kota Makassar

Untuk karakteristik psikografi responden dilihat berdasarkan beberapa variabel seperti lama tinggal, agama suku, serta selera responden tentang status kepemilikan, jenis, tipe dan harga rumah. Karakteristik psikografi dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

a. Waktu lama tinggal

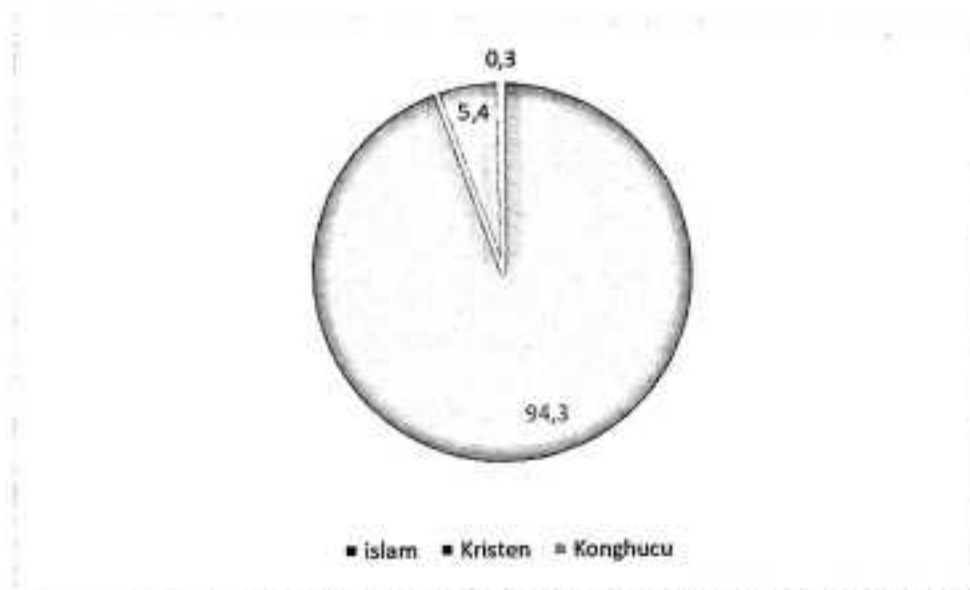
Untuk variabel waktu lama tinggal dibagi menjadi 1-5 tahun, 5-10 tahun dan >10 tahun. Persentase waktu lama tinggal terbesar yaitu > 10 tahun dengan jumlah responden sebesar 48,9 %.



Gambar 4.10 Persentase responden berdasarkan lama tinggal

b. Agama

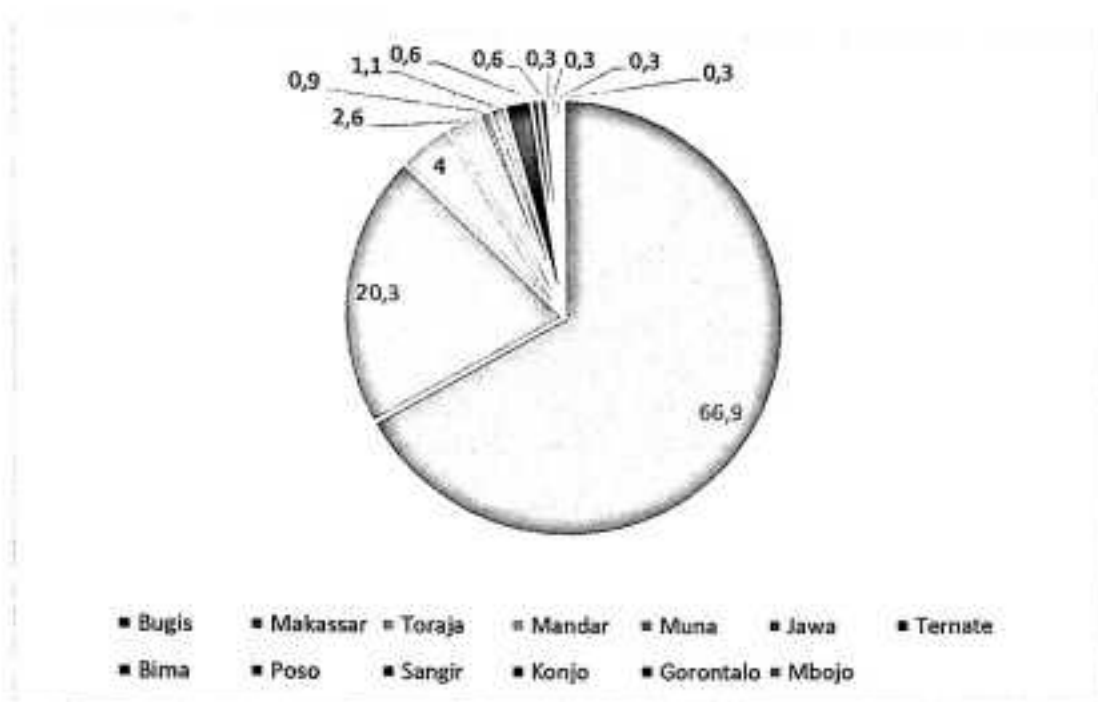
Untuk karakteristik psikografi selanjutnya yaitu agama terlihat jelas besar persentase yang digambarkan pada grafik (gambar 4.8) sebesar 94,3% atau sebesar 330 dari total 350 responden beragama islam. Hal ini sangat jelas terjadi karena lokasi penelitian berada di kota Makassar dengan mayoritas berkeyakinan atau beragama islam.



Gambar 4.11 Persentase responden berdasarkan agama

c. Suku

Untuk karakteristik psikografi selanjutnya yaitu suku yang juga terlihat jelas besar persentase yang digambarkan pada grafik sebesar 66,9% atau sebesar 234 dari total 350 responden bersuku bugis.



Gambar 4.12 Persentase responden berdasarkan suku

Berdasarkan data karakteristik diatas, responden konsumen muda di Kota Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 52,5 % atau sebesar 184 responden, berada pada usia 26-30 tahun sebesar 47,4 % atau 166 responden, 75,1 % responden menyatakan belum menikah atau sebesar 263 responden, berada pada tingkat pendidikan sarjana (S1) sebesar 62,6 % atau 219 responden, 34, 6 % bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah responden sebesar 121 orang, berasal dari kecamatan Tamalanrea sebesar 87 orang (24,9%), waktu lama tinggal > 10 tahun dengan jumlah responden sebesar 171 orang (48,9 %), sebesar 94.3% atau sebesar 330 dari total 350 responden beragama islam, sebesar 66,9% atau sebesar 234 dari total 350 responden bersuku bugis, 93,4% atau sekitar 327 dari 350 responden

memilih untuk menempati hunian milik sendiri, 49,4% atau sekitar 173 dari 350 responden memilih untuk menempati hunian dengan harga . Rp, 500 juta – Rp. 1 Milyar, 88,6 % atau sejumlah 310 responden yang memilih untuk tinggal di rumah tunggal (*landed house*) dan 58,6 % atau sejumlah 205 responden yang memilih untuk tinggal di rumah dengan tipe menengah (tipe 40, 54, 60).

C. Preferensi Konsumen Muda Muda terhadap Lingkungan Perumahan dan Hubungannya Terhadap Karakteristik Responden di Kota Makassar

1. Preferensi Konsumen Muda terhadap Lingkungan Perumahan di Kota Makassar

Analisis faktor adalah alat analisis statistik yang dipergunakan untuk mereduksi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel menjadi beberapa set indikator saja, tanpa kehilangan informasi yang berarti. (Artaya, 2018) Untuk mengetahui preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahan di Kota Makassar, dilakukan dengan melakukan analisis faktor untuk mereduksi faktor-faktor apa saja yang paling signifikan untuk dijadikan sebagai faktor preferensi konsumen muda.

Pada nilai pertama adalah nilai KMO yaitu sebesar 0,831 (Lampiran 3). Nilai yang diharapkan adalah di atas 0,5. karena nilainya $0,831 > 0,5$ maka analisis faktor dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Nilai KMO ini menjelaskan signifikansi data untuk diolah lebih lanjut pada

analisis-analisis lainnya untuk mendapatkan hasil faktor atau komponen yang dapat menguraikan indikator preferensi.

Tabel 4.1 nilai komunalitas

No	Variabel	inisial	ekstraksi
1	tipe rumah	1	0.581
2	harga rumah	1	0.745
3	desain rumah	1	0.613
4	jenis rumah	1	0.609
5	lokasi rumah	1	0.469
6	kemudahan mendapat transportasi umum	1	0.532
7	Kedekatan dengan pusat kota	1	0.666
8	kedekatan dengan tempat kerja	1	0.51
9	fasilitas Pendidikan	1	0.543
10	fasilitas kesehatan	1	0.697
11	Fasilitasperdagangan	1	0.631
12	Fasilitasolahraga	1	0.552
13	fasilitasRTH	1	0.612
14	ketersediaanair	1	0.767
15	ketersediaanlistrik	1	0.777
16	ketersediaandrainase	1	0.678
17	ketersediaantelekomunikasi	1	0.627
18	ketersediaansatpam	1	0.667
19	lingkunganbertetangga	1	0.458
20	ketersediaanpagarpalangtembok	1	0.582
21	gangguankebisingan	1	0.576
22	kondisifisikjalan	1	0.529
23	gangguanpolusiudara	1	0.676

Setelah melakukan pengolahan data dengan KMO dan Bartlett Test Sphericity, langkah selanjutnya yaitu melihat korelasi antar variabel yang dapat dilihat pada tabel *Anti Image Matrices* dengan memerhatikan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai MSA (angka diagonal pada Anti Image Correlation atau angka yang memiliki huruf a)

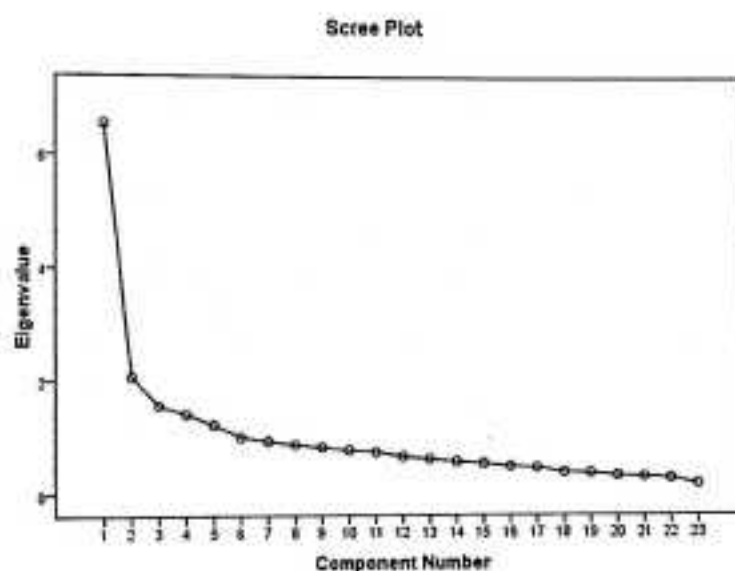
>0,5, maka nilai dari setiap faktor yang ada dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut

Tabel 4.2 Nilai *Anti image matrice*

No	Variabel	Nilai
1	tipe rumah	.758a
2	harga rumah	.830a
3	desain rumah	.704a
4	jenis rumah	.690a
5	lokasi rumah	.815a
6	kemudahan mendapat transportasi umum	.707a
7	Kedekatan dengan pusat kota	.830a
8	kedekatan dengan tempat kerja	.813a
9	fasilitas pendidikan	.845a
10	fasilitas kesehatan	.858a
11	Fasilitasperdagangan	.802a
12	Fasilitasolahraga	.789a
13	fasilitasRTH	.871a
14	Ketersediaanair	.856a
15	Ketersediaanlistrik	.811a
16	Ketersediaandrainase	.871a
17	Ketersediaantelekomunikasi	.865a
18	Ketersediaansatpam	.868a
19	Lingkunganbertetangga	.894a
20	Ketersediaanpagarpalangtembok	.742a
21	Gangguankebisingan	.888a
22	Kondisifisikjalan	.875a
23	Gangguanpolusiudara	.885a

Pada tabel 4.2 nilai komunalitas atau *communalities* memperlihatkan semua variabel menunjukkan nilai >0,4 yang dapat diinterpretasikan sebagai data yang dapat dianalisis ke seluruh variabelnya. Dalam menentukan faktor baru, dapat dilakukan dengan melihat nilai dari Initial Eigenvalues pada tabel *Total Variance Explained* (Lampiran 3). Jumlah faktor yang akan

dibentuk berdasarkan *Component 1* mempunyai nilai 6.547 dan mampu menjelaskan varians sebesar 28.467% dan *component 2* mempunyai nilai 2.066 dan mampu menjelaskan varians sebesar 37.449 %, *component 3* mempunyai nilai 1.556 dan mampu menjelaskan varians sebesar 44.215 % demikian seterusnya hingga *component* ke enam. Dengan demikian enam *component* tersebut mampu menjelaskan varians sebesar 59.993 %.



Gambar 4.13 scree plot

Grafik *scree plot* merupakan suatu plot dari *eigenvalue* sebagai fungsi banyaknya faktor, dalam upaya untuk ekstraksi .Bentuk *scree plot* dipergunakan untuk menentukan banyaknya faktor. *Scree plot* seperti garis yang patah-patah. Pada grafik *scree plot* di atas, indikator 1 ke indikator 2 jaraknya jauh dan curam, namun jika dilihat indikator ke 2 dengan indikator

yang lain jaraknya saling berdekatan, ini berarti semua indikator dianggap wajar dan normal dan dianggap memenuhi kelayakan.

Tabel 4.3 Nilai *Component Transformation Matrix*

Komponen	1	2	3	4	5	6
1	0.545	0.518	0.459	0.3	0.314	0.188
2	-0.347	-0.273	0.369	0.723	-0.311	0.222
3	-0.536	-0.063	0.485	-0.198	0.63	-0.194
4	-0.312	0.367	-0.619	0.479	0.394	-0.017
5	0.359	-0.7	-0.182	0.132	0.503	0.28
6	-0.263	0.171	-0.038	-0.318	-0.002	0.894

Untuk tabel *Component Transformation Matrix* menunjukkan jumlah komponen yang signifikan atau layak digunakan untuk membentuk faktor berdasarkan analisis sebelumnya. Nilai *Component Transformation Matrix* yang lebih besar dari 0,5 maka komponen tersebut dapat disebut signifikan untuk digunakan sebagai faktor atau variabel yang mewadahi indikator-indikator yang dihasilkan dari rotasi faktor. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan komponen 1, 5 dan 6 yang memiliki nilai signifikan untuk digunakan sebagai faktor/variabel karena memiliki nilai $>0,5$ pada komponennya. Hal ini menjadikan ketiga komponen atau faktor tersebut menjadi komponen signifikan dan indikator yang termuat di dalamnya menjadi indikator preferensi konsumen muda terhadap lingkungan hunian berdasarkan hasil analisis faktor.

Nilai pada komponen satu yaitu 0,545, komponen kedua yaitu 0,503 dan komponen ketiga yaitu 0,894 yang merupakan nilai signifikansi tertinggi pada keseluruhan nilai komponen akhir.

Tabel 4.4 Nilai *Rotated Component Matrix*^a

No	Indikator	Komponen					
		1	2	3	4	5	6
1	tipe rumah	0.074	-0.113	0.218	0.713	-0.087	0.021
2	harga rumah	0.122	0.014	-0.004	0.265	0.066	0.81
3	desain rumah	-0.073	0.147	0.161	0.684	-0.016	0.304
4	jenis rumah	0.047	0.112	0.127	0.758	0.059	0.001
5	lokasi rumah	0.213	0.232	-0.026	0.571	0.19	0.084
6	kemudahan mendapat transportasi umum	0.026	0.302	-0.076	0.051	0.648	0.113
7	Kedekatan dengan pusat kota	0.111	-0.002	0.327	0.011	0.738	-0.039
8	kedekatan dengan tempat kerja	0.404	-0.187	0.038	0.02	0.531	0.169
9	fasilitas Pendidikan	0.153	0.676	0.122	0.09	0.196	0.033
10	fasilitas kesehatan	0.382	0.696	-0.071	0.165	0.183	-0.023
11	Fasilitasperdagangan	0.204	0.504	0.057	0.006	0.501	-0.157
12	Fasilitasolahraga	-0.068	0.378	0.421	0.095	0.464	0.063
13	fasilitasRTH	0.22	0.656	0.271	0.065	-0.024	0.235
14	Ketersediaanair	0.839	0.159	0.121	0.085	0.121	0.047
15	Ketersediaanlistrik	0.804	0.293	0.074	0.104	0.133	0.106
16	Ketersediaandrainase	0.221	0.427	0.631	0.024	-0.042	0.232
17	Ketersediaantelekomunikasi	0.706	0.188	0.274	0.064	0.12	-0.007
18	Ketersediaansatpam	0.286	0.213	0.536	-0.045	0.135	0.482
19	Lingkunganbertetangga	0.194	0.499	0.399	0.101	0.006	-0.045
20	ketersediaanpagarpalangtembok	-0.005	-0.06	0.74	0.065	0.159	0.038
21	Gangguankebisingan	0.275	0.072	0.619	0.292	0.064	-0.152
22	Kondisifikjalan	0.173	0.217	0.585	0.174	0.036	0.28
23	Gangguanpolusiudara	0.169	0.243	0.514	0.153	0.009	-0.029

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 7 iterations.

Setelah dilakukan rotasi, maka dapat terlihat jelas indikator mana saja yang terbentuk di masing-masing komponen. Setelah mengetahui komponen mana saja yang memiliki nilai signifikan maka indikator-indikator yang berada pada

komponen tersebut dianggap sebagai indikator yang dapat digunakan sebagai pembentuk faktor atau variabel yang dihasilkan oleh rangkaian analisis faktor ini. Indikator tersebut harus memiliki nilai faktor loading $>0,5$. Hasil dari analisis faktor ini yaitu sebagai berikut:

- Komponen 1 terdiri dari indikator ketersediaan air (0.839), ketersediaan listrik (0.804) dan ketersediaan telekomunikasi (0.706). Karena seluruh indikator pada komponen 1 merupakan prasarana, maka komponen ini dinamakan sebagai komponen prasarana lingkungan perumahan. Seluruh indikator ini merupakan prasarana yang wajib tersedia pada sebuah perumahan. Dalam pedoman tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan (SNI 03-1733-2004), ketiga indikator ini merupakan indikator dasar dalam merencanakan sebuah lingkungan perumahan. Air, listrik dan telekomunikasi sudah menjadi hal paling dasar dalam rangkaian kebutuhan sebuah perumahan.
- Komponen 5 terdiri dari indikator kemudahan mendapat transportasi umum, jarak kedekatan dengan pusat kota, jarak kedekatan dengan tempat kerja dan fasilitas olahraga. Indikator pada komponen 5 terdiri dari indikator aksesibilitas dan olahraga, maka komponen ini dinamakan sebagai komponen aksesibilitas dan olahraga. Aksesibilitas diartikan sebagai kemudahan pengangkutan atau kemudahan seseorang melakukan perjalanan karena tersedianya sarana transportasi yang diperlukan (Adisasmita, 2012). Ketersediaan transportasi umum, kedekatan (jarak) dengan tempat kerja dan pusat kota sangat diminati oleh kaum urban perkotaan yang menginginkan. Maka dari itu, konsep mixused atau campuran dalam pembangunan suatu wilayah perkotaan sering ditemui di beberapa kota besar untuk memenuhi keinginan para kaum urban yang saat ini

didominasi oleh para pemuda. Selain aksesibilitas sendiri, ketersediaan fasilitas olahraga juga menjadi gambaran keinginan atau preferensi pemuda dalam memilih lingkungan hunian. Olahraga memiliki makna tersendiri bagi pemuda karena memberikan peluang untuk interaksi interpersonal dan pengembangan ikatan social (Padli, 2016). Maka dari itu, kegiatan olahraga sering digunakan oleh pemuda sebagai ajang berkumpul ataupun mencari lingkungan sosial yang baru. Masih minimnya fasilitas olahraga pada sebagian kawasan perumahan utamanya di Kota Makassar menjadikan ketersediaan fasilitas tersebut sebagai salah satu preferensi penting dalam memilih lingkungan hunian.

- Komponen 6 hanya terdiri dari satu indikator yaitu harga (0.81). Karena indikator pada komponen 6 hanya indikator harga rumah, maka komponen ini dinamakan sebagai komponen price atau harga. Untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa konsumen harus mengeluarkan uang sesuai dengan harga yang telah disepakati. (Jumiati & Emilia, 2017) Berdasarkan hal tersebut maka harga mempengaruhi konsumen dalam pembelian sebuah produk. Sama halnya dengan perumahan yang merupakan sebuah produk yang dijual oleh pihak developer, maka harga rumah juga mempengaruhi konsumen dalam preferensinya terhadap sebuah perumahan.

2. Hubungan Preferensi Konsumen Muda Terhadap Karakteristik Responden di Kota Makassar

Setelah mendapatkan indikator yang menjadi faktor preferensi konsumen muda, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Chi Square untuk melihat signifikansi indikator



yang mempengaruhi karakteristik konsumen muda dengan syarat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Kedelapan indikator tersebut dianalisis bersama masing-masing karakteristik dari konsumen muda tersebut.

a. Hubungan Preferensi Konsumen Muda Terhadap Lingkungan Perumahan dilihat dari karakteristik Gender/Jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis korelasi preferensi dengan jenis kelamin/gender didapatkan indikator yang mempengaruhi jenis/gender dalam memutuskan preferensinya yaitu fasilitas olahraga (0,002) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Dengan dominasi perempuan dalam karakteristik demografi gender/jenis kelamin ini menunjukkan kecenderungan peminatan responden perempuan pada fasilitas olahraga sebagai preferensi utama dalam memilih lingkungan perumahan atau huniannya.

Tabel 4.5 Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Gender atau jenis kelamin

No	Variabel	Nilai korelasi
1	harga rumah	0.863
2	kemudahan mendapat transportasi umum	0.330
3	Kedekatan dengan pusat kota	0.055
4	kedekatan dengan tempat kerja	0.567
5	Fasilitas olahraga	0.002
6	ketersediaan air	0.307
7	ketersediaan listrik	0.655
8	ketersediaan telekomunikasi	0.625

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Pembahasan mengenai korelasi gender dan penyediaan fasilitas olahraga sering dikaitkan dengan pembatasan kegiatan olahraga pada kaum

perempuan hingga kurangnya partisipasi kaum perempuan akan kegiatan olahraga. Lelaki dianggap kuat mandiri dan atletik, sementara perempuan diidentikkan dengan pendiam, penurut dan taat. Stereotip yang dianggap sebagai stereotip tradisional ini hidup hingga saat ini di dalam lingkungan sosial masyarakat. Namun pada abad 21 ini olahraga juga mulai banyak digemari dan dilakukan oleh kaum perempuan. Apalagi dengan semakin meningkatnya kesadaran kaum muda akan hidup sehat maka akan dibutuhkan penyediaan ruang atau fasilitas untuk kegiatan olahraga. Berdasarkan penelitian Humpreys & Fang disebutkan bahwa penyediaan fasilitas olahraga memberikan dampak positif pada nilai sebuah kawasan perumahan (Feng & Humpreys, 2012). Pertimbangan gender/jenis kelamin pada perencanaan suatu kawasan. Gender dinilai sebagai salah satu instrument dalam kebijakan tentang kesetaraan (Junge-Reyer, 2011).

b. Hubungan Preferensi Konsumen Muda Muda Terhadap Lingkungan Perumahan dilihat dari karakteristik Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis korelasi ditemukan indikator yang mempengaruhi karakteristik jenis pekerjaan dalam memilih preferensinya. Indikator tersebut yaitu kemudahan mendapatkan transportasi umum (0,03). Jenis pekerjaan yang mendominasi karakteristik ini bekerja sebagai karyawan swasta. Maka dapat disimpulkan bahwa preferensi pemuda yang bekerja sebagai karyawan swasta dalam memilih lingkungan perumahan yang

berpengaruh adalah indikator kemudahannya dalam mendapatkan transportasi umum.

Tabel 4.6 Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Jenis Pekerjaan

No	Variabel	Nilai korelasi
1	harga rumah	0.646
2	kemudahan mendapat transportasi umum	0.03
3	Kedekatan dengan pusat kota	0.79
4	kedekatan dengan tempat kerja	0.1
5	Fasilitas olahraga	0.57
6	ketersediaan air	0.722
7	ketersediaan listrik	0.236
8	ketersediaan telekomunikasi	0.767

Berdasarkan hasil diatas yang menyebutkan kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam pemilihan rumah/hunian, hal ini sejalan dengan penelitian Prihandoyo dkk yang juga menyebutkan faktor lingkungan sekitar menjadi sebuah hal yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pemilihan rumah (Prihandiyo, Arriwibowo, & Awaliyah , 2015)

Menurut Saputra dkk, sebagai sebuah kebutuhan bagi para pekerja untuk melakukan pergerakan dari tempat tinggal/hunian menuju tempat kerja dan sebaliknya, transportasi menjadi hal yang wajib bagi orang-orang yang bekerja terutama di kawasan perkotaan (Saputra, Anggraini, & Isya, 2017). Nurcahyo dkk (2013) menjelaskan tentang salah satu pengaruh transportasi terhadap pemilihan tempat tinggal adalah

kemudahan mendapatkan transportasi umum. Para pekerja terutama yang bekerja di perkotaan biasanya cenderung lebih memilih kendaraan yang mudah untuk dijangkau atau diakses seperti transportasi umum atau transportasi online yang banyak menjamur di kota-kota besar seperti Kota Makassar.

c. Hubungan Preferensi Konsumen Muda Terhadap Lingkungan Lingkungan Perumahan dilihat dari karakteristik Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil analisis korelasi ditemukan indikator yang mempengaruhi karakteristik pendidikan terakhir dalam memilih preferensinya. Indikator tersebut yaitu harga rumah. Berdasarkan hasil analisis karakteristik pendapatan responden yang didominasi oleh pemuda yang berpendidikan sarjana atau S1 memperlihatkan rasionalitas orang-orang yang berpendidikan tinggi dalam memilih lingkungan perumahan.

Tabel 4.7 Nilai Signifikansi *Pearson Chi Square* untuk karakteristik Pendidikan terakhir.

No	Variabel	Nilai korelasi
1	harga rumah	0.017
2	kemudahan mendapat transportasi umum	0.213
3	Kedekatan dengan pusat kota	0.097
4	kedekatan dengan tempat kerja	0.991
5	Fasilitas olahraga	0.491
6	ketersediaan air	0.164
7	ketersediaan listrik	0.578
8	ketersediaan telekomunikasi	0.179

Rasionalitas yang dimaksud yaitu dalam hal memilih harga rumah, responden memilih yang sesuai dengan kualitas berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki responden. Hal ini tidak sejalan dengan dengan hasil penilaian karakteristik berdasarkan harga dan pendapatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Kurangnya pengetahuan pemuda akan penentuan biaya atau harga serta jumlah pendapatan yang sesuai dengan tipe yang diinginkan oleh pemuda.

d. Hubungan Preferensi Konsumen Muda Terhadap Lingkungan Perumahan dilihat dari karakteristik Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson chi square antara preferensi konsumen muda dengan karakteristiknya maka didapatkan dua indikator preferensi konsumen yang mempengaruhi pendapatan yaitu kemudahan mendapatkan transportasi umum dan kedekatan dengan pusat kota. Data sebelumnya menunjukkan rentang pendapatan Rp.1 juta- Rp. 5 juta merupakan nilai yang paling mendominasi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk responden yang memiliki pendapatan Rp.1 juta- Rp. 5 juta preferensinya terhadap lingkungan perumahan sangat dipengaruhi oleh indikator kemudahan mendapatkan transportasi umum dan kedekatan dengan pusat kota.

Korelasi pendapatan dengan kemudahan mendapatkan transportasi dan kedekatan dengan pusat kota ini sangat berkaitan

dengan biaya perjalanan atau *travel cost*. Masyarakat cenderung memilih moda yang mudah dijangkau dan memiliki biaya perjalanan paling efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestarini (2007) yang menyebutkan tingkat pendapatan atau penghasilan memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya perjalanan. (Lestarini, 2007).

Tabel 4.8 Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Pendapatan

No	Variabel	Nilai korelasi
1	harga rumah	0.123
2	kemudahan mendapat transportasi umum	0.013
3	Kedekatan dengan pusat kota	0.000
4	kedekatan dengan tempat kerja	0.191
5	Fasilitas olahraga	0.286
6	ketersediaan air	0.207
7	ketersediaan listrik	0.708
8	ketersediaan telekomunikasi	0.389

- e. Hubungan Preferensi Konsumen Muda Muda Terhadap Lingkungan Perumahan dilihat dari karakteristik Lokasi tempat tinggal

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson chi square antara preferensi konsumen muda dengan karakteristik geografi (lokasi tempat tinggal) maka didapatkan indikator preferensi konsumen yang mempengaruhi lokasi tempat tinggal adalah ketersediaan air (0,035). Data sebelumnya menunjukkan Kecamatan Tamalanrea merupakan lokasi yang memiliki nilai paling mendominasi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk responden yang

berlokasi di Kecamatan Tamalanrea preferensinya terhadap lingkungan perumahan sangat dipengaruhi oleh indikator ketersediaan prasarana air.

Tabel 4.9 Nilai Signifikansi *Pearson Chi Square* untuk karakteristik lokasi tempat tinggal

No	Variabel	Nilai korelasi
1	harga rumah	0.606
2	kemudahan mendapat transportasi umum	0.889
3	Kedekatan dengan pusat kota	0.195
4	kedekatan dengan tempat kerja	0.975
5	Fasilitas olahraga	0.773
6	ketersediaan air	0.035
7	ketersediaan listrik	0.627
8	ketersediaan telekomunikasi	0.68

Ketersediaan prasarana yang baik terutama air yang menjadi sumber kehidupan menjadi sangat penting dalam pemilihan lokasi hunian. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Malahati & Hadinigroho tentang faktor yang mempengaruhi preferensi bermukim salah satunya adalah pemenuhan ketersediaan prasarana (air, listrik, dan lainnya) yang baik atau tercukupi bagi penghuni yang akan bermukim (Malahati & Hadinigroho, 2015)

Untuk indikator ketersediaan air, di Kota Makassar merupakan satu masalah tersendiri karena berdasarkan penelitian Ismail, dkk (2013) disebutkan bahwa jaringan distribusi air bersih di Kota Makassar dinilai tidak baik yang membuat penyediaan air belum mampu mewisadahi kebutuhan air di seluruh wilayah di Kota Makassar. Hal ini disebabkan oleh konstruksi jaringan distribusi yang tidak sesuai dengan standar perencanaan dan

tingkat kehilangan air lebih dari 40% dari jumlah air bersih yang dihasilkan oleh Instalasi Pengolahan Air (IPA) (Ismail, Selintung, & Hatta, 2013). Masalah di atas menunjukkan alasan indikator ketersediaan air menjadi indikator yang berpengaruh dalam preferensi pemuda terhadap lingkungan perumahan di kota Makassar khususnya dalam pemilihan lokasi perumahan.

Seluruh hasil analisis di atas menunjukkan indikator-indikator preferensi yang memiliki hubungan karakteristik konsumen muda. Hasil yang didapatkan setelah melalui reduksi data dari analisis faktor kemudian dilanjutkan dengan menganalisis korelasi preferensi dengan karakteristik. Hasil kedua analisis tersebut memperlihatkan indikator yang memiliki hubungan atau signifikansi dengan karakteristik responden dalam penentuan preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahan diantaranya adalah fasilitas olahraga, kemudahan mendapatkan transportasi umum, harga rumah, kedekatan dengan pusat kota, dan ketersediaan air.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis data, karakteristik dalam penentuan preferensi konsumen dilihat dari gender/jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan lokasi hunian saat ini. Responden konsumen muda didominasi oleh perempuan, berada pada tingkat pendidikan sarjana (S1), bekerja sebagai karyawan swasta dengan rentang pendapatan Rp. 1 juta Rp. 5 juta, berasal dari kecamatan Tamalanrea. Sebagian besar responden memilih untuk menempati hunian milik sendiri, menempati hunian dengan harga . Rp, 500 juta – Rp. 1 Milyar, memilih untuk tinggal di rumah tunggal (*landed house*) dan memilih untuk tinggal di rumah desain tropical tipe menengah (tipe 40, 54, 60) dengan aksesibilitas penunjang yang memadai (dekat dengan pusat kota, tempat kerja serta mudah mendapatkan transportasi umum), serta dilengkapi dengan fasilitas olahraga.
- b. Dari hasil analisis faktor didapatkan delapan dari 23 indikator menjadi indikator yang memiliki signifikansi yang termasuk ke dalam tiga komponen preferensi konsumen muda dan dari analisis korelasi Pearson chi square didapatkan hasil akhir sebanyak lima indikator

preferensi konsumen muda terhadap lingkungan perumahannya yang berpengaruh terhadap karakteristik responden yaitu :

- ketersediaan air (0,839)
- harga rumah (0,810)
- kedekatan dengan pusat kota (0,738)
- kemudahan mendapatkan transportasi umum (0,648)
- fasilitas olahraga (0,464)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya preferensi pemuda terhadap lingkungan perumahan ini dapat digunakan oleh akademisi, developer maupun pemerintah dalam merencanakan kawasan perumahan berdasarkan penilaian tersebut, utamanya di Kota Makassar
2. Diharapkan terdapat sosialisasi mengenai kebijakan hingga pembiayaan perumahan dari pihak pengembang, bank ataupun dari pihak pemerintah agar pemuda lebih mengerti akan tata cara pembiayaan perumahan, hingga jumlah pendapatan yang sesuai dengan tipe rumah yang mereka inginkan.
3. Diharapkan terdapat studi lanjutan mengenai rancangan konsep kawasan perumahan sesuai dengan hasil penelitian mengenai preferensi pemuda terhadap lingkungan perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). *Model Sistem Transit Penumpang Bus Antar Kota Penerapan di Dalam Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Adisasmita, R. (2012). *Analisis Tata Ruang Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, R. (2015). *Teori Pertumbuhan Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Akrom, K. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya*. UNDIP.
- Alanen, L. (2001). Exploration in generational analysis :. In L. Alanen, & B. Mayall, *Conceptualizing Child-Adult Relations* (pp. 11-22). London: Routledge.
- Artaya, I. P. (2018). Analisis Faktor (Factor Analysis). *Ekonometrika Terapan*, 1-10.
- Asmuliany, A. (2014). Identifikasi Tingkat Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar. *Jurnal Teknosains*.
- Asteriani, F. (2011). Preferensi Penghuni Perumahan Di Kota Pekanbaru Dalam Menentukan Lokasi Perumahan . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 77-91.
- BPS. (2018). *Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiharjo, E., & Sujarto, D. (1998). *Kota Yang Berkelanjutan*. Jakarta: Ditjen Dekdibud, Dikti.
- Clark, W., & Onaka, J. (1983). Life cycle and housing adjustment as explanations of residential mobility. *Urban Studies*, 47-57.
- Damiati, Masdarini, L., Suriani, M., Adnyawati, N. D., Marsiti, C. I., Widiartini, K., & Angendari, M. D. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: Rajawali Pers.
- Downes, T. A., & Zabel, J. E. (1997). *The impact of school characteristics on home prices*. Chicago: Tufts University.

- Ehwan, Y. (2004.). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan perumahan di Kota Bandar Lampung*. Yogyakarta: UGM.
- Feng, X., & Humpreys, B. R. (2012). The impact of professional sport facilities on housing values: evidence from census block group data. *CitY Culture and Society Elsevier*, 189-200.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*. New Jersey: Pearson.
- Heryanto, B. (2011). *Roh dan Citra Kota*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Ilmianti, A., & Putro, B. (2018). Analisis Komponen Utama Faktor-Faktor Pendahulu (Antecedents) Berbagai Pengetahuan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *Jurnal Teknologi*, 66-78.
- Ismail, M., Selintung, M., & Hatta, M. P. (2013). Keseimbangan Pelayanan Air Bersih PDAM Kota Makassar dengan Menggunakan Program REALM. *Pascasarjana Universitas Hasanuddin*.
- Isthipraya, I., Susanto, H., Noviyanto, N. R., & Nugroho, S. (2009). *Perpaduan Budaya Pada Arsitektur Dan Desain Interior Hunian Di Kawasan Lama Kota Tuban*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Jolliffe, I. (2002). *Principal Component Analysis, Second Edition*. New York: Springer-Verlag New York.
- Jumiati, & Emilia. (2017). Pengaruh Harga terhadap Keputusan Konsumen Membeli Rumah Tipe 36 pada CV Perdana Laju Mandiri di Guntung Manggis Kota Banjarbaru . *Jurnal Scientific* , 1-20.
- Junge-Reyer, I. (2011). *Gender mainstreaming ini Urban Development*. Berlin: Kulturbuch-Verlag GmbH.
- Koning, J. (1997). *Generation of change : A Javanese Village in 1990s*. Amsterdam: University of Amsterdam.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol* . Jakarta: PT. Prehallindo.
- Kurniawati, W. (2005). Penataan Rung Publik berdasar Aspek Keamanan bagi Wanita. *Jurnal Universitas Diponegoro*.

- Lan, H. T. (2011). *A study on housing preference of young households using stated-preference approach*. Stockholm: Department of Real Estate and Construction Management.
- Lestari, W. (2007). *Pengaruh status sosial ekonomi terhadap pemilihan moda transportasi untuk perjalanan kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Malahati, C. D., & Hadinigroho, D. L. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi bermukim di kawasan KP. Susuk Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mowen, J. (1993). *Consumer Behaviour*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhlis, H. (2015, November). *Pahami Remaja Generasi Z*. *AF Education and Lifestyle Magazine*.
- Mukono, H. (2006). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Munandar, J. M., Udin, F., & Amelia, M. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Produk Air Minum Dalam Kemasan Di Bogor. *Jurnal Teknik Industri Vol. 13(3)*, 97-107.
- Naafs, S., & White, B. (2012). *Generasi Antara : Refleksi tentang studi pemuda Indonesia*. *Jurnal Studi Pemuda Vol 1*, 89-106.
- Nadiya, E. (2017). *Studi Preferensi Generasi Y Dalam Memilih Hunian Di Jakarta Barat*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 145-152.
- Nurchahyo, A. E., Hardiansyah, & Yuzuar, A. (2013). *Pengaruh transportasi terhadap pemilihan tempat tinggal di kawasan perumahan Kota Bengkulu*. Bnegkulu: UNIB Scholar Repository.
- Omar, K., Omar, D., Othman, S., & Zaharah, M. (2016). *The Relationship between Youth Activities and Outdoor Features in Urban Neighbourhood Space*. *AMER International Conference on Quality of Life* (pp. 271-279). Medan: Elsevier Ltd.
- Padli. (2016). *Motivasi Sosial di Olahraga Pemuda*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 75-82.
- Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Prihandiyo, C., Arriwibowo, I., & Awaliyah, A. (2015). *Analisis pengaruh harga, lokasi bangunan, dan lingkungan terhadap keputusan konsumen membeli rumah*. Balikpapan: Universitas Balikpapan.
- RYE, J. F. (2006). Heading for the cities? Gender and lifestyle patterns in rural youths' residential preferences. *Norsk Geografisk Tidsskrift Norwegian Journal of Geography* Vol. 60, 199-208.
- Said, N. S., Martin, D., & Junail, D. (2013). The Housing Environment Preference Among Housing Consumers in Johor Bahru. *2nd International Conference on Technology Management, Business and Entrepreneurship*, 55-70.
- Sangadji, E. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, CV.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Saputra, R., Anggraini, R., & Isya, M. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda menuju tempat kerja. *Jurnal Teknik Sipil Transportasi Permodelan*, 199-218.
- Simamora, B. (2003). *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutianingsih. (2010). Keputusan konsumen dalam membeli perumahan. *Riset dan Manajemen Akuntansi Vol 1 Nomor 2*, 93-107.
- Tyas, F. P., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan Dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan Yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 1-12.
- UN. (2011). *International Migration in a Globalizing World: The Role of Youth*. New York: United Nation Department of Economic and Social Affairs.
- UnitedNation. (2018). *World Urbanization Prospect: The 2018 revision*. New York: United Nation Department of Economic and Social Affairs Population Division.

- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- White, B., & Margiyatin, C. U. (2009). Teenage experience of school, work and life in Javanese village; Kali Loro (Yogyakarta). *Growing Up in Indonesia: Experience and Diversity in Youth Transition*. Canberra: ANU.
- Wu, F. (2010). Housing environment preference of young consumers in Guangzhou, China. *Property Management*, 174-192.

Sumber online:

www.instagram.com/millennialpropertyfest2019

LAMPIRAN 1. KUESIONER

- Tujuan : untuk mengumpulkan informasi preferensi pemuda terhadap lingkungan perumahan di kota Makassar
- Metode Survei : Kuisisioner
- Target survei : Pemuda pada rentang usia 16-30 tahun yang bertempat tinggal di kota Makassar

Data atau informasi yang terkumpul hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Atas partisipasinya diucapkan terima kasih

1. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling sesuai

1. Sebutkan Jenis kelamin Anda?
a. Laki-laki b. Perempuan
2. Status pernikahan Anda?
a. Menikah (suami+istri) b. Menikah (suami+istri + anak) c. Belum Menikah d. Janda/Duda
3. Berapakah usia Anda ?
a. 16-20 tahun b. 21-25 tahun c. 26-30 tahun
4. Apa pekerjaan utama Anda saat ini?
a. PNS b. Karyawan swasta, c. Petani/peternak/Buruh, d. mahasiswa/tidak bekerja/IRT)
e. freelancer f. wirausahawan
5. Apa Pendidikan terakhir Anda ?
a. SD b. SMP, c. SMA/SMK, d. Sarjana(S1), e. Magister (S2), f. Doktor (S3)
- 6 Berapa Pendapatan Anda perbulannya?
a. 1 -5 juta b. 5-10 juta c. >10 juta)
7. Dimana Anda berdomisili saat ini?
a. Biringkanayya b. Tamalanrea c. Manggala d. Panakkukang e. Tallo f. Ujung Tanah
g. Bontoala h. Wajo i. Ujung Pandang j. Makassar k. Rappocini l. Tamalate m. Mamajang
n. Mariso
8. Apa agama yang Anda anut?
a. Islam b. Kristen c. Hindu d. Budha e. Konghucu
9. Anda berasal dari suku apa?
a. bugis b. Makassar c. Toraja d. Mandar e. Lainnya
10. Jenis rumah seperti apa yang anda sukai?
a. Landed house b. Vertikal house

11. Tipe rumah seperti apa yang Anda sukai?
 a. Tipe kecil (tipe 21) b. Tipe menengah (tipe 36-54) c. Tipe besar (72-100)
12. Dimana lokasi yang Anda inginkan?
 a. Biringkanayya b. Tamalanrea c. Manggala d. Panakkukang e. Tallo f. Ujung Tanah
 g. Bontoala h. Wajo i. Ujung Pandang j. Makassar k. Rappocini l. Tamalate m. Mamajang
 n. Mariso
13. Apakah Anda ingin tinggal di perumahan yang dekat dengan tempat kerja Anda?
 a. ya b. tidak
14. . Apakah Anda ingin tinggal di perumahan yang dekat dengan tempat pusat kota?
 a. ya b. tidak
15. . Apakah Anda ingin tinggal di perumahan yang mudah mendapatkan transportasi umum?
 a. ya b. tidak
16. Apakah Anda ingin tinggal di perumahan yang memiliki satuan pengamanan?
 a. ya b. tidak
16. Apakah Anda ingin tinggal di perumahan yang memiliki pagar/oalang/tembok?
 a. ya b. tidak
17. Fasilitas/sarana apa yang ingin Anda miliki di kawasan lingkungan perumahan Anda?

18. Jenis kepemilikan hunian/rumah apa yang ingin Anda huni ?
 a. milik sendiri b. sewa/kontrak
19. Jenis kepemilikan hunian/rumah apa yang ingin Anda huni ?
 a. Rp.200 juta-Rp.400 juta b. Rp. 500 juta - Rp. 1 Milyar c. >Rp. 1 Milyar
20. Jika Anda dapat menentukan Gaya eksterior atau model/design rumah, desain rumah seperti apa yang ingin Anda huni?
 a. Desain rumah kontemporer b. Desain rumah modern c. Desain rumah etnik/tradisional



d. Desain rumah klasik



e. Desain rumah art deco



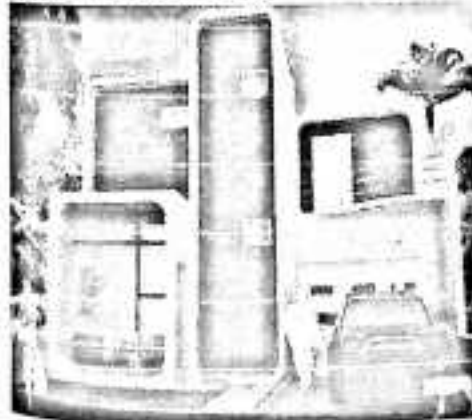
f. Desain rumah victorian'



g. desain rumah country



h. desain rumah retro



i. desain rumah tropical



j. desain rumah minimalis



2. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan preferensi/pilihan keinginan Anda dengan mengikuti petunjuk angka yang tertera

Keterangan:

1. Tidak penting
2. Kurang penting
3. Penting
4. Sangat Penting

Indikator penilaian	Pilihan			
	1	2	3	4
- Seberapa penting Tipe rumah mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting jenis rumah mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting harga rumah mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting variabel lokasi rumah mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting variabel kemudahan dalam mendapatkan transportasi umum mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting variabel kedekatan dengan pusat kota mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting variabel kedekatan rumah dengan tempat kerja mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan fas. Pendidikan di sekitar lingkungan mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan fas. kesehatan di sekitar lingkungan mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan fas. Perdagangan di sekitar lingkungan mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan fas. olahraga di sekitar lingkungan mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan fas. RTH/ taman di sekitar lingkungan mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan sumber air (PDAM/sumur Bor) mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan jaringan listrik mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan jaringan telekomunikasi mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4

Indikator penilaian	Pilihan			
	1	2	3	4
- Seberapa penting kondisi fisik jalan mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan drainase mempengaruhi pemilihan Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting variabel jaminan keamanan di sekitar lingkungan mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting variabel Lingkungan bertetangga/masyarakat yang harmonis mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting ketersediaan <i>gate community</i> (pagar atau tembok di perumahan) mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting kondisi bebas dari gangguan kebisingan mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4
- Seberapa penting kondisi bebas dari gangguan polusi udara mempengaruhi Anda dalam memilih lingkungan perumahan?	1	2	3	4

LAMPIRAN 2 Hasil Analisis crosstab untuk karakteristik responden

1. Hasil analisis crosstab gender dengan karakteristik gender/jeniskelamin responden

a. Lokasi tempat tinggal yang diinginkan * gender Crosstabulation

Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	gender		Total
	laki-laki	perempuan	
Biringkanayya	30	24	54
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	55.6%	44.4%	100.0%
% within gender	18.1%	13.0%	15.4%
Count	31	50	81
Tamalanrea			
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	38.3%	61.7%	100.0%
% within gender	18.7%	27.2%	23.1%
Count	17	24	41
Manggaia			
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	41.5%	58.5%	100.0%
% within gender	10.2%	13.0%	11.7%
Count	41	48	89
Panakkukang			
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	46.1%	53.9%	100.0%
% within gender	24.7%	26.1%	25.4%
Count	2	1	3
Tallo			
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	66.7%	33.3%	100.0%
% within gender	1.2%	.5%	.9%
Count	0	1	1
Bontoala			
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	100.0%	100.0%
% within gender	.0%	.5%	.3%
Count	1	2	3
Wajo			
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	33.3%	66.7%	100.0%
% within gender	.6%	1.1%	.9%
Count	4	5	9
<u>Ujung Pandang</u>			

		Gender		Total
		laki-laki	perempuan	
Makassar	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	44.4%	55.6%	100.0%
	% within gender	2.4%	2.7%	2.6%
	Count	9	6	15
Rappocini	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	60.0%	40.0%	100.0%
	% within gender	5.4%	3.3%	4.3%
	Count	11	7	18
Tamalate	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	61.1%	38.9%	100.0%
	% within gender	6.6%	3.8%	5.1%
	Count	15	10	25
Mamajang	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	60.0%	40.0%	100.0%
	% within gender	9.0%	5.4%	7.1%
	Count	4	2	6
Mariso	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	66.7%	33.3%	100.0%
	% within gender	2.4%	1.1%	1.7%
	Count	1	4	5
Total	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	20.0%	80.0%	100.0%
	% within gender	.6%	2.2%	1.4%
	Count	166	184	350
Total	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

	gender		Total	
	laki-laki	perempuan		
Makassar	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	44.4%	55.6%	100.0%
	% within gender	2.4%	2.7%	2.6%
	Count	9	6	15
Rappocini	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	60.0%	40.0%	100.0%
	% within gender	5.4%	3.3%	4.3%
	Count	11	7	18
Tamalate	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	61.1%	38.9%	100.0%
	% within gender	6.6%	3.8%	5.1%
	Count	15	10	25
Mamajang	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	60.0%	40.0%	100.0%
	% within gender	9.0%	5.4%	7.1%
	Count	4	2	6
Mariso	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	66.7%	33.3%	100.0%
	% within gender	2.4%	1.1%	1.7%
	Count	1	4	5
Total	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	20.0%	80.0%	100.0%
	% within gender	.6%	2.2%	1.4%
	Count	166	184	350
Total	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

b. Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja * gender Crosstabulation

	Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	gender		Total
		laki-laki	perempuan	
	ya	73	85	158
	Tidak			
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	46.2%	53.8%	100.0%
	% within gender	44.0%	46.2%	45.1%
	Count	93	99	192
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	48.4%	51.6%	100.0%
	% within gender	56.0%	53.8%	54.9%
	Count	166	184	350
Total	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

c. Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota * gender Crosstabulation

		gender		Total
		laki-laki	perempuan	
Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	ya	87	103	190
	tidak			
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	45.8%	54.2%	100.0%
	% within gender	52.4%	56.0%	54.3%
	Count	79	81	160
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	49.4%	50.6%	100.0%
	% within gender	47.6%	44.0%	45.7%
	Count	166	184	350
Total	% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

d. Hunian memiliki satuan pengamanan * gender Crosstabulation

		gender		Total
		laki-laki	perempuan	
Hunian memiliki satuan pengamanan	ya	65	80	145
	tidak			
	% within Hunian memiliki satuan pengamanan	44.8%	55.2%	100.0%
	% within gender	39.2%	43.5%	41.4%
	Count	101	104	205
	% within Hunian memiliki satuan pengamanan	49.3%	50.7%	100.0%
	% within gender	60.8%	56.5%	58.6%
	Count	166	184	350
Total	% within Hunian memiliki satuan pengamanan	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

e. Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman * gender Crosstabulation

		gender		Total
		laki-laki	perempuan	
Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	ya	56	63	119
	Tidak	110	121	231
Count				
% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman		47.1%	52.9%	100.0%
% within gender		33.7%	34.2%	34.0%
Count				
% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman		47.6%	52.4%	100.0%
% within gender		66.3%	65.8%	66.0%
Count				
% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman		166	184	350
% within gender		47.4%	52.6%	100.0%
% within gender		100.0%	100.0%	100.0%

f. kemudahan mendapatkan transportasi umum * gender Crosstabulation

		gender		Total
		laki-laki	perempuan	
kemudahan mendapatkan transportasi umum	ya	127	119	246
	Count			
	% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	51.6%	48.4%	100.0%
tidak	ya	39	65	104
	Count			
	% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	37.5%	62.5%	100.0%
Total	ya	166	184	350
	Count			
	% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

g. Keinginan bersama dengan suku agama yang sama * gender Crosstabulation

		gender		Total
		laki-laki	perempuan	
Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	ya	127	137	264
	Count			
	% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	48.1%	51.9%	100.0%
tidak	ya	39	47	86
	Count			
	% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	45.3%	54.7%	100.0%
Total	ya	166	184	350
	Count			
	% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

h. Status kepemilikan hunian di masa depan * gender Crosstabulation

Status kepemilikan hunian di masa depan	milik sendiri	gender		Total
		laki-laki	perempuan	
	Count	154	173	327
% within Status kepemilikan hunian di masa depan		47.1%	52.9%	100.0%
% within gender		92.8%	94.0%	93.4%
kontrak.sewa	Count	12	11	23
% within Status kepemilikan hunian di masa depan		52.2%	47.8%	100.0%
% within gender		7.2%	6.0%	6.6%
Total	Count	166	184	350
% within Status kepemilikan hunian di masa depan		47.4%	52.6%	100.0%
% within gender		100.0%	100.0%	100.0%

i. Jenis hunian di masa depan * gender Crosstabulation

Jenis hunian di masa depan	Landed house	gender		Total
		laki-laki	perempuan	
	Count	147	163	310
% within Jenis hunian di masa depan		47.4%	52.6%	100.0%
% within gender		88.6%	88.6%	88.6%
Vertical house	Count	19	21	40
% within Jenis hunian di masa depan		47.5%	52.5%	100.0%
% within gender		11.4%	11.4%	11.4%
Total	Count	166	184	350
% within Jenis hunian di masa depan		47.4%	52.6%	100.0%
% within gender		100.0%	100.0%	100.0%

j. Ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * gender Crosstabulation

ukuran hunian yang diinginkan di masa depan		gender		Total
		laki-laki	perempuan	
Tipe kecil (tipe 21, 36)	Count	7	8	15
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	46.7%	53.3%	100.0%
	% within gender	4.2%	4.3%	4.3%
Tipe menengah (tipe 40,54, 60)	Count	97	108	205
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	47.3%	52.7%	100.0%
	% within gender	58.4%	58.7%	58.6%
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	Count	62	68	130
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	47.7%	52.3%	100.0%
	% within gender	37.3%	37.0%	37.1%
Total	Count	166	184	350
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

k. harga rumah yang diinginkan * gender Crosstabulation

harga rumah yang diinginkan		gender		Total
		laki-laki	perempuan	
Rp. 200 juta-Rp.400 juta	Count	53	45	98
	% within harga rumah yang diinginkan	54.1%	45.9%	100.0%
Rp. 500 juta- Rp. 1 Milyar	% within gender	31.9%	24.5%	28.0%
	Count	80	93	173
> Rp. 1 Milyar	% within harga rumah yang diinginkan	46.2%	53.8%	100.0%
	% within gender	48.2%	50.5%	49.4%
Total	Count	33	46	79
	% within harga rumah yang diinginkan	41.8%	58.2%	100.0%
Total	% within gender	19.9%	25.0%	22.6%
	Count	166	184	350
Total	% within harga rumah yang diinginkan	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

1. jenis fasilitas yang diinginkan * gender Crosstabulation

jenis fasilitas yang diinginkan	Count	gender		Total
		laki-laki	perempuan	
fasilitas kesehatan	Count	36	31	67
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	53.7%	46.3%	100.0%
	% within gender	21.7%	16.8%	19.1%
fasilitas perdagangan	Count	33	35	68
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	48.5%	51.5%	100.0%
	% within gender	19.9%	19.4%	19.4%
fasilitas olahraga	Count	52	62	114
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	45.6%	54.4%	100.0%
	% within gender	31.3%	33.7%	32.6%
fasilitas pendidikan	Count	5	5	10
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	50.0%	50.0%	100.0%
	% within gender	3.0%	2.7%	2.9%
fasilitas ruang terbuka	Count	33	37	70
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	47.1%	52.9%	100.0%
	% within gender	19.9%	20.1%	20.0%
fasilitas lainnya	Count	7	14	21
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	33.3%	66.7%	100.0%
	% within gender	4.2%	7.6%	6.0%
Total	Count	166	184	350
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

m. desain rumah * gender Crosstabulation

desain rumah		gender		Total
		laki-laki	perempuan	
kontemporer	Count	38	38	76
	% within desain rumah	50.0%	50.0%	100.0%
	% within gender	22.9%	20.7%	21.7%
modern	Count	44	50	94
	% within desain rumah	46.8%	53.2%	100.0%
	% within gender	26.5%	27.2%	26.9%
tradisional	Count	10	2	12
	% within desain rumah	83.3%	16.7%	100.0%
	% within gender	6.0%	1.1%	3.4%
klasik	Count	5	6	11
	% within desain rumah	45.5%	54.5%	100.0%
	% within gender	3.0%	3.3%	3.1%
country	Count	7	12	19
	% within desain rumah	36.8%	63.2%	100.0%
	% within gender	4.2%	6.5%	5.4%
retro	Count	7	14	21
	% within desain rumah	33.3%	66.7%	100.0%
	% within gender	4.2%	7.6%	6.0%
tropical	Count	42	51	93
	% within desain rumah	45.2%	54.8%	100.0%
	% within gender	25.3%	27.7%	26.6%
minimalis	Count	13	11	24
	% within desain rumah	54.2%	45.8%	100.0%
	% within gender	7.8%	6.0%	6.9%
Total	Count	166	184	350
	% within desain rumah	47.4%	52.6%	100.0%
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%

2. Hasil analisis *crosstab* gender dengan karakteristik status pernikahan responden

a. Lokasi tempat tinggal yang diinginkan * Status pernikahan Crosstabulation

Lokasi tempat tinggal yang diinginkan		Status pernikahan			Total
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	
Biringkanayya	Count	10	7	37	54
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	18.5%	13.0%	68.5%	100.0%
	% within Status pernikahan	21.7%	17.9%	14.1%	15.4%
Tamalanrea	Count	10	7	64	81
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	12.3%	8.6%	79.0%	100.0%
	% within Status pernikahan	21.7%	17.9%	24.3%	23.1%
Manggala	Count	6	4	31	41
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	14.6%	9.8%	75.6%	100.0%
	% within Status pernikahan	13.0%	10.3%	11.8%	11.7%
Panakkukang	Count	12	13	62	89
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	13.5%	14.6%	69.7%	100.0%
	% within Status pernikahan	26.1%	33.3%	23.6%	25.4%
Tallo	Count	0	1	2	3
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	33.3%	66.7%	100.0%
				2.2%	100.0

	Status pernikahan				Total
	Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	Cerai/ Janda/ Duda	
Bontoala					
% within Status pernikahan	.0%	2.6%	.8%	.0%	.9%
Count	1	0	0	0	1
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
% within Status pernikahan	2.2%	.0%	.0%	.0%	.3%
Count	0	1	2	0	3
Wajo					
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	33.3%	66.7%	.0%	100.0%
% within Status pernikahan	.0%	2.6%	.8%	.0%	.9%
Count	0	0	9	0	9
Ujung Pandang					
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	.0%	100.0%	.0%	100.0%
% within Status pernikahan	.0%	.0%	3.4%	.0%	2.6%
Count	2	2	11	0	15
Makassar					
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	13.3%	13.3%	73.3%	.0%	100.0%
% within Status pernikahan	4.3%	5.1%	4.2%	.0%	4.3%
Count	2	3	13	0	18
Rappocini					
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	11.1%	16.7%	72.2%	.0%	100.0%
% within Status pernikahan	4.3%	7.7%	4.9%	.0%	5.1%
Count	2	1	22	0	25
Tamalate					

	Status pernikahan				Total
	Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	Cerai/ Janda/ Duda	
Mamajang	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	8.0%	4.0%	88.0%	100.0%
	% within Status pernikahan	4.3%	2.6%	8.4%	7.1%
	Count	1	0	5	6
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	16.7%	.0%	83.3%	100.0%
	% within Status pernikahan	2.2%	.0%	1.9%	1.7%
Mariso	Count	0	0	5	5
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within Status pernikahan	.0%	.0%	1.9%	1.4%
	Count	46	39	263	350
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	13.1%	11.1%	75.1%	100.0%
Total	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

b. Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja * Status pernikahan Crosstabulation

		Status pernikahan			Total		
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah		Cerai/Janda/Duda	
Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	ya	Count	24	17	117	0	158
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	15.2%	10.8%	74.1%	.0%	100.0%
Tidak		% within Status pernikahan Count	22	22	146	2	192
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	11.5%	11.5%	76.0%	1.0%	100.0%
Total		% within Status pernikahan Count	46	39	263	2	350
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	13.1%	11.1%	75.1%	.6%	100.0%
		% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

c. Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota * Status pernikahan Crosstabulation

Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	ya	tidak	Count	Status pernikahan			Total
				Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	
			26	23	140	1	190
% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota			13.7%	12.1%	73.7%	.5%	100.0%
% within Status pernikahan			56.5%	59.0%	53.2%	50.0%	54.3%
Count			20	16	123	1	160
% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota			12.5%	10.0%	76.9%	.6%	100.0%
% within Status pernikahan			43.5%	41.0%	46.8%	50.0%	45.7%
Count			46	39	263	2	350
% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota			13.1%	11.1%	75.1%	.6%	100.0%
% within Status pernikahan			100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

d. Hunian memiliki satuan pengamanan * Status pernikahan Crosstabulation

		Menikah				
		belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	Cerai/Janda/Duda	
Hunian memiliki satuan pengamanan	ya	Count % within Hunian memiliki satuan pengamanan	19 13.1%	16 11.0%	109 75.2%	1 .7%
	tidak	Count % within Status pernikahan	27 41.3%	23 41.0%	154 41.4%	1 50.0%
Total		Count % within Hunian memiliki satuan pengamanan	46 13.2%	39 59.0%	263 58.6%	2 58.6%
		% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

e. Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman * Status pernikahan Crosstabulation

		Status pernikahan			Total		
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	Cerai/Janda/Duda		
Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	ya	Count	16	11	90	2	119
		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	13.4%	9.2%	75.6%	1.7%	100.0%
Tidak		% within Status pernikahan	34.8%	28.2%	34.2%	100.0%	34.0%
		Count	30	28	173	0	231
Total		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	13.0%	12.1%	74.9%	.0%	100.0%
		% within Status pernikahan	65.2%	71.8%	65.8%	.0%	66.0%
		Count	46	39	263	2	350
		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	13.1%	11.1%	75.1%	.6%	100.0%
		% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

f. kemudahan mendapatkan transportasi umum * Status pernikahan Crosstabulation

		Status pernikahan			Total
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	Cerai/Janda/Duda
kemudahan mendapatkan transportasi umum	ya	Count	21	191	2
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	8.5%	77.6%	.8%
tidak	Count	14	18	72	0
		% within Status pernikahan	53.8%	72.6%	100.0%
Total	Count	32	21	191	2
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	13.0%	8.5%	77.6%
Total	Count	46	39	263	2
		% within Status pernikahan	69.6%	46.2%	27.4%
Total	Count	32	21	191	2
		% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%

g. Keinginan bersama dengan suku agama yang sama * Status pernikahan Crosstabulation

		Status pernikahan			Total		
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	Cerai/Janda/Duda		
Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	ya	Count	41	27	194	2	264
		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	15.5%	10.2%	73.5%	.8%	100.0%
tidak		% within Status pernikahan	89.1%	69.2%	73.8%	100.0%	75.4%
		Count	5	12	69	0	86
Total		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	5.8%	14.0%	80.2%	.0%	100.0%
		% within Status pernikahan	10.9%	30.8%	26.2%	.0%	24.6%
		Count	46	39	263	2	350
		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	13.1%	11.1%	75.1%	.6%	100.0%
		% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

h. Status kepemilikan hunian di masa depan * Status pernikahan Crosstabulation

		Status pernikahan			Total	
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	Cerai/Janda/Duda	
Status kepemilikan hunian di masa depan	milik sendiri	Count	46	36	243	2
		% within Status kepemilikan hunian di masa depan	14.1%	11.0%	74.3%	.6%
	kontrak.sewa	Count	0	3	20	0
		% within Status kepemilikan hunian di masa depan	100.0%	92.3%	92.4%	100.0%
		Count	0	3	20	0
		% within Status kepemilikan hunian di masa depan	.0%	13.0%	87.0%	.0%
Total		Count	46	39	263	2
		% within Status kepemilikan hunian di masa depan	13.1%	11.1%	75.1%	.6%
		% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

1. Jenis hunian di masa depan * Status pernikahan Crosstabulation

Jenis hunian di masa depan		Count	Menikah belum memiliki anak	Status pernikahan		Total
				Menikah + anak	Belum menikah	
Landed house	Count	41	36	231	2	310
	% within Jenis hunian di masa depan	13.2%	11.6%	74.5%	.6%	100.0%
	% within Status pernikahan	89.1%	92.3%	87.8%	100.0%	88.6%
Vertical house	Count	5	3	32	0	40
	% within Jenis hunian di masa depan	12.5%	7.5%	80.0%	.0%	100.0%
	% within Status pernikahan	10.9%	7.7%	12.2%	.0%	11.4%
Total	Count	46	39	263	2	350
	% within Jenis hunian di masa depan	13.1%	11.1%	75.1%	.6%	100.0%
	% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

j. harga rumah yang diinginkan * Status pernikahan Crosstabulation

harga rumah yang diinginkan		Status pernikahan			Total
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	
Rp. 200 juta-Rp.400 juta	Count	12	12	74	98
	% within harga rumah yang diinginkan	12.2%	12.2%	75.5%	100.0%
	% within Status pernikahan	26.1%	30.8%	28.1%	28.0%
Rp. 500 juta- Rp. 1 Milyar	Count	24	19	128	173
	% within harga rumah yang diinginkan	13.9%	11.0%	74.0%	100.0%
	% within Status pernikahan	52.2%	48.7%	48.7%	49.4%
> Rp. 1 Milyar	Count	10	8	61	79
	% within harga rumah yang diinginkan	12.7%	10.1%	77.2%	100.0%
	% within Status pernikahan	21.7%	20.5%	23.2%	22.6%
Total	Count	46	39	263	350
	% within harga rumah yang diinginkan	13.1%	11.1%	75.1%	100.0%
	% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

j. ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * Status pernikahan Crosstabulation

		Status pernikahan			Total		
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah		Cerai/Janda/Duda	
ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	Tipe kecil (tipe 21, 36)	Count	0	0	15	0	15
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan		.0%	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within Status pernikahan		.0%	.0%	5.7%	.0%	4.3%
Tipe menengah (tipe 40, 54, 60)	Count	29	26	149	1	205	
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	14.1%	12.7%	72.7%	.5%	100.0%	
	% within Status pernikahan	63.0%	66.7%	56.7%	50.0%	58.6%	
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	Count	17	13	99	1	130	
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	13.1%	10.0%	76.2%	.8%	100.0%	
	% within Status pernikahan	37.0%	33.3%	37.6%	50.0%	37.1%	
Total	Count	46	39	263	2	350	
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	13.1%	11.1%	75.1%	.6%	100.0%	
	% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	



k. jenis fasilitas yang diinginkan * Status pernikahan Crosstabulation

jenis fasilitas yang diinginkan	fasilitas kesehatan	Count	% within jenis fasilitas yang diinginkan	Status pernikahan			Total
				Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	
		11	16.4%	8	48	67	
			23.9%	20.5%	18.3%	19.1%	
	fasilitas perdagangan	12	17.6%	8	47	68	
			26.1%	20.5%	17.9%	19.4%	
	fasilitas olahraga	11	9.6%	10.5%	79.8%	100.0%	
			23.9%	30.8%	34.6%	32.6%	
	fasilitas pendidikan	2	20.0%	0	8	10	
			4.3%	0%	3.0%	2.9%	
	fasilitas ruang terbuka	8	11.4%	7	54	70	
			17.4%	17.9%	20.5%	20.0%	
	fasilitas lainnya	2	9.5%	4	15	21	
			4.3%	10.3%	5.7%	6.0%	

Total	Status pernikahan			Total
	Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	
Count	46	39	263	2 350
% within jenis fasilitas yang diinginkan	13.1%	11.1%	75.1%	.6% 100.0%
% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0% 100.0%

1. desain rumah * Status pernikahan Crosstabulation

desain rumah		Status pernikahan				Total
		Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	Cerai/Janda/Duda	
kontemporer	Count	9	11	56	0	76
	% within desain rumah	11.8%	14.5%	73.7%	.0%	100.0%
modern	% within Status pernikahan	19.6%	28.2%	21.3%	.0%	21.7%
	Count	10	13	71	0	94
tradisional	% within desain rumah	10.6%	13.8%	75.5%	.0%	100.0%
	% within Status pernikahan	21.7%	33.3%	27.0%	.0%	26.9%
klasik	Count	2	0	10	0	12
	% within Status pernikahan	16.7%	.0%	83.3%	.0%	100.0%
country	Count	4	3	8	0	15
	% within desain rumah	4.3%	.0%	3.8%	.0%	3.4%
retro	% within Status pernikahan	.0%	27.3%	72.7%	.0%	100.0%
	Count	0	3	8	0	11
tropical	% within Status pernikahan	.0%	7.7%	3.0%	.0%	3.1%
	Count	0	1	14	0	15
minimalis	% within desain rumah	21.1%	5.3%	73.7%	.0%	100.0%
	% within Status pernikahan	8.7%	2.6%	5.3%	.0%	5.4%
	Count	6	0	14	1	21
	% within desain rumah	28.6%	.0%	66.7%	4.8%	100.0%
	% within Status pernikahan	13.0%	.0%	5.3%	50.0%	6.0%
	Count	15	11	66	1	93
	% within desain rumah	16.1%	11.8%	71.0%	1.1%	100.0%
	% within Status pernikahan	32.6%	28.2%	25.1%	50.0%	26.6%
	Count	0	0	24	0	24
	% within desain rumah	.0%	.0%	100.0%	.0%	100.0%

	Status pernikahan			Total
	Menikah belum memiliki anak	Menikah + anak	Belum menikah	
% within Status pernikahan	.0%	.0%	9.1%	.0%
Count	46	39	263	2
% within desain rumah	13.1%	11.1%	75.1%	.6%
% within Status pernikahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Total				350
				100.0%

3. Hasil analisis crosstab gender dengan karakteristik usia responden

a. Lokasi tempat tinggal yang diinginkan * Usia Crosstabulation

Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	Biringkanayya	Usia				Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun		
Biringkanayya	Count	3	22	29	54	
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	5.6%	40.7%	53.7%	100.0%	
	% within Usia	11.5%	13.9%	17.5%	15.4%	
Tamalanrea	Count	4	42	35	81	
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	4.9%	51.9%	43.2%	100.0%	
	% within Usia	15.4%	26.6%	21.1%	23.1%	
Manggala	Count	4	19	18	41	
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	9.8%	46.3%	43.9%	100.0%	
	% within Usia	15.4%	12.0%	10.8%	11.7%	
Panakkukang	Count	10	36	43	89	
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	11.2%	40.4%	48.3%	100.0%	
	% within Usia	38.5%	22.8%	25.9%	25.4%	
Tallo	Count	1	2	0	3	
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	33.3%	66.7%	.0%	100.0%	
	% within Usia	3.8%	1.3%	.0%	.9%	
Bontoala	Count	0	0	1	1	
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	.0%	100.0%	100.0%	
	% within Usia	.0%	.0%	.6%	.3%	
Wajo	Count	0	2	1	3	
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	66.7%	33.3%	100.0%	
	% within Usia	.0%	1.3%	.6%	.9%	
Ujung Pandang	Count	0	6	3	9	

	Usia				Total
	15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun		
Makassar	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	66.7%	33.3%	100.0%
	% within Usia	.0%	3.8%	1.8%	2.6%
	Count	1	5	9	15
Rappocini	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	6.7%	33.3%	60.0%	100.0%
	% within Usia	3.8%	3.2%	5.4%	4.3%
	Count	0	6	12	18
Tamalate	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	33.3%	66.7%	100.0%
	% within Usia	.0%	3.8%	7.2%	5.1%
	Count	3	10	12	25
Mamejajang	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	12.0%	40.0%	48.0%	100.0%
	% within Usia	11.5%	6.3%	7.2%	7.1%
	Count	0	3	3	6
Mariso	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	% within Usia	.0%	1.9%	1.8%	1.7%
	Count	0	5	0	5
Total	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within Usia	.0%	3.2%	.0%	1.4%
	Count	26	158	166	350
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	7.4%	45.1%	47.4%	100.0%
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

b. Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja * Usia Crosstabulation

		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	ya	Count	14	73	71
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	8.9%	46.2%	44.9%
		% within Usia	53.8%	46.2%	42.8%
		Count	12	85	95
Tidak		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	6.2%	44.3%	49.5%
		% within Usia	46.2%	53.8%	57.2%
		Count	26	158	166
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	7.4%	45.1%	47.4%
Total		Count	100.0%	100.0%	100.0%
			158	192	350
			100.0%	100.0%	100.0%

c. Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota * Usia Crosstabulation

		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	ya	Count	14	84	92
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	7.4%	44.2%	48.4%
tidak		% within Usia	53.8%	53.2%	54.3%
	Count	12	74	74	160
Total		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	7.5%	46.2%	46.2%
	Count	26	158	166	350
		% within Usia	46.8%	44.6%	45.7%
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	7.4%	45.1%	47.4%
		% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%

d. Hunian memiliki satuan pengamanan * Usia Crosstabulation

		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
Hunian memiliki satuan pengamanan	ya	Count 13	Count 63	Count 69	Count 145
		% within Hunian memiliki satuan pengamanan 9.0%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 43.4%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 47.6%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 100.0%
		% within Usia 50.0%	% within Usia 39.9%	% within Usia 41.6%	% within Usia 41.4%
Total	tidak	Count 13	Count 95	Count 97	Count 205
		% within Hunian memiliki satuan pengamanan 6.3%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 46.3%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 47.3%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 100.0%
		% within Usia 50.0%	% within Usia 60.1%	% within Usia 58.4%	% within Usia 58.6%
Total		Count 26	Count 158	Count 166	Count 350
		% within Hunian memiliki satuan pengamanan 7.4%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 45.1%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 47.4%	% within Hunian memiliki satuan pengamanan 100.0%
		% within Usia 100.0%	% within Usia 100.0%	% within Usia 100.0%	% within Usia 100.0%

e. Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman * Usia Crosstabulation

		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	ya	Count	9	55	55
		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	7.6%	46.2%	46.2%
		% within Usia	34.6%	34.8%	33.1%
Tidak	ya	Count	17	103	111
		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	7.4%	44.6%	48.1%
		% within Usia	65.4%	65.2%	66.9%
Total		Count	26	158	166
		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	7.4%	45.1%	47.4%
		% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%

f. kemudahan mendapatkan transportasi umum * Usia Crosstabulation

		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
kemudahan mendapatkan transportasi umum	ya	Count	16	109	121
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	6.5%	44.3%	49.2%
tidak		% within Usia	61.5%	69.0%	72.9%
	Count	10	49	45	
Total		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	9.6%	47.1%	43.3%
		% within Usia	38.5%	31.0%	27.1%
		Count	26	158	166
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	7.4%	45.1%	47.4%
		% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%

g. Keinginan bersama dengan suku agama yang sama * Usia Crosstabulation

		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	ya	Count	21	118	125
		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	8.0%	44.7%	47.3%
tidak		% within Usia	60.8%	74.7%	75.3%
	Count	5	40	41	86
Total		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	5.8%	46.5%	47.7%
	Count	26	158	166	350
		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	7.4%	45.1%	47.4%
		% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%

h. Status kepemilikan hunian di masa depan * Usia Crosstabulation

	milik sendiri	Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
Status kepemilikan hunian di masa depan	Count	24	151	152	327
	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	7.3%	46.2%	46.5%	100.0%
	% within Usia	92.3%	95.6%	91.6%	93.4%
	Count	2	7	14	23
kontrak.sewa	Count	8.7%	30.4%	60.9%	100.0%
	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	7.7%	4.4%	8.4%	6.6%
	% within Usia	26	158	166	350
	Count	7.4%	45.1%	47.4%	100.0%
Total	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% within Usia				

*i. Jenis hunian di masa depan * Usia Crosstabulation*

		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
Jenis hunian di masa depan	Landed house	Count 20	Count 142	Count 148	Count 310
		% within Jenis hunian di masa depan 6.5%	% within Jenis hunian di masa depan 45.8%	% within Jenis hunian di masa depan 47.7%	% within Jenis hunian di masa depan 100.0%
		% within Usia 76.9%	% within Usia 89.9%	% within Usia 89.2%	% within Usia 88.6%
Vertical house	Count	6	16	18	40
	% within Jenis hunian di masa depan	15.0%	40.0%	45.0%	100.0%
	% within Usia	23.1%	10.1%	10.8%	11.4%
Total	Count	26	158	166	350
	% within Jenis hunian di masa depan	7.4%	45.1%	47.4%	100.0%
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

*J. ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * Usia Crosstabulation*

		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	Tipe kecil (tipe 21, 36)	Count	2	6	7
		% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	13.3%	40.0%	46.7%
	% within Usia	7.7%	3.8%	4.2%	
Tipe menengah (tipe 40, 54, 60)	Count	14	94	97	
		% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	6.8%	45.9%	47.3%
	% within Usia	53.8%	59.5%	58.4%	
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	Count	10	58	62	
		% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	7.7%	44.6%	47.7%
	% within Usia	38.5%	36.7%	37.3%	
Total	Count	26	156	166	
		% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	7.4%	45.1%	47.4%
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	

k. harga rumah yang diinginkan * Usia Crosstabulation

harga rumah yang diinginkan		Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
Rp.200 juta-Rp.400 juta	Count	5	37	56	98
	% within harga rumah yang diinginkan	5.1%	37.8%	57.1%	100.0%
	% within Usia	19.2%	23.4%	33.7%	28.0%
Rp. 500 juta- Rp. 1 Milyar	Count	17	82	74	173
	% within harga rumah yang diinginkan	9.8%	47.4%	42.8%	100.0%
	% within Usia	65.4%	51.9%	44.6%	49.4%
> Rp. 1 Milyar	Count	4	39	36	79
	% within harga rumah yang diinginkan	5.1%	49.4%	45.6%	100.0%
	% within Usia	15.4%	24.7%	21.7%	22.6%
Total	Count	26	158	166	350
	% within harga rumah yang diinginkan	7.4%	45.1%	47.4%	100.0%
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

*I. Jenis fasilitas yang diinginkan * Usia Crosstabulation*

jenis fasilitas yang diinginkan	fasilitas kesehatan	Usia			Total
		15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
fasilitas perdagangan	Count	6	23	38	67
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	9.0%	34.3%	56.7%	100.0%
	% within Usia	23.1%	14.6%	22.9%	19.1%
fasilitas olahraga	Count	5	33	30	68
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	7.4%	48.5%	44.1%	100.0%
	% within Usia	19.2%	20.9%	18.1%	19.4%
fasilitas pendidikan	Count	8	54	52	114
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	7.0%	47.4%	45.6%	100.0%
	% within Usia	30.8%	34.2%	31.3%	32.6%
fasilitas ruang terbuka	Count	1	6	3	10
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	10.0%	60.0%	30.0%	100.0%
	% within Usia	3.8%	3.8%	1.8%	2.9%
fasilitas lainnya	Count	4	33	33	70
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	5.7%	47.1%	47.1%	100.0%
	% within Usia	15.4%	20.9%	19.9%	20.0%
Total	Count	2	9	10	21
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	9.5%	42.9%	47.6%	100.0%
	% within Usia	7.7%	5.7%	6.0%	6.0%
Total	Count	26	158	166	350
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	7.4%	45.1%	47.4%	100.0%
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

m. desain rumah * Usia Crosstabulation

desain rumah	Usia			Total
	15-20 tahun	21-25 tahun	26-30 tahun	
kontemporer	11	28	37	76
	14.5%	36.8%	48.7%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	42.3%	17.7%	22.3%	21.7%
modern	4	51	39	94
	4.3%	54.3%	41.5%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	15.4%	32.3%	23.5%	26.9%
tradisional	1	1	10	12
	8.3%	8.3%	83.3%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	3.8%	.6%	6.0%	3.4%
klasik	1	5	5	11
	9.1%	45.5%	45.5%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	3.8%	3.2%	3.0%	3.1%
country	2	9	8	19
	10.5%	47.4%	42.1%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	7.7%	5.7%	4.8%	5.4%
retro	1	10	10	21
	4.8%	47.6%	47.6%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	3.8%	6.3%	6.0%	6.0%
tropical	4	43	46	93
	4.3%	46.2%	49.5%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	15.4%	27.2%	27.7%	26.6%
minimalis	2	11	11	24
	8.3%	45.8%	45.8%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	7.7%	7.0%	6.6%	6.9%
Total	26	158	166	350
	7.4%	45.1%	47.4%	100.0%
% within desain rumah				
% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

4. Hasil analisis *crosstab* gender dengan karakteristik pendidikan terakhir responden
 a. Lokasi tempat tinggal yang diinginkan * pendidikan terakhir Crosstabulation

Lokasi tempat tinggal yang diinginkan		SD	pendidikan terakhir			Total
			SMA/SMK	Sarjana	Magister	
Biringkanayya	Count	0	7	33	14	54
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	13.0%	61.1%	25.9%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	.0%	10.6%	15.1%	22.2%	15.4%
Tamalanrea	Count	0	12	53	16	81
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	14.8%	65.4%	19.8%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	.0%	18.2%	24.2%	25.4%	23.1%
Manggala	Count	0	9	27	5	41
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	22.0%	65.9%	12.2%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	.0%	13.6%	12.3%	7.9%	11.7%
Panakkukang	Count	1	17	54	17	89
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	1.1%	19.1%	60.7%	19.1%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	50.0%	25.8%	24.7%	27.0%	25.4%
Tallo	Count	1	1	1	0	3
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	33.3%	33.3%	33.3%	.0%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	50.0%	1.5%	.5%	.0%	.9%
Bontoala	Count	0	1	0	0	1
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%

	SD	pendidikan terakhir			Total
		SMA/SMK	Sarjana	Magister	
Wajo	.0%	1.5%	.0%	.0%	.3%
	0	0	3	0	3
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
Ujung Pandang	.0%	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
Makassar	.0%	22.2%	66.7%	11.1%	100.0%
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
Rappocini	.0%	4.5%	5.0%	1.6%	4.3%
	0	3	11	4	18
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
Tamalate	.0%	16.7%	61.1%	22.2%	100.0%
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
Mamajang	.0%	.0%	83.3%	16.7%	100.0%
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				
Mariso	.0%	.0%	2.3%	1.6%	1.7%
	0	4	1	0	5
	% within Lokasi tempat				
	tinggal yang diinginkan				
	% within pendidikan				
	terakhir				
	Count				

	SD	pendidikan terakhir			Total
		SMA/SMK	Sarjana	Magister	
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	80.0%	20.0%	.0%	100.0%
% within pendidikan terakhir	.0%	6.1%	.5%	.0%	1.4%
Count	2	66	219	63	350
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.6%	18.9%	62.6%	18.0%	100.0%
% within pendidikan terakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

b. Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja * pendidikan terakhir Crosstabulation

	ya	Tidak	Count	SD	pendidikan terakhir			Total
					SMA/SMK	Sarjana	Magister	
Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja								
% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	.6%			20.9%	60.8%	17.7%	100.0%	
% within pendidikan terakhir	50.0%			50.0%	43.8%	44.4%	45.1%	
Count	1			33	123	35	192	
% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	.5%			17.2%	64.1%	18.2%	100.0%	
% within pendidikan terakhir	50.0%			50.0%	56.2%	55.6%	54.9%	
Count	2			66	219	63	350	
% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	.6%			18.9%	62.6%	18.0%	100.0%	
% within pendidikan terakhir	100.0%			100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

d. Hunian memiliki satuan pengamanan * pendidikan terakhir Crosstabulation

			pendidikan terakhir				Total
			SD	SMA/SMK	Sarjana	Magister	
Hunian memiliki satuan pengamanan	ya	Count	2	27	92	24	145
		% within Hunian memiliki satuan pengamanan	1.4%	18.6%	63.4%	16.6%	100.0%
tidak		% within pendidikan terakhir	100.0%	40.9%	42.0%	38.1%	41.4%
	Count	% within Hunian memiliki satuan pengamanan	0	39	127	39	205
Total		% within pendidikan terakhir	.0%	19.0%	62.0%	19.0%	100.0%
	Count	% within Hunian memiliki satuan pengamanan	.0%	59.1%	58.0%	61.9%	58.6%
		Count	2	66	219	63	350
		% within Hunian memiliki satuan pengamanan	.6%	18.9%	62.6%	18.0%	100.0%
		% within pendidikan terakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

e. Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman * pendidikan terakhir Crosstabulation

Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	ya	Count	pendidikan terakhir			Total
			SD	SMA/SMK	Sarjana	
% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman		Count	2	18	81	119
		%	1.7%	15.1%	68.1%	100.0%
% within pendidikan terakhir	Tidak	Count	0	48	138	231
		%	.0%	20.8%	59.7%	100.0%
% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman		Count	2	66	219	350
		%	.6%	18.9%	62.6%	100.0%
% within pendidikan terakhir			100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

f. kemudahan mendapatkan transportasi umum * pendidikan terakhir Crosstabulation

kemudahan mendapatkan transportasi umum	ya	tidak	Count	SD	pendidikan terakhir			Total
					SMA/SMK	Sarjana	Magister	
% within kemudahan mendapatkan transportasi umum			1		48	153	44	246
			.4%		19.5%	62.2%	17.9%	100.0%
% within pendidikan terakhir			50.0%		72.7%	69.9%	69.8%	70.3%
			Count	1	18	66	19	104
% within kemudahan mendapatkan transportasi umum			1.0%		17.3%	63.5%	18.3%	100.0%
			Count	2	66	219	63	350
% within kemudahan mendapatkan transportasi umum			6%		18.9%	62.6%	18.0%	100.0%
			% within pendidikan terakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

g. Keinginan bersama dengan suku agama yang sama * pendidikan terakhir Crosstabulation

Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	ya	tidak	Count	pendidikan terakhir			Total
				SD	SMA/SMK	Sarjana	
Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	ya		Count	1	49	167	264
			% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	.4%	18.6%	63.3%	100.0%
Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	tidak		Count	1	17	52	86
			% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	50.0%	74.2%	76.3%	75.4%
Total			Count	2	66	219	350
			% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	1.2%	19.8%	60.5%	100.0%
			% within pendidikan terakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

*h. Status kepemilikan hunian di masa depan * pendidikan terakhir Crosstabulation*

Status kepemilikan hunian di masa depan	milik sendiri	Count	pendidikan terakhir				Total
			SD	SMA/SMK	Sarjana	Magister	
% within Status kepemilikan hunian di masa depan		2	62	207	56	327	
		.6%	19.0%	63.3%	17.1%	100.0%	
% within pendidikan terakhir kontrak sewa		100.0%	93.9%	94.5%	88.9%	93.4%	
		0	4	12	7	23	
% within Status kepemilikan hunian di masa depan		.0%	17.4%	52.2%	30.4%	100.0%	
		.0%	6.1%	5.5%	11.1%	6.6%	
Total		2	66	219	63	350	
		.6%	18.9%	62.6%	18.0%	100.0%	
	% within pendidikan terakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

*i. Jenis hunian di masa depan * pendidikan terakhir Crosstabulation*

		SD	pendidikan terakhir			Total
			SMA/SMK	Sarjana	Magister	
Jenis hunian di masa depan	Landed house	Count	2	58	196	310
	% within Jenis hunian di masa depan		.6%	18.7%	63.2%	100.0%
Vertical house	% within pendidikan terakhir	Count	100.0%	87.9%	89.5%	88.6%
	% within Jenis hunian di masa depan	Count	0	8	23	40
Total	% within pendidikan terakhir		.0%	20.0%	57.5%	100.0%
	% within Jenis hunian di masa depan	Count	.0%	12.1%	10.5%	11.4%
Total	% within Jenis hunian di masa depan	Count	2	66	219	350
	% within pendidikan terakhir		.6%	18.9%	62.6%	100.0%
		% within pendidikan terakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

j. ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * pendidikan terakhir Crosstabulation

ukuran hunian yang diinginkan di masa depan		pendidikan terakhir					Total
		SD	SMA/SMK	Sarjana	Magister		
Tipe kecil (tipe 21, 36)	Count	0	4	9	2	15	
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	.0%	26.7%	60.0%	13.3%	100.0%	
	% within pendidikan terakhir	.0%	6.1%	4.1%	3.2%	4.3%	
Tipe menengah (tipe 40,54, 60)	Count	0	39	127	39	205	
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	.0%	19.0%	62.0%	19.0%	100.0%	
	% within pendidikan terakhir	.0%	59.1%	58.0%	61.9%	58.6%	
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	Count	2	23	83	22	130	
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	1.5%	17.7%	63.8%	16.9%	100.0%	
	% within pendidikan terakhir	100.0%	34.8%	37.9%	34.9%	37.1%	
Total	Count	2	66	219	63	350	
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	.6%	18.9%	62.6%	18.0%	100.0%	
	% within pendidikan terakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

k. Harga rumah yang diinginkan * pendidikan terakhir Crosstabulation

harga rumah yang diinginkan		pendidikan terakhir				Total
		SD	SMA/SMK	Sarjana	Magister	
Rp. 200 juta-Rp. 400 juta	Count	0	14	63	21	98
	% within harga rumah yang diinginkan	.0%	14.3%	64.3%	21.4%	100.0%
Rp. 500 juta- Rp. 1 Milyar	% within pendidikan terakhir	.0%	21.2%	28.8%	33.3%	28.0%
	Count	0	39	104	30	173
	% within harga rumah yang diinginkan	.0%	22.5%	60.1%	17.3%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	.0%	59.1%	47.5%	47.6%	49.4%
> Rp. 1 Milyar	Count	2	13	52	12	79
	% within harga rumah yang diinginkan	2.5%	16.5%	65.8%	15.2%	100.0%
Total	% within pendidikan terakhir	100.0%	19.7%	23.7%	19.0%	22.6%
	Count	2	66	219	63	350
	% within harga rumah yang diinginkan	.6%	18.9%	62.6%	18.0%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

I. Jenis fasilitas yang diinginkan * pendidikan terakhir Crosstabulation

jenis fasilitas yang diinginkan	SD	pendidikan terakhir			Total
		SMA/SMK	Sarjana	Magister	
fasilitas kesehatan	Count	0	13	41	67
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	.0%	19.4%	61.2%	100.0%
fasilitas perdagangan	% within pendidikan terakhir	.0%	19.7%	18.7%	20.6%
	Count	0	12	44	68
fasilitas olahraga	% within jenis fasilitas yang diinginkan	.0%	17.6%	64.7%	100.0%
	Count	1	26	70	114
fasilitas pendidikan	% within jenis fasilitas yang diinginkan	.9%	22.8%	61.4%	100.0%
	Count	1	2	6	10
fasilitas ruang terbuka	% within pendidikan terakhir	50.0%	39.4%	32.0%	32.6%
	Count	1	2	6	10
fasilitas lainnya	% within jenis fasilitas yang diinginkan	10.0%	20.0%	60.0%	100.0%
	Count	1	2	6	10
fasilitas kesehatan	% within pendidikan terakhir	50.0%	3.0%	2.7%	2.9%
	Count	0	10	42	70
fasilitas perdagangan	% within jenis fasilitas yang diinginkan	.0%	14.3%	60.0%	100.0%
	Count	0	3	16	21
fasilitas pendidikan	% within jenis fasilitas yang diinginkan	.0%	15.2%	19.2%	20.0%
	Count	0	3	16	21
fasilitas lainnya	% within jenis fasilitas yang diinginkan	.0%	14.3%	76.2%	100.0%
	Count	0	3	16	21
% within pendidikan terakhir	.0%	4.5%	7.3%	3.2%	6.0%

Total	Count	2	66	219	63	350
% within jenis fasilitas yang diinginkan		.6%	18.9%	62.6%	18.0%	100.0%
% within pendidikan terakhir		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

m. desain rumah * pendidikan terakhir Crosstabulation

	Count	pendidikan terakhir				Total
		SD	SMA/SMK	Sarjana	Magister	
desain rumah	Count	0	19	46	11	76
	% within desain rumah	.0%	25.0%	60.5%	14.5%	100.0%
modern	% within pendidikan terakhir	.0%	28.8%	21.0%	17.5%	21.7%
	Count	0	16	61	17	94
	% within desain rumah	.0%	17.0%	64.9%	18.1%	100.0%
tradisional	% within pendidikan terakhir	.0%	24.2%	27.9%	27.0%	26.9%
	Count	1	2	7	2	12
	% within desain rumah	8.3%	16.7%	58.3%	16.7%	100.0%
klasik	% within pendidikan terakhir	50.0%	3.0%	3.2%	3.2%	3.4%
	Count	1	1	6	3	11
	% within desain rumah	9.1%	9.1%	54.5%	27.3%	100.0%
country	% within pendidikan terakhir	50.0%	1.5%	2.7%	4.8%	3.1%
	Count	0	3	14	2	19
	% within desain rumah	.0%	15.8%	73.7%	10.5%	100.0%
retro	% within pendidikan terakhir	.0%	4.5%	6.4%	3.2%	5.4%
	Count	0	3	16	2	21
	% within desain rumah	.0%	14.3%	76.2%	9.5%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	.0%	4.5%	7.3%	3.2%	6.0%

		pendidikan terakhir				Total
		SD	SMA/SMK	Sarjana	Magister	
tropical	Count	0	15	58	20	93
	% within desain rumah	.0%	16.1%	62.4%	21.5%	100.0%
minimalis	% within pendidikan terakhir	.0%	22.7%	26.5%	31.7%	26.6%
	Count	0	7	11	6	24
Total	% within desain rumah	.0%	29.2%	45.8%	25.0%	100.0%
	% within pendidikan terakhir	.0%	10.6%	5.0%	9.5%	6.9%
Total	Count	2	66	219	63	350
	% within desain rumah	.6%	18.9%	62.6%	18.0%	100.0%
% within pendidikan terakhir		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

5. Hasil analisis *crossstab* gender dengan karakteristik pendapatan responden

a. Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja * Pendapatan Crosstabulation

Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	ya	Count	Pendapatan			Total
			< Rp. 1 juta	Rp.1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	
ya	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	31	97	21	9	158
	% within Pendapatan	19.6%	61.4%	13.3%	5.7%	100.0%
	Count	47	108	28	9	192
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	39.7%	47.3%	42.9%	50.0%	45.1%
Tidak	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	24.5%	56.2%	14.6%	4.7%	100.0%
	% within Pendapatan	60.3%	52.7%	57.1%	50.0%	54.9%
	Count	78	205	49	18	350
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	100.0%
Pendapatan		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Total						

b. Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota * Pendapatan Crosstabulation

		Pendapatan			Total			
		< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	>Rp. 10 juta			
Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	ya	Count	43	109	28	10	190	
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota		22.6%	57.4%	14.7%	5.3%	100.0%	
tidak	% within Pendapatan		55.1%	53.2%	57.1%	55.6%	54.3%	
	Count	35	96	21	8	160		
Total	% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota		21.9%	60.0%	13.1%	5.0%	100.0%	
	% within Pendapatan		44.9%	46.8%	42.9%	44.4%	45.7%	
Total		78	205	49	18	350		
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota		22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	100.0%
		% within Pendapatan		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

c. Hunian memiliki satuan pengamanan * Pendapatan Crosstabulation

Hunian memiliki satuan pengamanan	ya	tidak	Pendapatan				Total
			< Rp. 1 juta	Rp.1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	>Rp. 10 juta	
Hunian memiliki satuan pengamanan	Count		30	85	23	7	145
	% within Hunian memiliki satuan pengamanan		20.7%	58.6%	15.9%	4.8%	100.0%
	% within Pendapatan		38.5%	41.5%	46.9%	38.9%	41.4%
tidak	Count		48	120	26	11	205
	% within Hunian memiliki satuan pengamanan		23.4%	58.5%	12.7%	5.4%	100.0%
	% within Pendapatan		61.5%	58.5%	53.1%	61.1%	58.6%
Total	Count		78	205	49	18	350
	% within Hunian memiliki satuan pengamanan		22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	100.0%
	% within Pendapatan		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

d. Hunian memiliki pagar atau tembok pengamanan * Pendapatan Crosstabulation

	ya	Tidak	Pendapatan			Total
			< Rp. 1 juta	Rp.1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	
Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	Count		21	70	20	8
	% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman		17.6%	58.8%	16.8%	6.7%
	% within Pendapatan		26.9%	34.1%	40.8%	44.4%
	Count		57	135	29	10
Total	Count		78	205	49	18
	% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman		24.7%	58.4%	12.6%	4.3%
	% within Pendapatan		73.1%	65.9%	59.2%	55.6%
	Count		78	205	49	18
	% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman		22.3%	58.6%	14.0%	5.1%
	% within Pendapatan		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

e. kemudahan mendapatkan transportasi umum * Pendapatan Crosstabulation

		Pendapatan			Total
		< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	>Rp. 10 juta
kemudahan mendapatkan transportasi umum ya	Count	47	151	35	246
	% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	19.1%	61.4%	14.2%	100.0%
	% within Pendapatan	60.3%	73.7%	71.4%	70.3%
tidak	Count	31	54	14	104
	% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	29.8%	51.9%	13.5%	100.0%
	% within Pendapatan	39.7%	26.3%	28.6%	29.7%
Total	Count	78	205	49	350
	% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	22.3%	58.6%	14.0%	100.0%
	% within Pendapatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

f. Keinginan bersama dengan suku agama yang sama * Pendapatan Crosstabulation

Keinginan bersama dengan suku agama yang sama		Pendapatan			Total
		< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	
ya	Count	57	157	37	264
	% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	21.6%	59.5%	14.0%	100.0%
	% within Pendapatan	73.1%	76.6%	75.5%	75.4%
	Count	21	48	12	5
tidak	Count	24	55	14	93
	% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	24.4%	55.8%	14.0%	100.0%
	% within Pendapatan	26.9%	23.4%	24.5%	24.6%
	Count	78	205	49	18
Total	Count	78	205	49	350
	% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	22.3%	58.6%	14.0%	100.0%
	% within Pendapatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

g. Status kepemilikan hunian di masa depan * Pendapatan Crosstabulation

Status kepemilikan hunian di masa depan		Count	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	Pendapatan			Total
				< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	
milik sendiri	Count	72		195	42	18	327
	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	22.0%	59.6%	12.8%	5.5%	100.0%	
	% within Pendapatan	92.3%	95.1%	85.7%	100.0%	93.4%	
	Count	6	10	7	0	23	
kontrak.sewa	Count	78		205	49	18	350
	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	26.1%	43.5%	30.4%	.0%	100.0%	
	% within Pendapatan	7.7%	4.9%	14.3%	.0%	6.6%	
	Count	78	205	49	18	350	
Total	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	100.0%	
	% within Pendapatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	Count	78	205	49	18	350	

h. Jenis hunian di masa depan * Pendapatan Crosstabulation

Jenis hunian di masa depan		Count	Pendapatan			Total
			< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	
Landed house	Count	69	182	43	16	310
	% within Jenis hunian di masa depan	22.3%	58.7%	13.9%	5.2%	100.0%
Vertical house	Count	9	23	6	2	40
	% within Jenis hunian di masa depan	88.5%	88.8%	87.8%	88.9%	88.6%
Total	Count	78	205	49	18	350
	% within Jenis hunian di masa depan	22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	100.0%
	% within Pendapatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

i. ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * Pendapatan Crosstabulation

ukuran hunian yang diinginkan di masa depan		Pendapatan				Total
		< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	>Rp. 10 juta	
Tipe kecil (tipe 21, 36)	Count	4	8	2	15	
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	26.7%	53.3%	13.3%	100.0%	
	% within Pendapatan	5.1%	3.9%	4.1%	5.6%	
		46	127	23	9	
Tipe menengah (tipe 40,54, 60)	Count					
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	22.4%	62.0%	11.2%	100.0%	
	% within Pendapatan	59.0%	62.0%	46.9%	50.0%	
		28	70	24	8	
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	Count					
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	21.5%	53.8%	18.5%	100.0%	
	% within Pendapatan	35.9%	34.1%	49.0%	44.4%	
		78	205	49	18	
Total						
		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
		22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	
		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

	Pendapatan				Total	
	< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	>Rp. 10 juta		
fasilitas olahraga	% within jenis fasilitas yang diinginkan	25.0%	54.4%	19.1%	1.5%	100.0%
	% within Pendapatan	21.8%	18.0%	26.5%	5.6%	19.4%
	Count	24	69	12	9	114
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	21.1%	60.5%	10.5%	7.9%	100.0%
fasilitas pendidikan	% within Pendapatan	30.8%	33.7%	24.5%	50.0%	32.6%
	Count	3	4	1	2	10
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	30.0%	40.0%	10.0%	20.0%	100.0%
	% within Pendapatan	3.8%	2.0%	2.0%	11.1%	2.9%
fasilitas ruang terbuka	Count	18	40	9	3	70
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	25.7%	57.1%	12.9%	4.3%	100.0%
	% within Pendapatan	23.1%	19.5%	18.4%	16.7%	20.0%
	Count	6	10	5	0	21
fasilitas lainnya	% within jenis fasilitas yang diinginkan	28.6%	47.6%	23.8%	.0%	100.0%
	% within Pendapatan	7.7%	4.9%	10.2%	.0%	6.0%
	Count	78	205	49	18	350
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	100.0%
Total	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

I. Lokasi tempat tinggal yang diinginkan * Pendapatan Crosstabulation

Lokasi tempat tinggal yang diinginkan		Pendapatan				Total
		< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	>Rp. 10 juta	
Biringkanayya	Count	11	30	11	2	54
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	20.4%	55.6%	20.4%	3.7%	100.0%
	% within Pendapatan	14.1%	14.6%	22.4%	11.1%	15.4%
Tamalanrea	Count	19	50	9	3	81
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	23.5%	61.7%	11.1%	3.7%	100.0%
	% within Pendapatan	24.4%	24.4%	18.4%	16.7%	23.1%
Manggala	Count	12	23	5	1	41
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	29.3%	56.1%	12.2%	2.4%	100.0%
	% within Pendapatan	15.4%	11.2%	10.2%	5.6%	11.7%
Panakkukang	Count	24	48	13	4	89
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	27.0%	53.9%	14.6%	4.5%	100.0%
	% within Pendapatan	30.8%	23.4%	26.5%	22.2%	25.4%
Tallo	Count	0	2	0	1	3
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	66.7%	.0%	33.3%	100.0%
	% within Pendapatan	.0%	1.0%	.0%	5.6%	.9%
Bontoala	Count	0	1	0	0	1
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within Pendapatan	.0%	.5%	.0%	.0%	.3%
Wajo	Count	0	2	1	0	3
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	66.7%	33.3%	.0%	100.0%
	% within Pendapatan	.0%	1.0%	2.0%	.0%	.9%

	Pendapatan					Total
	< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	>Rp. 10 juta		
Ujung Pandang	1	7	1	0	9	
Count						
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	11.1%	77.8%	11.1%	.0%	100.0%	
% within Pendapatan	1.3%	3.4%	2.0%	.0%	2.6%	
Makassar	3	11	1	0	15	
Count						
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	20.0%	73.3%	6.7%	.0%	100.0%	
% within Pendapatan	3.8%	5.4%	2.0%	.0%	4.3%	
Rappocini	1	11	4	2	18	
Count						
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	5.6%	61.1%	22.2%	11.1%	100.0%	
% within Pendapatan	1.3%	5.4%	8.2%	11.1%	5.1%	
Tamalate	6	14	3	2	25	
Count						
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	24.0%	56.0%	12.0%	8.0%	100.0%	
% within Pendapatan	7.7%	6.8%	6.1%	11.1%	7.1%	
Mamejang	0	3	1	2	6	
Count						
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	50.0%	16.7%	33.3%	100.0%	
% within Pendapatan	.0%	1.5%	2.0%	11.1%	1.7%	
Mariso	1	3	0	1	5	
Count						
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	20.0%	60.0%	.0%	20.0%	100.0%	
% within Pendapatan	1.3%	1.5%	.0%	5.6%	1.4%	
Total	78	205	49	18	350	
Count						
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	100.0%	
% within Pendapatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

m. Desain rumah * Pendapatan Crosstabulation

desain rumah		Count	Pendapatan			Total
			< Rp. 1 juta	Rp. 1 juta- Rp. 5 juta	Rp. 5 juta- Rp. 10 juta	
kontemporer	Count	21	39	13	3	76
	% within desain rumah	27.6%	51.3%	17.1%	3.9%	100.0%
modern	Count	20	56	15	3	94
	% within desain rumah	26.9%	19.0%	26.5%	16.7%	100.0%
tradisional	Count	0	8	2	2	12
	% within desain rumah	0.0%	27.3%	30.6%	16.7%	100.0%
klasik	Count	4	4	2	1	11
	% within desain rumah	5.1%	3.9%	4.1%	11.1%	100.0%
country	Count	7	7	3	2	19
	% within desain rumah	36.4%	2.0%	4.1%	5.6%	100.0%
retro	Count	2	15	3	1	21
	% within desain rumah	9.0%	36.8%	6.1%	4.8%	100.0%
tropical	Count	18	60	10	5	93
	% within desain rumah	2.6%	71.4%	14.3%	5.4%	100.0%
minimalis	Count	6	16	1	1	24
	% within desain rumah	23.1%	29.3%	20.4%	27.8%	100.0%
Total	Count	78	205	49	18	350
	% within desain rumah	22.3%	58.6%	14.0%	5.1%	100.0%
	% within Pendapatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

6. Hasil analisis crosstab gender dengan karakteristik pekerjaan responden

a. Lokasi tempat tinggal yang diinginkan * Pekerjaan Crosstabulation

Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	Biringkanayya	Count % within Lokasi % within Pekerjaan	Pekerjaan					Total
			Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	petani/ibu ruhi/peter nak	belum bekerja/ ibu rumah tangga	freelancer	
Biringkanayya		6	23	0	11	6	54	
		11.1%	42.6%	.0%	20.4%	11.1%	100.0%	
		19.4%	19.0%	.0%	13.8%	10.9%	15.4%	
		2	27	2	19	17	81	
Tamalanrea		2.5%	33.3%	2.5%	23.5%	21.0%	100.0%	
		6.5%	22.3%	100.0%	23.8%	23.0%	23.1%	
		6	10	0	12	5	41	
		14.6%	24.4%	.0%	29.3%	12.2%	100.0%	
Manggala		19.4%	8.3%	.0%	15.0%	6.2%	11.7%	
		9	26	0	25	19	89	
		10.1%	29.2%	.0%	28.1%	21.3%	100.0%	
		29.0%	21.5%	.0%	31.2%	31.1%	25.4%	
Tailo		0	0	0	0	1	3	
		.0%	.0%	.0%	.0%	33.3%	66.7%	
							100.0%	

	Pekerjaan						Total
	Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	peteni/ibu ruh/peter nak	belum bekerja/ ibu rumah tangga	freelancer	wirausahawan	
Bontolea							
% within Pekerjaan	.0%	.0%	.0%	.0%	1.6%	3.6%	.9%
Count	0	1	0	0	0	0	1
% within Lokasi	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
% within Pekerjaan	.0%	.8%	.0%	.0%	.0%	.0%	.3%
Count	0	1	0	0	1	1	3
% within Lokasi	.0%	33.3%	.0%	.0%	33.3%	33.3%	100.0%
% within Pekerjaan	.0%	.8%	.0%	.0%	1.6%	1.8%	.9%
Count	0	5	0	1	0	3	9
Ujung Pandang							
% within Lokasi	.0%	55.6%	.0%	11.1%	.0%	33.3%	100.0%
% within Pekerjaan	.0%	4.1%	.0%	1.2%	.0%	5.5%	2.6%
Count	4	5	0	3	2	1	15
% within Lokasi	26.7%	33.3%	.0%	20.0%	13.3%	6.7%	100.0%
% within Pekerjaan	12.9%	4.1%	.0%	3.8%	3.3%	1.8%	4.3%
Count	3	8	0	1	3	3	18
Rappocini							
% within Lokasi	16.7%	44.4%	.0%	5.6%	16.7%	16.7%	100.0%
% within Pekerjaan	9.7%	6.6%	.0%	1.2%	4.9%	5.5%	5.1%
Count	0	11	0	7	6	1	25
% within Lokasi	.0%	44.0%	.0%	28.0%	24.0%	4.0%	100.0%
% within Pekerjaan	.0%	9.1%	.0%	6.6%	9.8%	1.8%	7.1%
Count	1	3	0	0	2	0	6
Mamajang							

	Pekerjaan						Total
	Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	petani/ibu ruhi/peter nak	belum bekerja/ ibu rumah tangga	freelancer	wirausahawan	
% within Lokasi	16.7%	50.0%	.0%	.0%	33.3%	.0%	100.0%
% within Pekerjaan	3.2%	2.5%	.0%	.0%	3.3%	.0%	1.7%
Count	0	1	0	1	0	3	5
% within Lokasi	.0%	20.0%	.0%	20.0%	.0%	60.0%	100.0%
% within Pekerjaan	.0%	.8%	.0%	1.2%	.0%	5.5%	1.4%
Count	31	121	2	80	61	55	350
% within Lokasi	8.9%	34.6%	.6%	22.9%	17.4%	15.7%	100.0%
% within Pekerjaan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Total

e. Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman * Pekerjaan Crosstabulation

		Pekerjaan					Total
		Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	Petani/ buruh/ peternak	belum bekerja/ ibu rumah tangga	freelancer	wirausahawan
Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	ya	Count 12	44	0	21	19	23
		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	37.0%	.0%	17.6%	16.0%	19.3%
		% within Pekerjaan	36.4%	.0%	26.2%	31.1%	41.8%
Tidak	Count	19	77	2	59	42	32
		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	63.6%	100.0%	73.8%	68.9%	58.2%
		% within Pekerjaan	53.6%	100.0%	73.8%	68.9%	58.2%
Total	Count	31	121	2	80	61	55
		% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	34.6%	100.0%	6.0%	22.9%	17.4%
		% within Pekerjaan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

f. kemudahan mendapatkan transportasi umum * Pekerjaan Crosstabulation

		Pekerjaan					Total	
		Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	petani/ buruh/ peternak	belum bekerja/ ibu rumah tangga	freelancer	wirausahawan	
kemudahan mendapatkan transportasi umum	ya	Count % within kemudahan mendapatkan transportasi umum	24 9.8%	80 32.5%	2 .8%	48 19.5%	44 17.9%	246 100.0%
	tidak	Count % within kemudahan mendapatkan transportasi umum	7 77.4%	41 66.1%	0 100.0%	32 60.0%	13 78.7%	11 80.0%
Total		Count % within kemudahan mendapatkan transportasi umum	31 100.0%	121 100.0%	2 100.0%	80 100.0%	55 100.0%	350 100.0%

I. jenis fasilitas yang diinginkan * Pekerjaan Crosstabulation

jenis fasilitas yang diinginkan	Total	Pekerjaan				
		Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	petani/buruh/peternak	belum bekerja/ibu rumah tangga	freelancer wirausahawan
fasilitas kesehatan	67	4	26	0	10	17
Count						
% within jenis fasilitas yang diinginkan		6.0%	38.8%	.0%	14.9%	25.4%
% within Pekerjaan		12.9%	21.5%	.0%	12.5%	27.9%
fasilitas perdagangan	68	6	26	1	17	11
Count						
% within jenis fasilitas yang diinginkan		8.8%	38.2%	1.5%	25.0%	16.2%
% within Pekerjaan		19.4%	21.5%	50.0%	21.2%	18.0%
fasilitas olahraga	114	12	39	1	25	14
Count						
% within jenis fasilitas yang diinginkan		10.5%	34.2%	.9%	21.9%	12.3%
% within Pekerjaan		38.7%	32.2%	50.0%	31.2%	23.0%
fasilitas pendidikan	10	1	2	0	3	2
Count						
% within jenis fasilitas yang diinginkan		10.0%	20.0%	.0%	30.0%	20.0%
% within Pekerjaan		3.2%	1.7%	.0%	3.8%	3.3%
fasilitas ruang terbuka	70	6	23	0	19	12
Count						
% within jenis fasilitas yang diinginkan		8.6%	32.9%	.0%	27.1%	17.1%
% within Pekerjaan		17.6%	16.1%	0.0%	15.8%	10.0%

	Pekerjaan					Total
	Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	petani/bur uh/petern ak	belum bekerja/ ibu rumah tangga	freelancer	
% within jenis fasilitas yang diinginkan	8.6%	32.9%	.0%	27.1%	17.1%	14.3%
% within Pekerjaan	19.4%	19.0%	.0%	23.8%	19.7%	18.2%
Count	2	5	0	6	5	3
% within jenis fasilitas yang diinginkan	9.5%	23.8%	.0%	28.6%	23.8%	14.3%
% within Pekerjaan	6.5%	4.1%	.0%	7.5%	8.2%	5.5%
Count	31	121	2	80	61	55
% within jenis fasilitas yang diinginkan	8.9%	34.6%	.6%	22.9%	17.4%	15.7%
% within Pekerjaan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Total						350

	Pekerjaan					Total	
	Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	petani/bur uh/petern ak	belum bekerja/ ibu rumah tangga	freelancer		wirusahaawan
% within jenis fasilitas yang diinginkan	8.6%	32.9%	.0%	27.1%	17.1%	14.3%	100.0%
% within Pekerjaan	19.4%	19.0%	.0%	23.8%	19.7%	18.2%	20.0%
Count	2	5	0	6	5	3	21
% within jenis fasilitas yang diinginkan	9.5%	23.8%	.0%	28.6%	23.8%	14.3%	100.0%
% within Pekerjaan	6.5%	4.1%	.0%	7.5%	8.2%	5.5%	6.0%
Count	31	121	2	80	61	55	350
% within jenis fasilitas yang diinginkan	8.9%	34.6%	.6%	22.9%	17.4%	15.7%	100.0%
% within Pekerjaan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Total							

m. desain rumah * Pekerjaan Crosstabulation

desain rumah	kontemporer	Count % within desain rumah	Pekerjaan					Total
			Pegawai I negeri sipil	karyawan swasta	petani/buruh/peternak	belum bekerja/ibu rumah tangga	freelancer	
modern	Count	4	29	0	21	13	9	76
	% within desain rumah	5.3%	38.2%	.0%	27.6%	17.1%	11.8%	100.0%
	Pekerjaan	12.9%	24.0%	.0%	26.2%	21.3%	16.4%	21.7%
tradisional	Count	11	32	0	21	15	15	94
	% within desain rumah	11.7%	34.0%	.0%	22.3%	16.0%	16.0%	100.0%
	Pekerjaan	35.5%	26.4%	.0%	26.2%	24.6%	27.3%	26.9%
klasik	Count	2	2	0	0	4	4	12
	% within desain rumah	16.7%	16.7%	.0%	.0%	33.3%	33.3%	100.0%
	Pekerjaan	6.5%	1.7%	.0%	.0%	6.6%	7.3%	3.4%
country	Count	1	2	0	4	0	4	11
	% within desain rumah	9.1%	18.2%	.0%	36.4%	.0%	36.4%	100.0%
	Pekerjaan	3.2%	1.7%	.0%	5.0%	.0%	7.3%	3.1%
retro	Count	2	2	0	7	5	3	19
	% within desain rumah	10.5%	10.5%	.0%	36.8%	26.3%	15.8%	100.0%
	Pekerjaan	6.5%	1.7%	.0%	8.8%	8.2%	5.5%	5.4%
tropical	Count	1	8	2	2	6	2	21
	% within desain rumah	4.8%	38.1%	9.5%	9.5%	28.6%	9.5%	100.0%
	Pekerjaan	3.2%	6.6%	100.0%	2.5%	9.8%	3.6%	6.0%
		Count	37	0	19	15	14	93

	Pekerjaan						Total
	Pegawai negeri sipil	karyawan swasta	petani/buruh/ peternak	belum bekerja/ ibu rumah tangga	freelancer	wirausahawa n	
% within desain rumah	8.6%	39.8%	.0%	20.4%	16.1%	15.1%	100.0%
% within Pekerjaan	25.8%	30.6%	.0%	23.8%	24.6%	25.5%	26.6%
Count	2	9	0	6	3	4	24
% within desain rumah	8.3%	37.5%	.0%	25.0%	12.5%	16.7%	100.0%
% within Pekerjaan	6.5%	7.4%	.0%	7.5%	4.9%	7.3%	6.9%
Count	31	121	2	80	61	55	350
% within desain rumah	8.9%	34.6%	.6%	22.9%	17.4%	15.7%	100.0%
% within Pekerjaan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Total							

7. Hasil analisis crosstab gender dengan karakteristik agama responden

a. Lokasi tempat tinggal yang diinginkan * agama Crosstabulation

Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	agama			Total
	islam	Kristen	Konghucu	
Biringkanayya	Count 50	Count 4	Count 0	Count 54
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	92.6%	7.4%	.0%	100.0%
% within agama	15.2%	21.1%	.0%	15.4%
Tamalanrea	Count 80	Count 1	Count 0	Count 81
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	98.8%	1.2%	.0%	100.0%
% within agama	24.2%	5.3%	.0%	23.1%
Manggala	Count 40	Count 1	Count 0	Count 41

		agama			Total
		Islam	Kristen	Konghucu	
Panakkukang	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	97.6%	2.4%	.0%	100.0%
	% within agama	12.1%	5.3%	.0%	11.7%
	Count	81	7	1	89
Tallo	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	91.0%	7.9%	1.1%	100.0%
	% within agama	24.5%	36.8%	100.0%	25.4%
	Count	3	0	0	3
Bontoala	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within agama	.9%	.0%	.0%	.9%
	Count	1	0	0	1
Wajo	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within agama	.3%	.0%	.0%	.3%
	Count	2	1	0	3
Ujung Pandang	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	66.7%	33.3%	.0%	100.0%
	% within agama	.6%	5.3%	.0%	.9%
	Count	8	1	0	9
Makassar	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	88.9%	11.1%	.0%	100.0%
	% within agama	2.4%	5.3%	.0%	2.6%
	Count	14	1	0	15
Rappocini	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	93.3%	6.7%	.0%	100.0%
	% within agama	4.2%	5.3%	.0%	4.3%
	Count	16	2	0	18
Tamalate	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	88.9%	11.1%	.0%	100.0%
	% within agama	4.8%	10.5%	.0%	5.1%
	Count	24	1	0	25
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	96.0%	4.0%	.0%	100.0%

		agama		Total
		Islam	Kristen	
Mamajang	% within agama	7.3%	5.3%	7.1%
	Count	6	0	6
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	100.0%	.0%	100.0%
Mariso	% within agama	1.8%	.0%	1.7%
	Count	5	0	5
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	100.0%	.0%	100.0%
Total	% within agama	1.5%	.0%	1.4%
	Count	330	19	350
	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	94.3%	5.4%	100.0%
		100.0%	100.0%	100.0%

b. Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja * agama Crosstabulation

		agama		Total
		Islam	Kristen	
Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	ya	150	8	158
	Count			
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	94.9%	5.1%	100.0%
Tidak	% within agama	45.5%	42.1%	45.1%
	Count	180	11	192
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	93.8%	5.7%	100.0%
Total	% within agama	54.5%	57.9%	54.9%
	Count	330	19	350
	% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	94.3%	5.4%	100.0%
		100.0%	100.0%	100.0%

c. Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota * agama Crosstabulation

		agama			Total
		islam	Kristen	Konghucu	
Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	ya	Count	180	9	190
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	94.7%	4.7%	100.0%
		% within agama	54.5%	47.4%	100.0%
	tidak	Count	150	10	160
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	93.8%	6.2%	100.0%
		% within agama	45.5%	52.6%	45.7%
Total		Count	330	19	350
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	94.3%	5.4%	100.0%
		% within agama	100.0%	100.0%	100.0%

d. Hunian memiliki satuan pengamanan * agama Crosstabulation

		agama			Total
		Islam	Kristen	Konghucu	
Hunian memiliki satuan pengamanan	ya	137	7	1	145
	Count				
	% within Hunian memiliki satuan pengamanan	94.5%	4.8%	.7%	100.0%
tidak	ya	193	12	0	205
	Count				
	% within Hunian memiliki satuan pengamanan	94.1%	5.9%	.0%	100.0%
Total	ya	330	19	1	350
	Count				
	% within Hunian memiliki satuan pengamanan	94.3%	5.4%	.3%	100.0%
		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

e. Hunian memiliki pagar atau tembok pengamanan * agama Crosstabulation

		agama			Total
		Islam	Kristen	Konghucu	
Hunian memiliki pagar atau tembok pengamanan	ya	109	9	1	119
	Count				
	% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengamanan	91.6%	7.6%	.8%	100.0%
Tidak	ya	33.0%	47.4%	100.0%	34.0%
	Count	221	10	0	231
	% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengamanan	95.7%	4.3%	.0%	100.0%
Total	ya	330	19	1	350
	Count				
	% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengamanan	94.3%	5.4%	.3%	100.0%
		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

f. kemudahan mendapatkan transportasi umum * agama Crosstabulation

		agama			Total
		islam	Kristen	Konghucu	
kemudahan mendapatkan transportasi umum	ya	Count	233	13	246
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	94.7%	5.3%	100.0%
		% within agama	70.6%	68.4%	70.3%
	tidak	Count	97	6	104
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	93.3%	5.8%	100.0%
		% within agama	29.4%	31.6%	29.7%
Total		Count	330	19	350
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	94.3%	5.4%	100.0%
		% within agama	100.0%	100.0%	100.0%

f. kemudahan mendapatkan transportasi umum * agama Crosstabulation

		agama			Total
		Islam	Kristen	Konghucu	
kemudahan mendapatkan transportasi umum	ya	Count	233	13	246
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	94.7%	5.3%	100.0%
		% within agama	70.6%	68.4%	70.3%
	tidak	Count	97	6	104
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	93.3%	5.8%	100.0%
		% within agama	29.4%	31.6%	29.7%
Total		Count	330	19	350
		% within kemudahan mendapatkan transportasi umum	94.3%	5.4%	100.0%
		% within agama	100.0%	100.0%	100.0%

g. Keinginan bersama dengan suku agama yang sama * agama Crosstabulation

		agama			Total	
		islam	Kristen	Konghucu		
Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	ya	Count	248	16	0	264
		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	93.9%	6.1%	.0%	100.0%
tidak	ya	Count	82	3	1	86
		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	75.2%	84.2%	.0%	75.4%
Total	Count	330	19	1	350	
	% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	95.3%	3.5%	1.2%	100.0%	
		% within agama	24.8%	15.8%	100.0%	24.6%
		Count	330	19	1	350
		% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	94.3%	5.4%	.3%	100.0%
		% within agama	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

hunian di masa depan	milik sendiri	Count	307	19	1	327
% within Status kepemilikan hunian di masa depan			93.9%	5.8%	.3%	100.0%
% within agama			93.0%	100.0%	100.0%	93.4%
Count	kontrak, sewa		23	0	0	23
% within Status kepemilikan hunian di masa depan			100.0%	.0%	.0%	100.0%
% within agama			7.0%	.0%	.0%	6.6%
Count			330	19	1	350
% within Status kepemilikan hunian di masa depan			94.3%	5.4%	.3%	100.0%
% within agama			100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Total						

i. Jenis hunian di masa depan * agama Crosstabulation

Jenis hunian di masa depan	Landed house	Count	agama			Total
			islam	Kristen	Konghucu	
Landed house			291	18	1	310
	% within Jenis hunian di masa depan		93.9%	5.8%	.3%	100.0%
	% within agama		88.2%	94.7%	100.0%	88.6%
Vertical house			39	1	0	40
	Count					
	% within Jenis hunian di masa depan		97.5%	2.5%	.0%	100.0%
	% within agama		11.8%	5.3%	.0%	11.4%
Total			330	19	1	350
% within Jenis hunian di masa depan			94.3%	5.4%	.3%	100.0%
% within agama			100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

h. Status kepemilikan hunian di masa depan * agama Crosstabulation

Status kepemilikan hunian di masa depan	milik sendiri	Count	agama		Total
			islam	Kristen	
			307	19	327
% within Status kepemilikan hunian di masa depan			93.9%	5.8%	100.0%
% within agama			93.0%	100.0%	93.4%
Count	kontrak, sewa		23	0	23
% within Status kepemilikan hunian di masa depan			100.0%	.0%	100.0%
% within agama			7.0%	.0%	6.6%
Count			330	19	350
% within Status kepemilikan hunian di masa depan			94.3%	5.4%	100.0%
% within agama			100.0%	100.0%	100.0%

i. Jenis hunian di masa depan * agama Crosstabulation

Jenis hunian di masa depan	Landed house	Count	agama		Total
			islam	Kristen	
			291	18	310
% within Jenis hunian di masa depan			93.9%	5.8%	100.0%
% within agama			88.2%	94.7%	88.6%
Count	Vertical house		39	1	40
% within Jenis hunian di masa depan			97.5%	2.5%	100.0%
% within agama			11.8%	5.3%	11.4%
Count			330	19	350
% within Jenis hunian di masa depan			94.3%	5.4%	100.0%
% within agama			100.0%	100.0%	100.0%

j. ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * agama Crosstabulation

		agama			Total
		Islam	Kristen	Konghucu	
ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	Tipe kecil (tipe 21, 36)	14	1	0	15
	Count				
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	93.3%	6.7%	.0%	100.0%
	% within agama	4.2%	5.3%	.0%	4.3%
Tipe menengah (tipe 40,54, 60)	Count	196	9	0	205
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	95.6%	4.4%	.0%	100.0%
	% within agama	59.4%	47.4%	.0%	58.6%
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	Count	120	9	1	130
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	92.3%	6.9%	.8%	100.0%
	% within agama	36.4%	47.4%	100.0%	37.1%
Total	Count	330	19	1	350
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	94.3%	5.4%	.3%	100.0%
	% within agama	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

j. ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * agama Crosstabulation

		agama			Total
		islam	Kristen	Konghucu	
ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	Tipe kecil (tipe 21, 36)	14	1	0	15
	Count				
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	93.3%	6.7%	.0%	100.0%
Tipe menengah (tipe 40,54, 60)	% within agama	4.2%	5.3%	.0%	4.3%
	Count	196	9	0	205
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	95.6%	4.4%	.0%	100.0%
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	% within agama	59.4%	47.4%	.0%	58.6%
	Count	120	9	1	130
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	92.3%	6.9%	.8%	100.0%
Total	% within agama	36.4%	47.4%	100.0%	37.1%
	Count	330	19	1	350
	% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	94.3%	5.4%	.3%	100.0%
		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

k. harga rumah yang diinginkan * agama Crosstabulation

			agama		Total
			Islam	Kristen	
harga rumah yang diinginkan	Rp.200 juta-Rp.400 juta	Count	96	2	98
	% within harga rumah yang diinginkan		98.0%	2.0%	100.0%
	% within agama		29.1%	10.5%	28.0%
	Rp. 500 juta- Rp. 1 Milyar	Count	161	12	173
	% within harga rumah yang diinginkan		93.1%	6.9%	100.0%
	% within agama		48.8%	63.2%	49.4%
	> Rp. 1 Milyar	Count	73	5	79
	% within harga rumah yang diinginkan		92.4%	6.3%	100.0%
	% within agama		22.1%	26.3%	22.6%
Total		Count	330	19	350
	% within harga rumah yang diinginkan		94.3%	5.4%	100.0%
	% within agama		100.0%	100.0%	100.0%

l. jenis fasilitas yang diinginkan * agama Crosstabulation

			agama		Total
			Islam	Kristen	
jenis fasilitas yang diinginkan	fasilitas kesehatan	Count	64	3	67
		% within jenis fasilitas yang diinginkan	95.5%	4.5%	100.0%
	fasilitas perdagangan	% within agama	19.4%	15.8%	19.1%
		Count	66	2	68
	fasilitas olahraga	% within jenis fasilitas yang diinginkan	97.1%	2.9%	100.0%
		% within agama	20.0%	10.5%	19.4%
		Count	108	6	114

	agama			Total
	islam	Kristen	Konghucu	
% within jenis fasilitas yang diinginkan	94.7%	5.3%	.0%	100.0%
% within agama	32.7%	31.6%	.0%	32.6%
Count	7	2	1	10
% within jenis fasilitas yang diinginkan	70.0%	20.0%	10.0%	100.0%
% within agama	2.1%	10.5%	100.0%	2.9%
Count	67	3	0	70
% within jenis fasilitas yang diinginkan	95.7%	4.3%	.0%	100.0%
% within agama	20.3%	15.8%	.0%	20.0%
Count	18	3	0	21
% within jenis fasilitas yang diinginkan	85.7%	14.3%	.0%	100.0%
% within agama	5.5%	15.8%	.0%	6.0%
Count	330	19	1	350
% within jenis fasilitas yang diinginkan	94.3%	5.4%	.3%	100.0%
% within agama	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Total				

m. desain rumah * agama Crosstabulation

	agama			Total
	islam	Kristen	Konghucu	
desain rumah	73	3	0	76
kontemporer	96.1%	3.9%	.0%	100.0%
% within desain rumah	22.1%	15.8%	.0%	21.7%
% within agama	89	5	0	94
modern	94.7%	5.3%	.0%	100.0%
% within desain rumah	27.0%	26.3%	.0%	26.9%
% within agama	11	0	1	12
tradisional	91.7%	.0%	8.3%	100.0%
% within desain rumah				

		agama			Total
		islam	Kristen	Konghucu	
	% within agama	3.3%	.0%	100.0%	3.4%
klasik	Count	10	1	0	11
	% within desain rumah	90.9%	9.1%	.0%	100.0%
	% within agama	3.0%	5.3%	.0%	3.1%
country	Count	17	2	0	19
	% within desain rumah	89.5%	10.5%	.0%	100.0%
	% within agama	5.2%	10.5%	.0%	5.4%
retro	Count	21	0	0	21
	% within desain rumah	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within agama	6.4%	.0%	.0%	6.0%
tropical	Count	87	6	0	93
	% within desain rumah	93.5%	6.5%	.0%	100.0%
	% within agama	26.4%	31.6%	.0%	26.6%
minimalis	Count	22	2	0	24
	% within desain rumah	91.7%	8.3%	.0%	100.0%
	% within agama	6.7%	10.5%	.0%	6.9%
Total	Count	330	19	1	350
	% within desain rumah	94.3%	5.4%	.3%	100.0%
	% within agama	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

8. Hasil analisis crossstab gender dengan karakteristik lama tinggal responden

a. Lokasi tempat tinggal yang diinginkan * Lama tinggal Crosstabulation

Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	Biringkanayya		Lama tinggal			Total
			1- 5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
Count		% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	15	13	26	54
			27.8%	24.1%	48.1%	100.0%
% within Lama tinggal			18.3%	13.4%	15.2%	15.4%
			19	28	34	81
Count	Tamalanrea	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	23.5%	34.6%	42.0%	100.0%
			23.2%	28.9%	19.9%	23.1%
Count	Manggala	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	12	13	16	41
			29.3%	31.7%	39.0%	100.0%
% within Lama tinggal			14.6%	13.4%	9.4%	11.7%
			19	23	47	89
Count	Parakkukang	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	21.3%	25.8%	52.8%	100.0%
			23.2%	23.7%	27.5%	25.4%
Count	Tailo	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	1	1	1	3
			33.3%	33.3%	33.3%	100.0%
% within Lama tinggal			1.2%	1.0%	.6%	.9%
			0	0	1	1
Count	Bontoala	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	.0%	100.0%	100.0%
			.0%	.0%	.6%	.3%
% within Lama tinggal			0	0	3	3
			Count			
% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	Wajo	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	.0%	.0%	100.0%	100.0%
			.0%	.0%	1.8%	.9%
Count	Ujung Pandang	Count	2	2	5	9

	Lama tinggal			Total
	1- 5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
Makassar	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	22.2%	22.2%	55.6%
	% within Lama tinggal	2.4%	2.1%	2.9%
	Count	1	3	11
Rappocini	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	6.7%	20.0%	73.3%
	% within Lama tinggal	1.2%	3.1%	6.4%
	Count	3	6	9
Tamalate	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	16.7%	33.3%	50.0%
	% within Lama tinggal	3.7%	6.2%	5.3%
	Count	6	7	12
Mamajang	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	24.0%	28.0%	48.0%
	% within Lama tinggal	7.3%	7.2%	7.0%
	Count	2	1	3
Mariso	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	33.3%	16.7%	50.0%
	% within Lama tinggal	2.4%	1.0%	1.8%
	Count	2	0	3
Total	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	40.0%	.0%	60.0%
	% within Lama tinggal	2.4%	.0%	1.8%
	Count	82	97	171
Total	% within Lokasi tempat tinggal yang diinginkan	23.4%	27.7%	48.9%
	% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%

b. Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja * Lama tinggal Crosstabulation

		Lama tinggal			Total
		1-5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	ya	Count	37	45	76
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	23.4%	28.5%	48.1%
Tidak	Count	45	52	95	
		% within Lama tinggal	45.1%	46.4%	44.4%
Total	Count	82	97	171	
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	23.4%	27.1%	49.5%
		% within Lama tinggal	54.9%	53.6%	54.9%
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan tempat kerja	100.0%	100.0%	100.0%
					158
					192
					350
					100.0%
					100.0%

c. Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota * Lama tinggal Crosstabulation

		Lama tinggal			Total
		1-5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	ya	Count	46	54	90
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	24.2%	28.4%	47.4%
tidak	Count	36	43	81	
		% within Lama tinggal	56.1%	55.7%	52.6%
Total	Count	82	97	160	
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	22.5%	26.9%	50.6%
		% within Lama tinggal	43.9%	44.3%	47.4%
		% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota	100.0%	100.0%	100.0%
					190
					160
					45.7%
					45.7%

	Count	Lama tinggal		Total
		1- 5 tahun	5-10 tahun > 10 tahun	
Total		82	97	171
% within Kedekatan lokasi hunian dengan pusat kota		23.4%	27.7%	48.9%
% within Lama tinggal		100.0%	100.0%	100.0%

d. Hunian memiliki satuan pengamanan * Lama tinggal Crosstabulation

	ya	tidak	Count	Lama tinggal		Total
				1- 5 tahun	5-10 tahun > 10 tahun	
Hunian memiliki satuan pengamanan	ya		34	40	71	145
		% within Hunian memiliki satuan pengamanan	23.4%	27.6%	49.0%	100.0%
		% within Lama tinggal	41.5%	41.2%	41.5%	41.4%
Total	tidak		48	57	100	205
		% within Hunian memiliki satuan pengamanan	23.4%	27.8%	48.8%	100.0%
		% within Lama tinggal	58.5%	58.8%	58.5%	58.6%
Total			82	97	171	350
		% within Hunian memiliki satuan pengamanan	23.4%	27.7%	48.9%	100.0%
		% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

e. kemudahan mendapatkan transportasi umum * Lama tinggal Crosstabulation

kemudahan mendapatkan transportasi umum	ya	tidak	Count	Lama tinggal		Total
				1- 5 tahun	5-10 tahun > 10 tahun	
			55	68	123	246
% within kemudahan mendapatkan transportasi umum			22.4%	27.6%	50.0%	100.0%
% within Lama tinggal			67.1%	70.1%	71.9%	70.3%
			27	29	48	104
% within kemudahan mendapatkan transportasi umum			26.0%	27.9%	46.2%	100.0%
% within Lama tinggal			32.9%	29.9%	28.1%	29.7%
			82	97	171	350
% within kemudahan mendapatkan transportasi umum			23.4%	27.7%	48.9%	100.0%
% within Lama tinggal			100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

f. Keinginan bersama dengan suku agama yang sama * Lama tinggal Crosstabulation

Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	ya	tidak	Count	Lama tinggal			Total
				1- 5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
			62	73	129	264	
% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama			23.5%	27.7%	48.9%	100.0%	
% within Lama tinggal			75.6%	75.3%	75.4%	75.4%	
			20	24	42	86	
% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama			23.3%	27.9%	48.8%	100.0%	
% within Lama tinggal			24.4%	24.7%	24.6%	24.6%	

	Lama tinggal			Total
	1- 5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
Total	82	97	171	350
Count				
% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	23.4%	27.7%	48.9%	100.0%
% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

g. ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * Lama tinggal Crosstabulation

ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	Lama tinggal				Total
	1- 5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun		
ukuran hunian yang diinginkan di masa depan					
Tipe kecil (tipe 21, 36)	5	6	4	15	
Count					
% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	33.3%	40.0%	26.7%	100.0%	
% within Lama tinggal	6.1%	6.2%	2.3%	4.3%	
Tipe menengah (tipe 40,54, 60)					
Count	46	59	100	205	
% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	22.4%	28.8%	48.8%	100.0%	
% within Lama tinggal	56.1%	60.8%	58.5%	58.6%	
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)					
Count	31	32	67	130	
% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	23.8%	24.6%	51.5%	100.0%	
% within Lama tinggal	37.8%	33.0%	39.2%	37.1%	
Total	82	97	171	350	
% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	23.4%	27.7%	48.9%	100.0%	
% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

	Lama tinggal			Total
	1-5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
Total	Count	82	97	171
	% within Keinginan bersama dengan suku agama yang sama	23.4%	27.7%	48.9%
	% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%

g. ukuran hunian yang diinginkan di masa depan * Lama tinggal Crosstabulation

		Lama tinggal			Total
		1-5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	Tipe kecil (tipe 21, 36)	Count	5	6	4
		% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	33.3%	40.0%	26.7%
		% within Lama tinggal	6.1%	6.2%	2.3%
Tipe menengah (tipe 40,54, 60)	Tipe menengah (tipe 40,54, 60)	Count	46	59	100
		% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	22.4%	28.8%	48.8%
		% within Lama tinggal	56.1%	60.8%	58.5%
Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	Tipe besar (tipe 70, 100, 120)	Count	31	32	67
		% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	23.8%	24.6%	51.5%
		% within Lama tinggal	37.8%	33.0%	39.2%
Total	Total	Count	82	97	171
		% within ukuran hunian yang diinginkan di masa depan	23.4%	27.7%	48.9%
		% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%

h. harga rumah yang diinginkan * Lama tinggal Crosstabulation

		Lama tinggal		Total
		1- 5 tahun	5-10 tahun > 10 tahun	
harga rumah yang diinginkan	Rp. 200 juta-Rp.400 juta	Count 20	34	44
		% within harga rumah yang diinginkan 20.4%	34.7%	44.9%
		% within Lama tinggal 24.4%	35.1%	25.7%
Rp. 500 juta- Rp. 1 Milyar	Count 42	51	80	173
	% within harga rumah yang diinginkan 24.3%	29.5%	46.2%	100.0%
	% within Lama tinggal 51.2%	52.6%	46.8%	49.4%
> Rp. 1 Milyar	Count 20	12	47	79
	% within harga rumah yang diinginkan 25.3%	15.2%	59.5%	100.0%
	% within Lama tinggal 24.4%	12.4%	27.5%	22.6%
Total	Count 82	97	171	350
	% within harga rumah yang diinginkan 100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

i. Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman * Lama tinggal Crosstabulation

		Lama tinggal		Total
		1- 5 tahun	5-10 tahun > 10 tahun	
Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman ya	Count 24	42	53	119
	% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman 20.2%	35.3%	44.5%	100.0%
	% within Lama tinggal 29.3%	43.3%	31.0%	34.0%
Tidak	Count 58	55	118	231
	% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman 25.1%	23.8%	51.1%	100.0%
	% within Lama tinggal 70.7%	56.7%	69.0%	66.0%

	Count	Lama tinggal		Total
		1-5 tahun	5-10 tahun > 10 tahun	
Total	82	171	350	
% within Hunian memiliki pagar atau tembok pengaman	23.4%	27.7%	48.9%	100.0%
% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

k. Status kepemilikan hunian di masa depan * Lama tinggal Crosstabulation

Status kepemilikan hunian di masa depan	milik sendiri	Count	Lama tinggal		Total
			1-5 tahun	5-10 tahun > 10 tahun	
milik sendiri	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	75	87	165	327
	% within Lama tinggal	22.9%	26.6%	50.5%	100.0%
kontrak. sewa	Count	7	10	6	23
	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	91.5%	89.7%	96.5%	93.4%
Total	Count	82	97	171	350
	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	30.4%	43.5%	26.1%	100.0%
Total	% within Lama tinggal	8.5%	10.3%	3.5%	6.6%
	% within Status kepemilikan hunian di masa depan	23.4%	27.7%	48.9%	100.0%
	% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

I. jenis fasilitas yang diinginkan * Lama tinggal Crosstabulation

jenis fasilitas yang diinginkan	Lama tinggal			Total
	1- 5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
fasilitas kesehatan	Count	17	20	30
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	25.4%	29.9%	44.8%
	% within Lama tinggal	20.7%	20.6%	17.5%
fasilitas perdagangan	Count	12	23	33
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	17.6%	33.8%	48.5%
	% within Lama tinggal	14.6%	23.7%	19.3%
fasilitas olahraga	Count	28	30	56
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	24.6%	26.3%	49.1%
	% within Lama tinggal	34.1%	30.9%	32.7%
fasilitas pendidikan	Count	3	3	4
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	30.0%	30.0%	40.0%
	% within Lama tinggal	3.7%	3.1%	2.3%
fasilitas ruang terbuka	Count	16	19	35
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	22.9%	27.1%	50.0%
	% within Lama tinggal	19.5%	19.6%	20.5%
fasilitas lainnya	Count	6	2	13
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	28.6%	9.5%	61.9%
	% within Lama tinggal	7.3%	2.1%	7.6%
Total	Count	82	97	171
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	23.4%	27.7%	48.9%
	% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%

I. jenis fasilitas yang diinginkan * Lama tinggal Crosstabulation

jenis fasilitas yang diinginkan		Lama tinggal			Total
		1- 5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
fasilitas kesehatan	Count	17	20	30	67
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	25.4%	29.9%	44.8%	100.0%
	% within Lama tinggal	20.7%	20.6%	17.5%	19.1%
fasilitas perdagangan	Count	12	23	33	68
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	17.6%	33.8%	48.5%	100.0%
	% within Lama tinggal	14.6%	23.7%	19.3%	19.4%
fasilitas olahraga	Count	28	30	56	114
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	24.6%	26.3%	49.1%	100.0%
	% within Lama tinggal	34.1%	30.9%	32.7%	32.6%
fasilitas pendidikan	Count	3	3	4	10
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	30.0%	30.0%	40.0%	100.0%
	% within Lama tinggal	3.7%	3.1%	2.3%	2.9%
fasilitas ruang terbuka	Count	16	19	35	70
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	22.9%	27.1%	50.0%	100.0%
	% within Lama tinggal	19.5%	19.6%	20.5%	20.0%
fasilitas lainnya	Count	6	2	13	21
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	28.6%	9.5%	61.9%	100.0%
	% within Lama tinggal	7.3%	2.1%	7.6%	6.0%
Total	Count	82	97	171	350
	% within jenis fasilitas yang diinginkan	23.4%	27.7%	48.9%	100.0%
	% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

m. desain rumah * Lama tinggal Crosstabulation

desain rumah		Lama tinggal			Total
		1- 5 tahun	5-10 tahun	> 10 tahun	
kontemporer	Count	20	20	36	76
	% within desain rumah	26.3%	26.3%	47.4%	100.0%
modern	% within Lama tinggal	24.4%	20.6%	21.1%	21.7%
	Count	23	27	44	94
tradisional	% within desain rumah	24.5%	28.7%	46.8%	100.0%
	% within Lama tinggal	28.0%	27.8%	25.7%	26.9%
klasik	Count	0	4	8	12
	% within desain rumah	.0%	33.3%	66.7%	100.0%
country	% within Lama tinggal	.0%	4.1%	4.7%	3.4%
	Count	3	2	6	11
retro	% within desain rumah	27.3%	18.2%	54.5%	100.0%
	% within Lama tinggal	3.7%	2.1%	3.5%	3.1%
tropical	Count	3	6	10	19
	% within desain rumah	15.8%	31.6%	52.6%	100.0%
minimalis	% within Lama tinggal	3.7%	6.2%	5.8%	5.4%
	Count	7	3	11	21
Total	% within desain rumah	33.3%	14.3%	52.4%	100.0%
	% within Lama tinggal	8.5%	3.1%	6.4%	6.0%
	Count	20	27	46	93
	% within desain rumah	21.5%	29.0%	49.5%	100.0%
	% within Lama tinggal	24.4%	27.8%	26.9%	26.6%
	Count	6	8	10	24
	% within desain rumah	25.0%	33.3%	41.7%	100.0%
	% within Lama tinggal	7.3%	8.2%	5.8%	6.9%
	Count	62	97	171	350
	% within desain rumah	23.4%	27.7%	48.9%	100.0%
	% within Lama tinggal	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		Extraction Sums of Squared Loadings		Rotation Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Total	% of Variance	Total	% of Variance
11	.737	3.205		77.872		
12	.651	2.832		80.704		
13	.609	2.649		83.353		
14	.564	2.454		85.808		
15	.534	2.320		88.128		
16	.485	2.108		90.235		
17	.458	1.991		92.227		
18	.379	1.646		93.873		
19	.360	1.565		95.438		
20	.316	1.375		96.813		
21	.294	1.279		98.093		
22	.269	1.168		99.260		
23	.170	.740		100.000		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

LAMPIRAN 4 Hasil Analisis *Chi Square*

1. Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Gender atau jenis kelamin

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.524a	3	0,002
Likelihood Ratio	15,756	3	0,001
Linear-by-Linear Association	6,406	1	0,011
N of Valid Cases	350		

2. Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Jenis Pekerjaan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	26.851 ^a	15	.030
Likelihood Ratio	29.282	15	.015
Linear-by-Linear Association	1.398	1	.237
N of Valid Cases	350		

a. 10 cells (41,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

3. Nilai Signifikansi *Pearson Chi Square* untuk karakteristik Pendidikan terakhir

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.463 ^a	6	.017
Likelihood Ratio	13.372	6	.037
Linear-by-Linear Association	2.092	1	.148
N of Valid Cases	350		

a. 6 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,04.

4. Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Pendapatan (Kemudahan mendapatkan transportasi umum)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.953 ^a	9	.026
Likelihood Ratio	12.608	9	.181
Linear-by-Linear Association	2.322	1	.128
N of Valid Cases	350		

a. 7 cells (43,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,26.

5. Nilai Signifikansi Pearson Chi Square untuk karakteristik Pendapatan (Kedekatan dengan pusat kota)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.343 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	25.817	9	.002
Linear-by-Linear Association	2.007	1	.157
N of Valid Cases	350		

a. 4 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,51.

6. Nilai Signifikansi *Pearson Chi Square* untuk karakteristik lokasi tempat tinggal

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	52.771 ^a	36	.035
Likelihood Ratio	25.238	36	.910
Linear-by-Linear Association	.012	1	.913
N of Valid Cases	350		

a. 39 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,00.